# UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI IMPLEMENTASI GERAKAN PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP (PBLH) DI MI MIFTAHUL HUDAKARANGSONO KABUPATEN TULUNGAGUNG

## **SKRIPSI**

OLEH
MAYA RAMADHANI
NIM. 19140027



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

# UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI IMPLEMENTASI GERAKAN PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP (PBLH) DI MI MIFTAHUL HUDAKARANGSONO KABUPATEN TULUNGAGUNG

### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

> Oleh Maya Ramadhani NIM. 19140027



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLH) di MI Miftahul Huda Karangsono Kabupaten Tulungagung" oleh Maya Ramadhani ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Desember 2023.

Dosen Penguji,

Ahmad Abtokhi, M.Pd NIP. 19760032003121004 Ketua Penguji

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd

NIP. 19801211201503001

Sekertaris

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 19780 10/2008011021

Anggota Penguji

Mengesahkan,

Dekan Fakiffus, Honu Tarbiyah dan Keguruan

PIR ProfoDE ANur Ali, M.Pd

NIP.19650403199803102

# LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLH) di MI Miftahul Huda Karangsono Kabupaten Tulungagung" oleh Maya Ramadhani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing:

Muh, Zuhdy Hamzah, SS., M.Pd

NIP.198012112015031001

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Bintoro Widodo, M.Kes

NIP.197604052008011018

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Maya Ramadhani

NIM

: 19140027

Program Studi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul

: Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Melalui

Implementasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup

(PBLH) di MI Miftahul Huda Karagsono Kabupaten Tulungagung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 November 2023

Maya Ramadhani

NIM.19140027

## MOTTO

"Setiap orang memiliki kesempatan untuk mengukir kisah suksesnya masing-masing. Sayangnya hanya karena terlihat sulit, banyak orang yang lebih tertarik untuk mengekor dan mendengar cerita sukses orang lain daripada menciptakan versi mereka sendiri."

-Coach Yudi Candra-

## Muh. Zuhdy Hamzah, SS., M.Pd.

# Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

# Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

# NOTA DINAS PEMBIMBING

: Nota Dinas Pembimbing

Malang, 20 November 2023

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

### Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi judul skripsi, pendahuluan, isi, bahasan, tata cara penulisan, dan setelah membaca skripsi di bawah ini:

Nama

: Maya Ramadhani

NIM

: 19140027

Jurusan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLH) di MI Miftahul Huda Karangsono Kabupaten Tulungagung

Maka selaku pembimbing, akami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan untuk diuji. Demikian pernyataan ini dibuat, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,

Muh, Zuhdy Hamzah, SS., M.Pd

NIP.198012112015031001

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur dan rahmat dari Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk:

- 1. Ayahanda Saekhoni dan Ibunda Sri Astutik, yang senantiasa mendukung dan mengiringi langkah penulis dengan doa yang tak hentinya dipanjatkan
- 2. Ahmad Sukron Jazuli dan Darul Fatoni, yang memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis untuk tetap semangat
- 3. Keluarga besar yang turut mendoakan dan memberi dukungan
- 4. Keluarga Besar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 5. Keluarga Besar PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 6. Teman-teman, sahabat, dan pihak-pihak yang selalu mendampingi penulis hingga akhir

#### KATA PENGANTAR

## بسم هللا الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji atas nikmat dan rahmat yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (*PBLH*) di MI Miftahul Huda Karangsono" dengan baik. Ucapan shalawat dan salam senantiasa kita tujukan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membuka jalan yang semula gelap menuju jalan yang terang-benderang. Semoga kelak di hari akhir kita mendapatkan syafaatnya dan menjadi golongan orang-orang yang beriman sebagai umatnya, Amien.

Dengan segala bentuk pengajaran, bimbingan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan, maka dari hati yang terdalam penulis mengucapkan beribu rasa terimakasih kepada:

- 1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berdedikasi membawa UIN Malang semakin maju dan berkembang
- Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengayomi seluruh civitas akademika fakultas dengan baik
- 3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang menjadikan PGMI semakin unggul dan berprestasi.
- 4. Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan segenap waktu untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik
- 5. Muhammad Walid, M.A, Selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama menempuh masa perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 6. Tri Darbudi Antari, M.Pd, Selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Karangsono yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberi bimbingan selama masa penelitian

7. Roifah, S.Pd.I, dan Ibu Puji Astutik, S.Pd.I, Selaku Wali Kelas III dan V yang sudah berkontribusi sebagai narasumber selama penelitian

8. Siswa-siswa kelas III dan V MI Miftahul Huda Karangsono yang telah membantu berkontribusi sebagai sumber data selama penelitian

9. Ayahanda Saekhoni, yang senantiasa mendukung dan merestui setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

10. Ibunda Sri Astutik, yang tak henti memberi nasihat-nasihat dan juga dukungan secara jasmani maupun rohani yang sangat dibutuhkan penulis selama pengerjaan skripsi

11. Kakak-kakakku, Ahmad Sukron Jazuli dan Darul Fatoni, yang turut mendukung penulis dalam menjaga kesehatan mental selama pengerjaan skripsi

12. Teman-temanku, Sakina Syafitri dan Roisatut Tolabatul Khusna yang selalu siap sedia menjadi tempat bagi penulis untuk mencurahkan suka maupun duka baik selama perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini selesai

13. Terkhusus untuk diri sendiri, terimakasih sudah berjuang dan terus bertahan hingga akhir meskipun banyak kerikil dan air mata yang menemani

Dengan terselesaikannya laporan tugas akhir skripsi ini, penulis berharap semoga ilmu dan pengajaran yang diperoleh selama perkuliahan dapat bermanfaat dan berguna terutama bagi penulis sendiri. Sebagai manusia yang tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang mendukung penulis untuk dapat dilakukan perbaikan agar tidak terjadi kesalahan yang sama di kemudian hari serta dapat memberikan motivasi kepada penulis untuk pengajaran di masa mendatang.

Malang, 12 Agustus 2023

Penulis,

Maya Ramadhani

NIM.19140027

# **DAFTAR ISI**

| HALAMAN SAMPUL                      |
|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL                       |
| LEMBAR PENGESAHAN                   |
| HALAMAN PERSETUJUAN i               |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISANii       |
| MOTTOiii                            |
| NOTA DINAS PEMBIMBINGiv             |
| LEMBAR PERSEMBAHANv                 |
| KATA PENGANTARvi                    |
| DAFTAR ISIviii                      |
| DAFTAR TABELx                       |
| DAFTAR GAMBARx                      |
| DAFTAR LAMPIRAN xii                 |
| ABSTRAKxiii                         |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATINxvi |
| BAB I PENDAHULUAN                   |
| A. Latar Belakang1                  |
| B. Rumusan Masalah                  |
| C. Tujuan Penelitian4               |
| D. Manfaat Penelitian5              |
| E. Orisinalitas Penelitian6         |
| F. Definisi Istilah9                |
| G. Sistematika Penulisan10          |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA               |
| A. Kajian Teori                     |
| B. Perspektif Teori dalam Islam19   |
| C. Kerangka Berpikir24              |
| BAB III METODE PENELITIAN26         |

| .26  |
|------|
| . 26 |
| . 27 |
| 27   |
| .27  |
| .28  |
| . 29 |
| .30  |
| .31  |
| .32  |
| .33  |
| 33   |
| 45   |
| 66   |
| .66  |
| 69   |
| . 73 |
| .87  |
| .87  |
| 88   |
| .89  |
| 91   |
|      |

# DAFTAR TABEL

| Tabel 1.1 Originalitas Penelitian | 7    |
|-----------------------------------|------|
| Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan  | 41   |
| Tabel 4.2 Data Nama Guru          | . 42 |
| Tabel 4.3 Data Siswa              | .43  |
| Tabel 4.4 Sarana                  | 44   |
| Tabel 4.5 Prasarana               | 44   |
| Tabel 4.6 Hasil Penelitian.       | 45   |

# DAFTAR GAMBAR

| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir |
|------------------------------|
|------------------------------|

# DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran 1 Hasil Wawancara                     | 92  |
|--|-----|
| Lampiran 2 Penyesuaian Silabus                 | 99  |
| Lampiran 3 RPP                                 | 111 |
| Lampiran 4 Surat Izin Survey Penelitian        | 123 |
| Lampiran 5 Surat Izin Penlitian                | 124 |
| Lampiran 6 Bukti Konsultasi                    | 125 |
| Lampiran 7 Bebas Plagiasi                      | 126 |
| Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian | 127 |
| Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian              | 128 |
| Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup               | 133 |

#### **ABSTRAK**

Ramadhani, Maya. 2023. *Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLH) di MI Miftahul Huda Karangsono Kabupaten Tulungagung.* Skripsi. Pendidikan Guru Madrash Ibtidaiyah. Fakultas Imlu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Muhammad Zuhdy Hamzah, S.,S. M.Pd.

Kata Kunci: upaya sekolah, sikap peduli lingkungan, gerakan peduli lingkungan

Sikap peduli lingkungan merupakan suatu perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar. Sikap tersebut berupa tindakan yang dilakukan untuk menjaga dan melestarikan keberlangsungan ekosistem alam. Penanaman sikap peduli lingkungan terhadap siswa tentunya tidak hanya melalui edukasi dan teori. Tetapi lebih mengacu pada pembentukan karakter siswa melalui pembiasan-pembiasaan yang diterapkan baik di lingkungan sekolah, di rumah, dan di masyarakat.

Penelian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembentukan sikap peduli lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono dengan mengimplementasikan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti yakni siswa kelas III dan V dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dan sumber informasi dari penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan sebagai langkah akhir.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Darmiyanti Zuchdy, bahwa struktur pembentukan sikap terdiri dari 3 aspek yakni aspek kognitif yang memberikan pemahaman secara teoritis, aspek afektif yang membentuk karakter melalui pembentukan emosional, serta aspek konatif sebagai implementasi hasil akhir dari aspek kognitif dan afektif yang menghasilkan sebuah tindakan.

### **ABSTRACT**

Ramadhani, Maya. 2023. School Efforts in Shaping Environmental Care Attitudes through the Implementation of the Environmental Care and Culture Movement (PBLH) in MI Miftahul Huda, Karangsono, Tulungagung Regency. Thesis. Madrash Ibtidaiyah Teacher Education. Faculty of Imlu Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Muhammad Zuhdy Hamzah, S.,S. M.Pd.

Keywords: school effort, environmental attitude, environmental care movement

Environmental care is a behavior that reflects concern for the environment and the environment. This attitude is in the form of actions taken to maintain and preserve the sustainability of natural ecosystems. Instilling an attitude of environmental care towards students is certainly not only through education and theory. But it refers more to the formation of student character through habituations that are applied both in the school environment, at home, and in the community.

This research was conducted with the aim of knowing the formation of environmental care attitudes in MI Miftahul Huda Karangsono by implementing environmental care and culture programs. In this study, the subjects studied were grade III and V students using qualitative research methods. Data and sources of information from this study were obtained through observation, interview, and documentation techniques. The results of the study were then analyzed using the stages of data reduction, data presentation, then drawing conclusions as the final step.

The results obtained from this study are in accordance with the theory presented by Darmiyanti Zuchdy, that the structure of attitude formation consists of 3 aspects, namely cognitive aspects that provide theoretical understanding, affective aspects that form character through emotional formation, and conative aspects as the implementation of the final results of cognitive and affective aspects that produce an action

#### نجريدي

رمضاني يا مايا. 2023. جمود المدرسة في شكول مواقف الرعابة البيبة من خالل نزنبذ حركة الرعاية والنافة المنافقة السيبة البيبة العلم MI Miftahul Huda ، Karangsono ، Tulungagung Regency. البيبة العلم المنافقة المناف

# الكامات المناحية: الجود المدرسي ، الموقف البيري ، حركة الرعاية البيرة

الرعاية البياية هي سلوك يعكس االمهمام بالبيئة والبياة. هذا الموقف هو في شكل إجراءات التخدت الخفاظ على المخاط على المؤلد أن غرس موقف الرعاية البياية تجاه الطالب ليس الفاط الناعود التي المؤلد أن غرس موقف الرعاية البياية تجاه الطالب ليس نقط من خالل الناعود التي الطالب ليس نقط من خالل الناعود التي بقطبية المورسية والمززل والمجامع.

نم إجراء هذا البحث بعدف معرفة شكول مواقف الرعاوة البيوة في MI Miftahul Huda الموضوعات التي نمت Karangsonoمن خالل نزنوذ برامج الرعاوة والثقاة البيؤة. في هذه الدراسة ، كانت الموضوعات التي نمت دراس ها هي طالب الصف الثالث والخامس باس خدام طرق البحث الزوعي. ثم المحصول على البيانات ومصادر المعلومات من هذه الدراسة من خالل نؤزيات المالحظة والمقابالت والنوئيق. ثم تم تعلول زنان الدراسة باس خدام مراحل اخنزال البيانات وعرض البيانات ئم استخالص الزنان علاطوة أخيرة.

الرنائاج التي تم الحصول على ها من هذه الدراسة عنوافق مع النظرية التي قدم ها Darmiyanti Zuchdy ، أن بنية نكوين الموقف تنكون من 3 جوازب ، وهي الجوازب المعرفية التي تعرفر الفهم النظري ، والجوازب العاطنية التي تشكل الشخصية من خالل النكوين العاطني ، والجوازب المخروطية لكنزنيذ الزئاناج النهائية للجوازب العاطنية التي نزنج ال

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

## A. Huruf

$$= a$$

$$\psi = b$$

$$= j$$

$$\zeta = h$$

$$\dot{z} = kh$$

$$a = d$$

$$\mathcal{J} = \mathbf{r}$$

$$\mathbf{j} = \mathbf{z}$$

$$\dot{\mathbf{g}} = \mathbf{g}$$

$$= f$$

$$J = 1$$

$$= m$$

$$= \mathbf{w}$$

$$\bullet = h$$

$$\varepsilon$$
 = '

# **B.** Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = 
$$\hat{a}$$

Vokal (i) panjang = 
$$\hat{i}$$

Vokal (u) panjang = 
$$\hat{u}$$

## C. Vokal Diftong

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada era yang semakin maju ini, banyak perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek karena adanya perkembangan teknologi serta jangkauan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan semakin luas. Canggihnya teknologi yang berkembang pesat ini, memliki dampak yang cukup berpengaruh seperti meningkatnya sifat konsumtif pada masyarakat dan kecenderungan untuk hidup individualis semakin tinggi serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang menurun akan membawa dampak terhadap pola kehidupan baru di masyarakat. Tingkat kepedulian terhadap lingkungan sekitar juga semakin menurun dengan masyarakat yang lebih mengutamakan kepentingan sendiri. Berbagai hal dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan tidak jarang usaha pemenuhan kebutuhan tersebut banyak merusak lingkungan.

Kondisi lingkungan yang semakin memburuk akibat baknyaknya kerusakan alam yang terjadi saat ini. Hal yang harus dilakukan guna menjaga keberlangsungan alam yang paling utama adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat dampak positif maupun negatif yang dapat diakibatkan dari perilaku tersebut, sehingga masyarakat dapat lebih bijak dalam memperlakukan lingkungannya (Tikho & Gunansyah, 2021). Untuk mendukung pehaman masyarakat terhadap lingkungan perlu didukung dengan pemberian edukasi kepada setiap individu betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Dari pemberian edukasi inilah diharapkan dapat membentuk sikap dan juga karakter pada setiap individu, utamanya penanaman sejak dini pada anak-anak yang diberikan di sekolah (Rokhmah, 2019). Untuk membangun suatu sikap dan karakter peduli lingkungan pada siswa perlu adanya pembiasaan sikap mulai dari hal kecil seperti menjaga kebersihan, tidak merusak tanaman, menyayangi binatang, dan juga pembiasaan-pembiasaan yang dapat membangun sikap peduli lingkungan pada diri siswa. Gerakan lingkungan termasuk dalam nilai-nilai karakter nasionalistik. Nilai-nilai nasionalisme adalah tindakan, pemikiran, dan perilaku

kita yang menunjukkan kesetiaan, rasa hormat, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, masyarakat, budaya, politik, dan kepentingan diri sendiri dan kelompok. Nilai-nilai yang terkandung dalam karakter nasionalisme meliputi perlindungan lingkungan, perlindungan sumber daya alam, cinta tanah air, dan disiplin. Pendidikan karakter mencakup semua masalah pendidikan, baik di rumah, di sekolah, di lingkungan sekolah, maupun di masyarakat luas (Ismail, 2021).

Pendidikan mengenai lingkungan hidup yang ada di sekolah penting untuk diperhatikan karena sekolah adalah wadah untuk membangun karakter dalam diri siswa (Pratiwi et al., 2020). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Formal. Dalam Pasal 2 PP tersebut, dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, dan semangat kebangsaan, menyatakan akan dilakukan penguatan pendidikan karakter, cinta tanah air, pencapaian nilai, komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab (Permatasari et al., 2019). Dengan adanya edukasi kepada siswa diharapkan siswa dapat memiliki kepedulian pada lingkungan dan membuat siswa menjadi lebih bijak serta memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

Penanaman sikap kepedulian terhadap lingkungan yang diajarkan di sekolah sudah seharusnya diberikan sejak dini agar siswa terbiasa untuk merawat dan menjaga apa yang ada disekitarnya dengan sikap yang sesuai termasuk lingkungan (Kresnawati, 2013). Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungannya, dengan tidak merusak lingkungan alam. Dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri (Tamara, 2016). Jadi, dengan adanya pendidikan atau edukasi terkait kepedulian terhadap lingkungan yang ada di sekolah, diharapkan akan membentuk suatu karakter peduli lingkungan yang kemudian memberikan kesadaran bahwa lingkungan yang ada di sekitar kita perlu untuk dirawat dan

dilestarikan. Dari kesadaran itulah, maka seseorang yang sudah memiliki karakter peduli terhadap lingkungan akan bersikap sesuai dengan apa yang muncul dari dalam dirinya yaitu sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Miftahul Huda Karangsono, di ketahui bahwa kondisi sekolah yang sejuk dengan banyaknya tanaman mulai dari gerbang sekolah hingga di setiap sudut sekolah tersebut dihiasi oleh tanaman dan berbagai hasil kerajinan hasil karya siswa dengan memanfaatkan barang bekas. Banyak slogan-slogan yang bertema lingkungan terpasang di beberapa tempat seperti parkiran, di dinding ruang kelas, maupun di luar kelas. Program sekolah yang berwawasan lingkungan ini menjadikan sekolah tidak hanya mengadakan kegiatan pembelajaran formal tetapi juga pembelajaran karakter yang di kolaborasikan dengan pendidikan lingkungan hidup.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rodina Fitri di SDN 28 Malapari dan SDN 111 Komplek Air Panas Kec. Muara Bulian Kab. Batanghari. Kedua sekolah tersebut sama-sama merintis menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan hidup dengan tujuan untuk meningkatkan karakter dan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dengan adanya usaha tersebut diharapkan dapat membangun kesadaran yang lebih kepada siswa terkait kepedulian terhadap lingkungan, tidak hanya sebagai kebiasaan tetapi juga menjadi suatu kewajiban untuk melestarikan lingkungan.

Alasan peneliti memilih MI Miftahul Huda Karangsono sebagai tempat untuk dilakukannya penelitian adalah salah satu sekolah di Karangsono yang berdedikasi untuk mengimplementasikan program adiwiyata. Meskipun belum diakui secara nasional sebagai sekolah adiwiyata, namun sekolah ini sudah memiliki program-program yang berkaitan dengan adiwiyata. Sekolah ini pun tengah mengajukan diri sebagai sekolah adiwiyata, dimana penilaian tersebut akan dilakukan pada Bulan April mendatang. Tentunya dengan persiapan yang matang baik dalam kelengkapan berkas-berkas pendukung untuk penilaian serta partisipasi penuh baik antara guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program adiwiyata. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang upaya sekolah dalam membentuk

sikap peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah. Mulai dari aspek yang ingin dikembangkan melalui upaya tersebut, kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menunjang program, serta kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pengimplementasiannya.

Kaitannya dengan program adiwiyata yang saat ini banyak digalakkan oleh pemerintah kepada sekolah-sekolah menjadikan dorongan atau faktor yang membuat MI Miftahul Huda Karangsono juga mendapatkan rekomendasi dari pihak Kementrian Agama untuk mengimplementasikan program peduli lingkungan. Ditinjau dari masa pengimplementasian yang masih baru, di MI Miftahul Huda Karangsono sudah terintegrasi dengan berbagai kegiatan yang mengacu pada program kepedulian terhadap lingkungan. Hal inilah yang menjadi alasan utama penelitian ini dilaksanakan, karena banyaknya dukungan dari berbagai pihak terhadap sekolah ini untuk mengimplementasikan program tersebut dan kecenderungan yang ingin ditanamkan kepada siswa agar memiliki sikap peduli lingkungan yang dapat memberi kesadaran kepada setiap siswa mengenai pentingnya menjaga dan merawat lingkungan.

### B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana bentuk upaya pihak sekolah dalam membentuk sikap peduli lingkungan terhadap siswa di MI Miftahul Huda Karangsono?
- 2. Bagaimana sikap peduli lingkungan yang terbentuk melalui penerapan perilaku ramah lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono?
- 3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi di MI Miftahul Huda Karangsono dalam mengimplementasikan upaya pembentukan sikap peduli lingkungan melalui gerakan peduli lingkungan?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terbentuk tujuan dari penelitian ini diantaranya:

- 1. Untuk menjabarkan bentuk upaya pihak sekolah dalam membentuk sikap peduli lingkungan terhadap siswa di MI Miftahul Huda Karangsono
- 2. Untuk menganalisis sikap peduli lingkungan yang terbentuk melalaui perilaku ramah lingkungandi MI Miftahul Huda Karangsono untuk membentuk sikap peduli lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono
- 3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi di MI Miftahul Huda Karangsono dalam mengimplementasikan upaya pembentukan sikap peduli lingkungan melalui gerakan peduli lingkungan

#### D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi selanjutnya guna membenahi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini
- b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi mengenai program adiwiya
- c. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah rujukan informasi terkait wawasan pengetahuan terhadap lingkungan

### 2. Manfaat Praktis

## a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan pengetahuan peneliti mengenai program adiwiyata serta sikap peduli terhadap lingkungan dapat bertambah dan memberikan pengajaran yang bermakna bagi peneliti bahwa sikap peduli lingkungan sangat penting untuk di terapkan terutama pada masa kini hingga masa mendatang.

### b. Bagi Sekolah

Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi demi perkembangan sekolah kearah yang lebih baik terutama pembenahan terhadap lingkungan disekitar sekolah.

### c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki jiwa kepedulian yang tinggi untuk merawat dan menjaga lingkungan dengan menerapkan sikap-sikap peduli lingkungan baik ketika siswa berada di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

#### E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini didukung dengan adanya rujukan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian terdahulu sangat bermanfaat dalam penelitian ini guna dijadikan sebagai landasan berpikir dalam mengenai teori dari pembahasan yang ada pada penelitian ini. Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dan terpercaya untuk menghindari terjadinya plagiasi, diantaranya:

- 1. Skripsi dari Maulina Alfiyana (2022), dengan judul "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo". Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Dari penelitian ini dijelaskan penanaman sikap terhadap siswa kelas IV di MINU Unggulan Wali Songo Sumberrejo, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada pembentukan sikap kepada warga sekolah secara menyeluruh.
- 2. Skripsi oleh Ghofar Imam Purnomo (2016), dengan judul "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SDN Pembina Kauman 1 Kota Malang". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai analisis terhadap sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui program adiwiyata, sedangkan pada penelitian ini menerangkan terkait pembentukan sikap peduli lingkungan pada seluruh pihak sekolah melalui gerakan peduli lingkungan hidup.

- 3. Jurnal penelitian oleh I Gusti Ngurah Santika, dkk. (2022), dengan judul "membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui pembelajaran IPA". Di dalam jurnal ini membahas mengenai pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pembnetukan sikap melalui kegiatan peduli lingkungan di sekolah.
- 4. Jurnal penelitian oleh Ummi Nur Rokhmah dan Misbahul Munir (2021), dengan judul "implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar". Pada jurnal ini dibahas tentang pembentukan karakter melalui implementasi budaya berwawasan lingkungan, sedangkan dalam penelitian ini, membahas pembentukan sikap melalui kegiatan peduli lingkungan.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

| No | Nama peneliti/Judul   | Persamaan    | Perbedaan          | Orisinalitas   |
|----|-----------------------|--------------|--------------------|----------------|
|    |                       |              |                    | penelitian     |
| 1. | Skripsi, Maulina      | Membahas     | Penelitian         | Penelitian ini |
|    | Alfiyana, 2022,       | sikap peduli | sebelumnya         | membahas       |
|    | "Implementasi         | lingkungan   | membahas           | pembentukan    |
|    | Program Adiwiyata     | pada siswa   | pembentukan sikap  | sikap melalui  |
|    | dalam Menanamkan      | sekolah      | melalui program    | gerakan        |
|    | Sikap Peduli          | dasar        | adiwiyata yang ada | peduli dan     |
|    | Lingkungan Siswa      |              | di MINU Unggulan   | berbudaya      |
|    | kelas IV MINU         |              | Wali Songo         | lingkungan     |
|    | Unggulan Wali         |              | Bojonegoro         | hidup          |
|    | Songo", Fakultas      |              |                    |                |
|    | Tarbiyah, Universitas |              |                    |                |
|    | Nahdlatul Ulama       |              |                    |                |

|    | Sunan Giri             |              |                    |                 |
|----|------------------------|--------------|--------------------|-----------------|
|    | Bojonegoro.            |              |                    |                 |
| 2. | Skripsi, Ghofar Imam   | Membahas     | Pada penelitian    | Penelitian      |
|    | Purnomo, 2018,         | sikap peduli | sebelumnya         | membahas        |
|    | "Analisis Sikap Peduli | lingkungan   | membahas terkait   | mengenai        |
|    | Lingkungan Siswa       | pada siswa   | analisis sikap     | pembentukan     |
|    | Melalui Program        | sekolah      | peduli lingkungan  | sikap melalui   |
|    | Adiwiyata di SDN       | dasar        | melalui program    | gerakan         |
|    | Pembina Kauman 1       |              | adiwiyata yang ada | peduli dan      |
|    | Malang", Fakultas      |              | di SDN Pembina     | berbudaya       |
|    | Keguruan dan Ilmu      |              | Kauman 1 Kota      | lingkungan      |
|    | Pendidikan,            |              | Malang             | hidup           |
|    | Universitas            |              |                    |                 |
|    | Muhammadiyah           |              |                    |                 |
|    | Malang.                |              |                    |                 |
| 3. | Jurnal, I Gusti Ngurah | Membahas     | Pada jurnal        | Pada            |
|    | Santika, dkk., 2022,   | kepedulian   | sebelumnya,        | penelitian ini  |
|    | "Membentuk Karakter    | terhadap     | dibahas mengenai   | membahas        |
|    | Peduli Lingkungan      | lingkungan   | pembentukan        | pembentukan     |
|    | Pada Siswa Melalui     | hidup        | karakter peduli    | sikap peduli    |
|    | Pembelajaran IPA".     | kepada       | lingkungan pada    | lingkungan      |
|    |                        | siswa        | siswa melalui      | siswa melalui   |
|    |                        | sekolah      | pembelajaran       | gerakan         |
|    |                        | dasar        | IPA/1              | peduli dan      |
|    |                        |              |                    | berbudaya       |
|    |                        |              |                    | lingkungan      |
|    |                        |              |                    | hidup pada      |
|    |                        |              |                    | siswa di        |
|    |                        |              |                    | sekolah dasar   |
| 4. | Jurnal, Ummi Nur       | Membahas     | Pada jurnal ini,   | Pada            |
|    | Rokhmah dan            | pembentuka   | dibahas            | penelitian ini, |
|    | Misbahul Munir, 2021,  | n            | pembentukan        | membahas        |

| "Implementasi Sekol | ah  | karakter/sik | karakter peduli  | upaya         |
|---------------------|-----|--------------|------------------|---------------|
| Berwawasan          |     | ap siswa     | lingkungan siswa | membentuk     |
| Lingkungan Hid      | ıp  | terhadap     | melalui          | sikap peduli  |
| Untuk Membent       | ık  | lingkungan   | implementasi     | lingkungan    |
| Karakter Ped        | ıli | melalui      | sekolah yang     | pada siswa    |
| Lingkungan Sis      | va  | implementa   | berwawasan       | melalui       |
| Sekolah Dasar".     |     | si program   | lingkungan hidup | gerakan       |
|                     |     | peduli       |                  | peduli dan    |
|                     |     | lingkungan   |                  | berbudaya     |
|                     |     |              |                  | lingkungan    |
|                     |     |              |                  | hidup di      |
|                     |     |              |                  | sekolah dasar |

## F. Definisi Istilah

## 1. Pembentukan Sikap

Dilihat dari segi psikologis, sikap merupakan suatu acuan yang menentukan perilaku seseorang dalam menghadapi suatu keadaan dimana sikap tersebut adalah poin utama yang menjadikan suatu tindakan tersebut dilakukan oleh seorang individu. Terkadang sikap tersebut juga mampu mempengaruhi individu untuk melakukan suatu perilaku yang positif maupun negatif. Menurut Darmiyati Zuchdi, struktur yang dapat membentuk suatu sikap dapat dilihat dari 3 faktor diantaranya kognitif, afektif, dan konatif. Faktor kognitif merupakan aspek terkait kepercayaan seseorang dalam suatu hal, faktor afektif atau juga disebut juga sebagai faktor emosional yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan konatif serta faktor merupakan faktor sikap, yang yang mengimplementasikan hasil akhir dari kepercayaan dan perasaan menjadi sebuah tidakan.

## 2. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sebuah sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sikap peduli lingkungan tersebut

diwujudkan dengan dilakukannya upaya-upaya untuk menjaga, melindungi, maupun melestarikan lingkungan. Upaya tersebut dapat dimulai dengan suatu hal yang kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan rumah, dan lain-lain. Hingga pada suatu kegiatan yang ruang lingkupnya lebih luas seperti kegiatan pelestarian alam pada cagar alam maupun peerlindungan terhadap satwasatwa langka dibawah naungan pemerintah.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penggunaan dan pemanfaatan nilai guna, proposal skripsi ini terbagi menajdi tiga bagian, yakni BAB I, BAB II, dan BAB III dengan penjabaran sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan,** pada babini berisi latar belakang dari permasalahan yang diangkat sebagai topik pembahasan dalam penelitian ini, rumusan masalah yang dirangkum oleh peneliti, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat peneltian, orisinalitas penelitian yang mencakup penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori,** dalam bab ini terdapat pembahasan inti mengenai kajian teori terkait topik permasalahan yang diteliti dan pendeskripsian hasil dari penelitian berupa pendapat-pendapat yang berfungsi untuk menjelaskan bagian yang sudah dijabarkan sebelumnya.

**BAB III Metode Penelitian,** di bagian ini berisi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data informasi yang digunakan, lokasi dilakukannya penelitian, kehadiran peneliti, sumber penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bagian ini memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Huda Karangsono terkait implementasi program sekolah adiwiyata untuk menanamkan sikap peduli lingkungan melalui literasi lingkungan yang di terapkan pada siswa.

**BAB V Pembahasan**, di bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan dengan berpedoman pada teori yang sudah ada.

**BAB VI Penutup,** pada bagian terakhir ini, berisi kesimpulan dari hasil pembahasan terkait penelitian serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat menjadi evaluasi baik bagi peneliti sendiri, pihak sekolah tempat penelitian, maupun pembaca.

# BAB II KAJIAN PUSTAKA

## A. Kajian Teori

### 1. Pembentukan Sikap

Menurut Darmiyati Zuchdi menjelaskan mengenai yang mengatakan bahwa pembentukan sikap teori tindakan rasional menempatkan sikap sebagai pusat perilaku manusia. Sikap tentang perilaku manusia sebagai fungsi keyakinan ditentukan oleh keyakinan individu dan kolektif (Azwar S, 2011). Sikap (attitude) adalah hal yang biasa kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Attitude diartikan sebagai pola pikir ataupun perasaan yang diproyeksikan kedalam sebuah tindakan (Dahniar, 2019). Secara sederhana sikap berarti respon untuk menanggapi suatu objek yang disukai ataupun tidak. Objek yang dimaksudkan disini dapat berupa benda-benda mati, makhluk hidup, keadaan sosial, peraturan, norma-norma, suatu kelompok, dan lain sebagainya. Adapun beberapa ahli yang mengutarakan pendapatnya mengenai definisi sikap, antara lain:

- Ahmadi dalam Ati Dahniar (1988), sikap merupakan suatu tindakan dari seorang individu yang dengan sadar dapat menentukan apa yang harus dilakukan untuk menghadapi suatu kondisi yang sedang terjadi maupun kondisi yang akan terjadi (Dahniar, 2019). Sikap disini dimaksudkan adalah suatu tindakan yang secara sadar sudah terlatih atau bisa dianggap sebagai kemampuan seseorang dalam menangani suatu kondisi baik yang sudah terencana maupun yang tanpa disengaja.
- Menurut Lapierre dalam Nurul Mahmudah, sikap merupakan suatu sikap atau kecenderungan untuk beradaptasi pada suatu keadaan sosial atau bisa dibilang bahwa sikap adalah tanggapan seseorang secara spontan terhadap kejadian di lingkungan sosial (Mahmuda, 2016). Kecenderungan tersebut secara langsung dapat tersampaikan dari dalam diri seseorang bisa dikarenakan orang

tersebut memiliki dorongan dalam dirinya sehingga mampu menentukan respon atau reaksi apa yang sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.

• Definisi sikap menurut Muhadjir (1992: 80) dalam Nurul Mahmudah, bahwa sikap adalah respon dari seseorang terhadap suatu objek sesuai dengan minat suka atau tidaknya seseorang tersebut (Mahmuda, 2016). Dari hasil suatu penelitian, sikap dapat berupa kepercayaan, perasaan, serta tindakan yang digunakan untuk merespon dengan intensitas yang tetap.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu tindakan spontan yang ditentukan oleh individu dari dalam dirinya yang sesuai dengan pola pikir dan perasaan yang dialami disaat menghadapi suatu kondisi tertentu. Sikap juga memiliki beberapa aspek diantaranya: Aspek Kognitif, yaitu aspek yang berkaitan dengan pola pikir yang menghasilkan suatu pemikiran yang diyakini dan diharapkan oleh individu tersebut terhadap objek. Aspek Afektif, merupakan aspek yang menyangkut permasalahan yang berkaitan dengan segala perasaan yang ditujukan untuk objek. Aspek Konatif, merupakan aspek yang mendorong seorang individu untuk melakukan suatu hal dari apa yang dihasilkan dari pemikiran dan apa yang dirasakan yang kemudian disampaikan melalui suatu tindakan terhadap objek (Dahniar, 2019).

Berikut adalah beberapa ciri-ciri sikap yang dikemukakan oleh seorang pakar psikologi sosial yakni Gerungan (2004):

- Sikap muncul karena adanya perjalanan seiring bertambahnya pengetahuan dan juga pengalaman dari seseorang, artinya sikapadalah kepribadian yang terbentuk ketika seseorang tersebut mengalami perkembangan dalam dirinya.
- 2. Sikap bersifat dinamis dimana dapat berubah sesuai dengan kondisi sosial, perasaan, pemikiran, serta objek yang ada.
- 3. Sikap yang muncul dari diri seseorang selalu memiliki keterkaitan terhadap objek tertentu.

- 4. Sikap tertentu dapat diakibatkan tidak hanya dengan satu objek, tetapi juga dapat berkaitan dengan lebih dari satu objek lain.
- 5. Dibalik suatu sikap selalu terdapat motivasi dan faktor yang dirasakan oleh seseorang yang menjadi alasan untuk melakukan tindakan/sikap tertentu (Mahmuda, 2016).

Sedangkan menurut Theodore M. Newcomb, dalam buku Slamet Santoso berpendapat mengenai ciri-ciri sikap antara lain:

- 1. Sikap yang muncul dari dalam diri tahu kemana sikap tersebut ditujukan/diarahkan.
- 2. Sikap mampu diukur dan dilihat melalui tingkah laku seseorang.

Selain ciri-ciri dari sikap, adapula ahli yang menyatakan bahwa sikap terbentuk melalui dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pendapat tersebut dinyatakan oleh Walgito (2003) sebagai berikut:

- Faktor Internal, dimana hal ini berpengaruh terhadap sikap apa yang akan dimunculkan oleh seorang individu seseuai dengan apa yang ada dalam dirinya.
- 2. Faktor Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar yang juga berpotensi memberikan pengaruh untuk berubahnya sikap individu (Mahmuda, 2016).

Jadi dari apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, sikap memiliki ciriciri seperti sikap tidak dibawa dari lahir, bersifat dinamis, berkaitan dengan objek tertentu, bisa berhubungan dengan lebih dari satu objek, serta mengandung motivasi dan perasaan. Sikap yang muncul dari dalam diri seseorang tidak bisa sepenuhnya secara spontan muncul begitu saja. Sikap yang sengaja dimunculkan agar sesuai dengan apa yang diharapkan harus melalui sebuah proses pembentukan serta penanaman kebiasaan agar sikap tersebut menjadi suatu kebiasaan baru pada seseorang.

Menurut KBBI, pembentukan sikap diartikan sebagai cara, proses membuat/membentuk perilaku, gerak-gerik, perbuatan, dan sebagainya. Kendati Garavan (1997: 4) berpendapat bahwa sikap termasuk kompetensi yang dapat di bentuk melalui sebuah pembelajaran (Dahniar, 2019). Ketika seorang individu ingin memiliki sikap tertentu, hal tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan kompetensi terkait sikap dengan melakukan proses pelatihan/pembelajaran.

Dalam lingkup pedidikan, pembentukan sikap ini memiliki arti bahwa pembentukan sikap adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam membentuk perilaku, gerak-gerik atau perbuatan yang ditujukan kepada siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Karakter pada siswa dapat dibentuk tidak hanya melalui penanaman untuk melakukan pembiasaan sikap, tetapi dapat pula melalui penerapan peraturan di sekolah yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup (Pratiwi et al., 2020). Menurut Kemendiknas (Trahati, 2015:26-30) Pengintegrasian atribut lingkungan dalam materi RPP dilakukan melalui:

- 1. Kaji Kriteria Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) hingga Kriteria Isi (SI) untuk menentukan atribut lingkungan.
- 2. Memasukkan aktivisme lingkungan dalam kurikulum sekolah lokal atau topik terkait tertentu.
- 3. Menunjukkan bahwa hubungan antara SK dan KD dan nilai karakteristik pertimbangan lingkungan sedang dikembangkan.
- 4. Pengembangan proses pembelajaran melalui latihan praktek dan pengalaman di kelas, kegiatan instruksional dan kompetitif, dan kunjungan luar sekolah berikutnya. (Pgsd et al., 2021).

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan fisik, kekuatan mental (akal, rasa, kemauan), sosial dan moral manusia, serta merupakan alat terpenting untuk perlindungan diri dan penegakan nilai-nilai positif. Tentunya dampak dari pendidikan ini berdampak pada perkembangan pengetahuan dan keterampilan serta membantu membentuk sikap dan perilaku yang positif. Perilaku ramah lingkungan dapat dilatih sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku yang diharapkan ditentukan oleh tiga faktor: 1) Pembentukan perilaku melalui

kebiasaan 2) Pembentukan perilaku melalui pemahaman 3) Pembentukan perilaku melalui model dan contoh (Afrianda et al., 2019). Dengan belajar menjaga lingkungan, diharapkan siswa akan terbangun rasa ketertarikan terhadap alam dan lingkungan. Menanamkan sikap pada siswa dapat dimulai dengan menjaga kebersihan kelas dan sekolah. Ini termasuk membuang sampah pada tempatnya, kelas piket, dan merawat tanaman (Ismail, 2021). Selain itu, ada banyak hal yang dapat dilakukan individu untuk lebih memahami lingkungannya yaitu melalui: informasi, nasihat, bimbingan dan pendidikan (formal dan informal dari TK, SD hingga perguruan tinggi) (Ismail, 2021).

Oleh karena itu, semakin dini pembelajaran lingkungan yang ditanamkan kepada siswa maka akan semakin melekat kuat pada diri siswa mengenai kesadaran untuk senantiasa merawat dan melestarikan lingkungan. Sehingga, muncul inisiatif dalam diri setiap siswa mengupayakan hal-hal yang dapat menunjang kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

## 2. Peduli Lingkungan

Manusia secara langsung dan bersama-sama bergantung dan mempengaruhi lingkungan dan merupakan salah satu komponen yang menentukan kualitas lingkungan. Perilaku manusia adalah penyebab utama kerusakan lingkungan global (Pelita & Widodo, 2020). Lingkungan merupakan tempat bagi makhluk hidup untuk melakukan aktivitas hidupnya, namun jika manusia melakukan lebih dari yang seharusnya maka akan menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan, seperti pencemaran. Pencemaran, seperti pencemaran sungai oleh limbah dan sampah rumah tangga, serta berkurangnya pasokan air bersih, hanyalah beberapa dari sekian banyak masalah lingkungan yang perlu ditangani (Afrianda et al., 2019). Lingkungan merupakan segala hal yang ada di sekitar kita, dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tumbuh dan kembang baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan digolongkan menjadi 2 macam yakni biotik dan abiotik. Biotik adalah

segala seseuatu yang hidup yang ada di lingkungan, misalnya seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Sedangkan abiotik adalah segala sesuatu yang tidak hidup yang ada di lingkungan, contohnya adalah udara, batu, tanah, air, dan lain sebagainya.

Menurut Undang-undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Republik Indonesia: Kerusakan lingkungan hidup adalah setiap perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan biologi lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup (Tikho & Gunansyah, 2021). Pendidikan lingkungan hidup, sesuai dengan Konvensi Tbilisi UNESCO (1997), bertujuan untuk mewujudkan masyarakat dunia yang peduli terhadap lingkungan, peduli terhadap isu-isu yang terkait dengannya, serta dibekali dengan pengetahuan, motivasi, komitmen dan keterampilan kerja. proses. secara individu atau kolektif dalam mencari alternatif permasalahan lingkungan yang ada, memberikan solusi, atau mencegah munculnya permasalahan lingkungan yang baru (Desfandi, 2015).

Perlindungan lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang senantiasa berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Karakter peduli lingkungan adalah seseorang yang berusaha untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitarnya dengan baik, berusaha untuk menikmati lingkungan secara terus menerus tanpa mempengaruhi kondisinya, menerimanya, dan berusaha untuk menjaganya. Ini adalah sikap yang aneh. memiliki manfaat berkelanjutan.(Purwanti, 2017) Sikap dan perilaku yang berkaitan dengan alam dan lingkungan dapat ditunjukkan dengan: (1) bekerja keras, (2) berpikir ke depan, (3) menghargai kesehatan, dan (4) berdedikasi (Lestari, 2018).

Pendidikan lingkungan sangat penting untuk diajarkan kedapa siswa karena dengan adanya pembelajaran terkait lingkungan kepada siswa dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan (Kresnawati, 2013). Dengan melalui pembelajaran, diharapkan para anak muda dapat membantu dan mencari solusi dari masalah lingkungan yang terjadi

(Jannah et al., 2022). Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan merancang kegiatan atau program-program yang berbasis lingkungan guna mendukung tujuan pelestarian lingkungan dan meningkatkan sikap peduli lingkungan serta kesadaran setiap individu terhadap lingkungannya. Program adalah implementasi kebijakan pemerintah. Pendidikan lingkungan merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut di masa mendatang. Tidak hanya pemerintah Indonesia yang berkomitmen terhadap pendidikan lingkungan, namun berbagai pemangku kepentingan di seluruh dunia berupaya menerapkan program-program yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan program Adiwiyata. Dalam hal ini, penjabaran Adiwiyata mengacu atau didasarkan pada Keputusan Menteri No. 05 Tahun 2013 dan Panduan Adiwiyata (Rahmah et al., 2014). Dimana tujuan diadakannya program-program dan kegiatan yang berbasis lingkungan tersebut terutama di sekolah, sematamata untuk memberikan edukasi kepada siswa pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman.

Kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan semata-mata hanya tugas penjaga sekolah. Seluruh siswa belajar merawat lingkungan yang menjadi tempatnya untuk belajar. Penanaman peduli lingkungan juga ditanamkan dengan membiasakan anak untuk mencucitangan saat jam istirahat, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan serta setelah pembelajaran olahraga. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kamar mandi maupun tempat cuci tangan akan tetapi jika waktu sudah siang kondisi kamar mandi sudah berbau tidak sedap. Sehingga siswa harus dibiasakan untuk lebih peka terhadap kebersihan lingkungan sekolah tanpa mengandalkan petugas kebersihan (Lestari, 2018). Selain itu, menerapkan sikap peduli lingkungan tidak hanya akan membuat siswa sadar untuk menjaga lingkungan. Tetapi juga membangun karakter sosial siswa yang peduli dengan sesama, saling membantu dan bergotong-royong untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan terawat.

### B. Perspektif Teori dalam Islam

Islam adalah agama yang mengatur bukan sahaja hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antara manusia dengan sesamanya (termasuk alam sekitar). Arif Budiman meninggalkan banyak ayat tentang alam sekitar dalam Al-Quran dan As Sunnah. Mesej al-Quran tentang alam sekitar sangat jelas dan positif. Dari sudut pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang agung, dilantik sebagai khalifah dan bertanggungjawab untuk memerintah dan memakmurkan bumi (Fua et al., 2016). Memahami sikap mental dan perubahan tingkah laku manusia, istilah Mabianfushihim terdiri daripada dua komponen utama: nilai hidup manusia dan kehendak (kehendak). Penyelarasan nilai dan niat mewujudkan daya penggerak untuk melakukan sesuatu. Tetapi perlu diingatkan bahawa sikap dan tingkah laku mental di sini adalah sikap mental dan tingkah laku individu yang disepadukan dalam kehidupan kolektif (Syamaun, 2019).

Saat ini, kerusakan lingkungan sangat memprihatinkan, dan berbagai cara ditempuh untuk mengatasinya. Berbagai alternatif pemecahan masalah lingkungan telah dilaksanakan, namun hasil maksimal yang belum tercapai sesuai dengan harapan masyarakat. Sekolah sebagai lingkungan intelektual diharapkan dapat memberikan efek positif bagi perkembangan karakter siswa. Karena fungsi sekolah tidak hanya menyampaikan kecerdasan dan keterampilan, tetapi juga nilai dan norma agama yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam melibatkan pengajaran nilai dengan mengajarkan nilai-nilai tersebut karena merupakan cara membantu siswa untuk bertindak secara tepat sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. sebagai alat untuk mengendalikan perilaku. pendidikan Islam bagi siswa tentang lingkungan. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sangat efektif dalam membangun masyarakat saat ini, yang membutuhkan generasi yang tidak hanya dibekali akhlak dan perilaku, tetapi juga kecerdasan intelektual (Fua et al., 2016). Pendidikan Islam harus menjadi garda terdepan dalam pengembangan kesadaran lingkungan, karena konsep pendidikan lingkungan telah muncul sejak Islam diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW. Al-

Quran mengajarkan bagaimana umat Islam harus berurusan dengan lingkungan alam. Di dalam Al Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 Allah menjelaskan:

"Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, setelah (Allah) memperbaikinya, dan Berdoalah kepada Allah dengan penuh rasa takut (tidak akan diterima) dan berharap (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Swt. begitu dekat bagi orang-orang yang berbuat baik" (Nurulloh, 2019).

Membangkitkan kesadaran akan pentingnya lingkungan merupakan perjalanan yang harus dimulai agar generasi mendatang dapat bertahan hidup agar tidak terancam oleh perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab saat ini. Kesadaran lingkungan tercapai bila pembentukannya terus menerus diupayakan melalui pembiasaan sejak dini. Langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan adalah pendidikan lingkungan (Nurulloh, 2019). Dalam konsep Islam, lingkungan hidup diperkenalkan oleh Alquran dengan berbagai macam. Ini termasuk Albia 11 (yang menempati wilayah, habitat, dan lingkungan), yaitu lingkungan khusus sebagai habitat spesies manusia. Menggunakan implikasi lingkungan sebagai habitat terlihat ekologis. Hal ini umumnya dipahami bahwa lingkungan adalah segala sesuatu di luar organisme (Safrilsyah, 2014).

Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dikaitkan dan diinteraksikan secara erat dengan pendidikan lingkungan melalui kegiatan praktik lingkungan secara langsung berdasarkan ajaran ekologi Islam. Menurut para ahli dan aktivis lingkungan, pandangan tersebut saat ini sedang dirumuskan sebagai bentuk penjajakan sistem nilai baru yang perlu disesuaikan dengan kehidupan manusia modern, dan mencakup berbagai bentuk Islam yang menjadi penghubung antara Islam dan ekologi. Pandangan ini memberikan kontribusi bahwa intervensi pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan lingkungannya dan memberikan dampak positif berupa langkah-langkah untuk mengatasi berbagai masalah.

Hal ini didukung oleh sebagian besar ajaran agama yang berkaitan dengan masalah lingkungan (Nurulloh, 2019). Sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam pembinaan karakter siswa di sekolah, seharusnya guru tidak hanya menanamkan ajaran Islam terkait kewajiban menjalankan syariat Islam, tetapi juga ikut serta dalam pembinaan karakter siswa (Characters, 2021). Memadukan pembelajaran keilmuan dengan nilai-nilai Islam diharapkan dapat menumbuhkan sikap menjaga lingkungan alam dan mengurangi kerusakan lingkungan pada seluruh ciptaan Allah SWT. Konservasi lingkungan alam adalah suatu sikap tindakan yang ditujukan untuk melindungi lingkungan dari kerusakan dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia (Putri & Zenien, 2022).

Manusia merupakan makhluk hidup ciptaan Allah SWT yang paling sempurna diantara makhluk lainnya. Manusia diciptakan sebagai makhluk hidup yang diberi akal oleh Allah, agar senantiasa mengingat Allah dan mengerjakan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Manusia dianjurkan untuk menebarkan kebaikan dan diberi peringatan untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan baik sesama manusia maupun makhluk hidup lain. Di dalam Agama Islam kita diajarkan untuk saling menghargai sesama dan menebar perdamaian, terutama dalam menjaga lingkungan. Banyak anjuran-anjuran yang menghimbau untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dalam Islam.

Dalam menghadapi alam dan lingkungan, manusia telah diberikan tiga misi oleh Allah SWT kepadanya. Pertama, hubungan Al-Intifa, menyambut orang untuk mendapatkan manfaat dari alam, gunakan kembali untuk kekayaan dan keuntungan. Kedua, hubungan al-i'tibar, yaitu orang diperintahkan untuk dapat mengambil pelajaran dari peristiwa alam. Ketiga, relasi al-islah, makna manusia memiliki kewajiban untuk terus membina dan menjaga kelestarian lingkungan ini. Manusia sebagai salah satu makhluk hidup yang tinggal di lingkungan alam semesta dengan segala kekuatan dan kekayaannya harus mampu mengambil pembelajaran dan melindungi alam.

Selain perspektif lingkungan dalam Islam, dicontohkan sepanjang kisah Nabi Muhammad SAW tidak hanya pada tingkat normatif. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim sudah seharusnya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan yang dikhususkan bagi umat Islam dapat memberikan hasil yang luar biasa dalam mencegah degradasi lingkungan bahkan saat memperbaiki kerusakan yang sudah dilakukan. Kesadaran itu sendiri adalah salah satu faktor yang dapat membantu seseorang dan mendukung upaya untuk melindungi lingkungan serta kemauan untuk bertindak. Selain itu, kemauan untuk menjaga lingkungan harus dibangun sejak dini agar arus kesadaran seseorang dapat berkembang dengan sukses. Menurut Al-Ghazali, kesadaran adalah dimensi batin dari sisi yang berfokus pada pengelolaan pikiran. Kesadaran ini adalah gejala kejiwaan yang ditandai dengan pertumbuhan pemahaman tentang kapasitas batin manusia sebagai produk dari hubungan timbal balik(Nurulloh, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, kesadaran memiliki kendali terhadap diri sendiri dan lingkungan, mempengaruhi terciptanya tujuan kelestarian lingkungan. Inilah alasannya: 1) Memahami kandungan ayat-ayat Alquran merupakan respon dari umat beragama dan dijadikan pedoman dasar untuk tindakan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. dan teman-temannya. 2) Ketaatan yang tepat dan benar terhadap pengamalan ajaran Islam yang diwariskan secara turun-temurun. Iman yang terdiri dari unsur-unsur iman di dalam hati, yang diungkapkan secara lisan dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Atas dasar itu, pengalaman keagamaan dapat membentuk tanggapan terhadap ajaran Islam dalam pemikiran, perkataan dan perbuatan. Ketika tindakan-tindakan tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman dan kesadaran yang dibentuk oleh lembaga pendidikan Islam untuk desain tindakan ramah lingkungan berkembang. Ajaran Islam tidak hanya fokus pada pembentukan sikap humanistik terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap sikap humanistik terhadap kehidupan sehingga tercipta keseimbangan ekologis di lingkungan. dapat dibentuk (Nurulloh, 2019).

Pendidikan agama bersifat parsial bukan komprehensif, sehingga mengakibatkan pemahaman ajaran Islam terfragmentasi dan pada akhirnya mengabaikan pertimbangan lingkungan. Perlu diingat iklim keagamaan. Iklim religius di lingkungan lembaga pendidikan Islam adalah untuk (1) menciptakan

lingkungan pendidikan agama, 2) mewujudkan tempat ibadah, dan 3) menciptakan metode pembelajaran yang mendekati nilai-nilai agama di setiap kelas. Agar terwujud, khususnya nilai-nilai religi yang berbasis lingkungan. Selama ini proses pembelajaran secara terus menerus belum menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai religi lingkungan hidup ke dalam setiap mata pelajaran sehingga belum dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan restrukturisasi pembelajaran yang lebih holistik, futuristik, dan humanistik berbasis nilai-nilai religi lingkungan. Ini melibatkan transformasi nilai-nilai agama di setiap pelajaran untuk mengembangkan rasa kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa (Nurulloh, 2019).

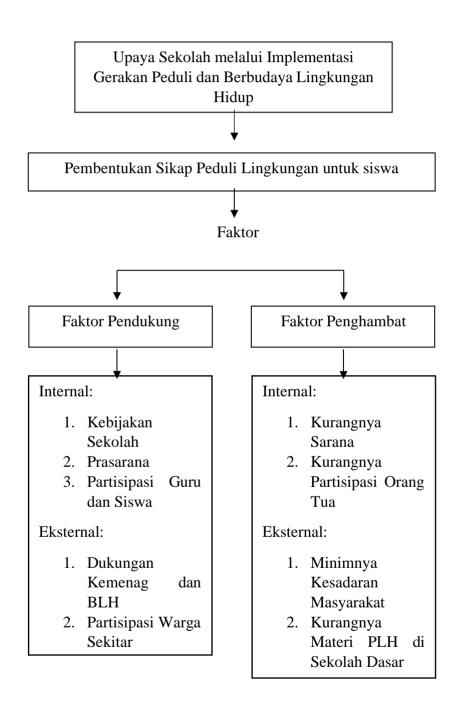
Tugas guru bukan sekedar memberikan pengetahuan, tetapi harus mampu menanamkan nilai-nilai, menumbuhkan sikap peduli lingkungan, dan mampu mengungkapkannya secara emosional. Menciptakan suasana religius dalam lembaga pendidikan Islam tidaklah mudah. Suasana religius tidak hanya bergantung pada dukungan finansial, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan Islam, seperti tenaga kependidikan, pendidik, terutama para sesepuh lembaga tersebut. Suasana religius dalam kegiatan yang berbeda dan bentuk lingkungan pendidikan yang berbeda penting untuk menciptakan proses internalisasi nilai-nilai agama siswa. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam berbasis lingkungan harus menjadi kebiasaan perilaku dan segala aktivitasnya agar terinternalisasi dalam jiwa siswa dan menjadi budaya kehidupan sehari-hari (Nurulloh, 2019).

Jadi, pembahasan mengenai kepedulian terhadap lingkungan dalam Ajaran Agama Islam sudah dimuat dalam berbagai aturan-aturan baik dalam Al-Quran maupun hadits-hadits. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan salah satu anjuran yang sangat diperhatikan dalam Islam. Oleh karena itu, sebagai umat muslim hendaknya mengikuti anjuran untuk menjaga dan melindungi lingkungan serta segala sesuatu yang ada di alam semesta sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT sang pencipta alam semesta dan segala isinya.

# C. Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Jadi dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini membahas terkait pembentukan sikap peduli lingkungan kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dari program adiwiyata. Beberapa indikator yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan menurut Badan Pusat Statistik yang dijabarkan disini diantaranya pengelolaan energi, pengelolaan air, pengelolaan sampah, pengelolaan transportasi, penanganan pencemaran, dan mitigasi bencana.

### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2005), yang mendasari sebuah penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang menganggap bahwa sesuatu yang nyata memiliki dimensi jamak, dimana terdapat interaksi dalam sebuah kehidupan sosial untuk saling bertukar pengalaman kemudian dari hasil interaksi tersebut diterapkan tiap individunya. Sedangkan menurut Danin (2002), Penelitian kualitatif memiliki paham bahwa kebenaran itu dapat berubah-ubah. Maka dari itu, harus dilakukan pengamatan mendalam secara langsung terhadap interaksi yang terjadi di lingkup sosial (Mappasere & Suyuti, 2019). Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang menghasilkan data berupa catatan-catatan yang menjabarkan tentang objek. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini cenderung berfokus pada sudut pandang dan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena dari permasalahan yang ada dilapangan membutuhkan data berupa informasi secara deskriptif dari objek yang diteliti. Pendekatan ini ditujukan untuk menjabarkan secara terperinci mengenai pembentukan sikap peduli lingkungan yang menjadi bentuk implementasi dari program peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang ada MI Miftahul Huda Karangsono.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitain ini dilakukan di MI Miftahul Huda Karangsono yang berlokasi di Jl. Masjid Dusun Krajan, Desa Karangsono, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pemilihan sekolah ini dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan program sekolah adiwiyata. Meskipun belum mendapatkan penghargaan tingkat nasional, tetapi sekolah ini sudah memiliki banyak program terkait kepedulian terhadap

lingkungan hidup. Dengan ikut sertanya MI Miftahul Huda dalam menerapkan program adiwiyata, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan meningkatkan keterampilan terutama pada siswa tidak hanya dalam aspek akademik, sosial, maupun agama, tetapi juga aspek sikap terhadap lingkungan. Sedangkan untuk para guru yang turut mendukung implementasi program ini, diharapkan dapat saling bekerjasama mendampingi siswa dalam mengembangkan diri dan memiliki kecintaan pada alam sekitarnya.

#### C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pihak yang mengumpulkan data dari penelitaian yang dilakukan. Dimana peneliti akan berada di tempat penelitian untuk memahami kondisi dan keadaan yang di teliti secara langsung. Dengan didukung observasi langsung, peneliti dapat memperoleh data dan informasi secara relevan dari narasumber yang berkaitan dengan mudah.

# D. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dan menjadi fokus yang diamati dalam penelitian ini adalah beberapa sampel dari siswa kelas rendah (kelas 3) dan kelas tinggi (kelas 5) di MI Miftahul Huda Karangsono. Dengan dilakukan pengamatan terhadap sikap kepedulian terhadap lingkungan yang ada pada siswa dalam implementasi program peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah tersebut.

# E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, terdapat 2 sumber data yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini diantaranya: kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah pihak yang paling memahami kondisi sekolah; guru wali kelas yakni kelas 3 dan 5, guru wali kelas yang mendampingi siswa belajar dan memantau perkembangan

siswa selama pembelajaran; dan 24 siswa kelas 3 serta 25 siswa kelas 5, yang menjadi fokus penelitian untuk diamati segala perilaku dan perkembangannya.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa identitas sekolah, visi dan misi, serta tujuan sekolah yang sesuai dengan indikator sikap peduli lingkungan yakni perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, Pengelolaan sampah sesuai jenisnya, Penghematan energi, penanaman pohon, dan pemanfaatan barang bekas.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur adata yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Jika metode yang digunakan adalah observasi, maka instrumen yang diambil adalah dari pedoman observasi, sedangkan jika data diperoleh melalui wawancara, maka instrumen penelitian tersebut adalah pedoman wawancara, dan seterusnya. Pada penelitian ini terdapat beberapa instrumen diantaranya:

# 1. Peneliti itu sendiri

Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama yang akan mencari dan mengolah data yang diperlukan.

## 2. Pedoman observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang peracuan dengan pedoman sederhana berupa garis besar permasalahan yang akan di teliti serta pemusatan objek yang akan diteliti.

#### 3. Pedoman wawancara

Pada penelitian ini dilakukan wawancara semi terstruktur, dimana sebelumnya sudah dipersiapkan titik pembahasan atau permasalahan yang akan menjadi topik wawancara. Hal tetrsebut bertujuan untuk mengontrol pembicaraan. Jenis wawancara semi terstruktur ini lebih sesuai untuk digunakan pada penelitian kualitatif karena pertanyaan yang diajukan bisa lebih terbuka namun masih dalam batasan yang ditentukan. Selain itu, pelaksanaan yang fleksibel serta tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk mempelajari dan memahai suatu kondisi atau permasalahan yang terjadi.

Berikut merupakan pedoman wawancara semi terstruktur:

- a. Memusatkan tujuan dilakukannya wawancara
- b. Memfokuskan penelitian dengan menjabarkan secara spesifik mengenai fenomena yang akan diteliti
- c. Membuat kisi-kisi untuk dijadikan pedoman pembuatan pertanyaan
- d. Mengecek validitas instrumen
- e. Pengevaluasian dan pembenahan instrumen (jika diperlukan)
- 4. Format pustaka/format dokumen

# G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini diperoleh dengan beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi di tempat penelitian.

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dimaksudkan ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan menganalisa informasi-informasi yang diperoleh dari sumber tertulis baik laporan kegiatan ataupun jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan secara langsung dengan cara peneliti yang secara langsung mengamati perilaku siswa yang ada di sekolah.

#### 2. Wawancara

Teknik pengambilan data berikutnya adalah wawancara. Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mewawancarai narasumber yang berkaitan erat dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, narasumber yang terkait dengan penelitian adalah warga sekolah seperti kepala sekolah, guru dan staf karyawan, dan siswa.

#### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dapat mendukung hasil penelitian yang relevan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan bukti fisik yang memiliki kaitan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, dilakukan pengumpulan dokumentasi berupa tulisan, catatan, hasil penelitian yang ada sebelumnya, catatan pada situs internet baik blogger hingga jurnal-jurnal penelitian, foto atau video serta bukti-bukti fisik lainnya yang mampu mendukung penelitian.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik untuk mengecek keabsahan sebuah data yakni salah satunya dengan cara triangulasi yaitu dengan pengecekan ulang data yang sudah terkumpul. Menurut Hengki Wijaya, pengecekan data tersebut dapat dilakukan dengan 3 cara diantaranya:

## 1. Triangulasi Sumber

Pada metode ini, peneliti dituntut untuk memiliki tidak hanya satu sumber data untuk memperkuat dan mendalami data.

# 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu pengecekan ulang dengan menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya. Hal tersebut bertujuan agar didapatkan data yang lebih relevan.

#### 3. Triangulasi Waktu

Cara lain yang dapat dilakukan adalah triangulasi waktu. Dimana dengan cara ini peneliti mengecek kembali data dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Jika dalam penelitian ini objek dari penelitian adalah siswa, maka untuk mengecek keabsahan data dengan metode triangulasi waktu dapat dilakukan dengan mengamati perilaku dari warga sekolah dalam kesehariannya yang terkait dengan program adiwiyata. Baik itu secara individu hingga interaksi sesama warga sekolah dalam mengimplementasikan kepedulian terhadap lingkungan.(Wijaya, 2019)

Jadi dari penjabaran beberapa cara diatas, pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk mengecek keabsahan data. Hal ini dilakukan, karena jika menggunakan triangulasi waktu akan memakan banyak waktu untuk pengecekan. Sedangkan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas.

#### I. Analisis Data

Dalam sebuah tahap penelitian, analisis data adalah suatu tahap dimana seorang peneliti yang telah melaksanakan penelitian akan mengumpulkan semua data yang diperoleh. Kemudian data tersebut akan disederhanakan dan disajikan kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Penyederhanaan tersebut dapat dilakukan dengan cara penggolongan atau pengelompokan sesuai dengan kategori dari masing-masing data. Berikut 3 tahapan dalam menganalisis data kualittatif menurut Miles dan Huberman yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilah, memfokuskan, mengelompokkan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga mempermudah titik fokus untuk menarik suatu kesimpulan. Reduksi data ini terus berjalan selama penelitian tersebut berlangsung.

#### 2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Dimana dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data ini termasuk tahapan penggolongan sekumpulan data yang memiliki kemungkinan untuk ditarik kesimpulan dan dilakukannya tindakan. Penggolongan tersebut dapat berupa narasi, grafik, bagan, dan sebagainya.

# 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari seluruh data yang ada dan sudah melalui proses analisis sebelumnya. Hasil kesimpulan inilah yang menjadi jawaban dari pertanyaan dan rumusan masalah, dengan adanya bukti sebagai pendukung.(Lisabella, 2013).

#### J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada 3 langkah prosedur, antara lain:

# 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti menentukan tempat penelitian dan mengumpulkan sumber untuk titik fokus permasalahan. Dimana dipilih MI Miftahul Huda Karangsono untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

# 2. Tahap pengerjaan lapangan

Di tahap ini akan dilakukan observasi langsung di lokasi penelitian, menggali informasi dan data terkait dan pengamatan terhadap fenomena yang ada terkait pembentukan sikap peduli lingkungan melalui program adiwiyata yanga da di MI Miftahul Huda Karangsono.

 Penyusunan laporan sesuai dengan hasil data yang diperoleh Langkah terakhir adalah menyusun hasil dari data-data dan informasi yang diperoleh selama penelitian menjadi sebuah laporan penelitian.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN

# A. Paparan Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : MI Miftahul Huda Karangsono

NSM 111235040054

NPSN 60714512

Alamat : RT. 003 / RW. 003 Desa Karangsono

Kode Pos 66292

Desa : Karangsono

Kecamatan : Ngunut

Kabupaten : Tulungagug

Provinsi: Jawa Timur

Status : Swasta

Jenjang: Sekolah Dasar

Telepon: (0355) 397248

E-mail : mi.mh.karangsono@gmail.com

# 2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Berdirinya Madrasah Miftahul Huda Karangsono Ibtidaityah dimulai dari Madrasah Diniyah dan Alquran. Sejak tahun 1932, tepatnya sejak berdirinya Masjid Jami' Karangsono, Kota Karangsono telah menjadi pusat Pendidikan Agama Islam bagi kota-kota sekitarnya. Dimotori oleh Kyai Haji Shidiq, seorang Ulama' ternama kala itu, banyak santri dari berbagai kota ingin menimba ilmu agama dari beliau. Penyuluhan Islam pada masa itu dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Sorogan Al-Quran
- **b.** Musami' bagi kitab lainnya, yaitu Kyai membaca kitab, sedangkan santrinya mengelilingi mendengarkan dan menyimak kitabnya.

Setelah Kyai Haji Shidiq wafat, pendidikan Agama Islam diteruskan oleh para santri beliau, salah satunya adalah Kyai sajjidi. Untuk menjaga ketertiban ketenangan dan mempertinggi mutu pendidikan, maka pada 04 Maret 1953 pelaksanaan pendidikan dipindahkan ke rumah beliau dan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah. Untuk pelaksanaannya Kyai Sajjidi dibantu oleh 3 orang Ustad yaitu: Haji Masykur, Imam Syuhadi, dan Adnan.

Dalam perkembangannya mengingat belum ada sekolah dasar umum di Desa Karangsono, perkembangan zaman dan kebutuhan santri akan pelajaran umum, Kyai Sajjidi mempunyai gagasan untuk mendapatkan ilmu yang seimbang maka madrasah ini diberi pelajaran campuran masing-masing 50% pendidikan agama, dan 50% pendidikan umum. Pada tanggal 03 Januari 1960 dimulailah pelaksanaan program tersebut, dan menerima murid sebanyak 3 kelas, yaitu kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Untuk melaksanakan pendidikan campuran ini, para santri yang sudah tamat belajarnya di sekolah rakyat (SD) untuk mengajar di madrasah ini. Para santri yang ditugaskan menjadi guru pertama kali di Madrasah ini adalah: 1) Nasokan 2) Tamsi 3) Aspar 4) Salamun 5) Sjaean Sjafi'i.

Setelah pendidikan berjalan lancer, Kyai Sajjidi mengirimkan surat permohonan izin operasional madrasah kepada Kepala Jawatan Pendidikan Agam Kabupaten Tulungagung (Kemenag), yang kenudian dilayangkan ke pusat, dan akhirnya turun Surat Pengesahan berupa Piagam dari Kepala Jawatan Pendidikan Agama Pusat, tertanggal Jakarta, 1 April 1960.

Untuk memperlancar jalannya pendidikan dan pengajaran, pada tanggal 10 April 1960, Kyai Sajjid mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat untuk memusyawarahkan tentang keinginan untuk mewuiudkan gedung madrasah yang memadai untuk menampung murid. Dengan keinginan tokoh-tokoh masyarakat pada tanggal 15 Oktober 1969 berdirilah gedung sebanyak 4 lokal dengan ukuran 8x8 meter dipekarangan rumah Kyai Sajjidi. Tokoh-tokoh yang gigih berperan dalam berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Karangsono ini diantaranya:

- 1.) Haji Abdurrahman
- 2.) Haji Hasan Thoha
- 3.) Haji Nur Hasan
- 4.) Sarbani
- 5.) Haji Ismail
- 6.) Sadji
- 7.) Abu Bakar
- 8.) Kamat (Haji Ali)
- 9.) Markami
- 10.) Ilyas

Setelah Kyai Sajjidi berusia lanjut, jabatan Kepala Madrasah diteruskan oelh Imam Badjuni yaitu tanggal 03 Januari 1963. Dengan kegigihan beliau madrasah berkembang pesat dan mampu mendirikan gedung-gedung baru dan emindahkan gedung yang lama tempat tanah waqof dilokasi masjid. Dalam perubahan kebijakan, madrasah berhak menyelenggarakan ujian dan mengeluarkan ijazah sendiri bagi MI yang Kepala Madrasahnya sudah Definitif. Untuk itu, Imam Badjuri dan pengurus mengeluarkan Surat Keputusan Nomor. N3/599/Peng/148/VII/1988, maka Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung melantik Drs. Sjaean Sjafi'I sebagai Kepala Madrasah Definitif pada MI Miftahul Huda Karangsono tertanggal 17 Mei 1991.

Untuk memperlancar kemajuan madrasah dan mempermudah penilaian akreditasi, pemerintah menganjurkan setiap madrasah memiliki Yayasan. Maka berkumpullah pengurus-pengurus madrasah dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah untuk membahas hal tersebut. Dan pada tanggal 22 Desember 1993 berdirilah Yayasan Miftahul Huda Karangsono, yang mengurusi: Lembaga Pendidikan Roudlotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, yatim piatu, dan anak-anak terlantar di Desa Karangsono.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi

# "TERCIPTANYA LULUSAN YANG BERAKHLAQ MULIA DAN UNGGUL DALAM PRESTASI"

Indikator dari visi diatas adalah bahwa lulusan MI Miftahul Huda dimasa yang akan datang akan menjadi :

- Menjadi generasi Islam yang kaffah, memiliki keteguhan iman, Islam , Istiqomah untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat
- 2) Menjalankan Rukun Iman dan rukun Islam
- 3) Meneladani akhlak Rasulullah Shidiq, Fatonah, Amanah, Tabligh
- 4) Taat dan menghormati orang tua dan guru –gurunya
- 5) Dalam pergaulan menunjukkan karakter Islam
- 6) Mampu menjalin silaturrohmi dengan tuntunan ukhuwah islamiyah
- 7) Mengedepankan kepentingan agama dan negara, tumbuh Ruh Jihad Hubbul wathon minal iman
- 8) Mampu membaca al quran dengan baik dan benar
- 9) Rajin melakukan ibadah Sunah ,puasa Sunnah, sholat Sunnah, dan qiyamullail
- 10) Mampu berkompetisi dalam bidang akademik maupun non akademik
- 11) Menjadi insan Kaffah yang Giat ,ikhtiar dan tawakkal untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat
- 12) Menjadi generasi yang kritis dalam menjawab segala tantangan zaman
- 13) Menjadi generasi yang mampu menjaga kesiimbangan, keindahan, kelestarian alam

# b. Misi

- 1) Meningkatkan Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT
- 2) Meningkatkan semagat menuntut ilmu dan mengamalkannya
- 3) Menumbuhkembangkan sema ngat mandiri,disiplin, jujur tanggung jawab

- , dan mampu memecahkan masalah.
- 4) Meningkatkan mutu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk semua bidang ilmu pengetahuan.
- 5) Menciptakan prestasi unggul dalam bidang akademik dan Non akademik
- 6) Menciptakan lulusan yang berakhlak mulia dan kompeten dalam prestasi
- 7) Menumbuh kembangkan semangat kerja yang tinggi, ulet. tekun, teliti dan kritis yang didasari semangat ukhuwah islamiyah
- 8) Menjadikan madrasah yang bersih, indah, tertib, sejuk, asri, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Indikator dalam menjalankan dan mencapai misi MI Miftahul Huda adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan mutu pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b) Menumbuhkan semangat budaya membaca secara intensif, dalam memperoleh ilmu pengetahuan kepada seluruh warga madrasah
- c) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal,dalam mencapai prestasi yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab
- e) Membangun kesdaran Ukhuwah Islamiyah dengan menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepetingan yang terkait dengan madrasah (stakeholders) dalam mewujudkan madrasah literasi
- f) Meningkatkan pengolahan Mmadrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah
- g) Membangun dan mengembangkan komitmen untuk melakukan akhlaqul karimah menuju pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

- h) Memfasilitasi siswa dengan kegiatan yang mengarah pada kemandirian, jujur dan tanggung jawab serta trampil dalam mengatasi berbagai masalah
- i) Mengajak siswa untuk terbiasa menjaga kebersihan, keasrian lingkungan
- j) Mengajak siswa pada kegiatan-kegiatan yang peka terhadap kondisi lingkungan sekitar sehingga memunculkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.

## c. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, berikut adalah isi dari tujuan sekolah yang ada di MI Miftahul Huda Karangsono:

"Mengantarkan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya disertai Keimanan dan Ketaqwaaan yang kokoh pada Allah SWT, memiliki pengendalian diri, berkepribadian islami, memiliki kecerdasan serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Agama, Bangsa dan Negara."

Dengan penjabarannya sebagai berikut :

#### 1) Tujuan Umum

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a) Pada tahun ajaran 2022 / 2023 terjdi peningkatan kegiatan praktek keagamaan serta amaliah keagamaan Islam warga Madrasah untuk memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan serta berakhlaqul karimah.
- b) Pada tahun ajaran 2022/ 2023 terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap kebersihan lingkungan, keindahan dan keamanan.
- c) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan akademik dan non akademik
- d) Mengoptimalkan program perbaikan (remedial) dan pengayaan

- dalam meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional.
- e) Mengoptimalkan minat dan bakat yang dimiliki siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan non akademik.
- f) Meningkatkan manajemen transparan dan partisipasif sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru, dengan tetap berpedoman pada akuntabilitas.
- g) Melaksanakan progam kewirausahaan di madrasah dalam rangka menuju madrasah yang mandiri dan bermartabat.
- h) Menjadi madrasah yang diminati oleh Masyarakat desa Karangsono dan sekitarnya.

## 2) Tujuan Khusus

Dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan, diharapkan dapat tercapainya tujuan berikut:

- a) Siswa secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- b) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
- c) Siswa berakhlak mulia (Akhlaqul Karimah).
- d) Siswa yang dinyatakan lulus kelas 6 telah menyelesaikan mengaji hingga jilid 6 dan ikut munaqosah dan imtihan.
- e) Siswa hafal juz 30 (Juz Amma).
- f) Siswa hafal surat Yasin
- g) Siswa hafal do'a -do'a harian
- h) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- i) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- j) Dapat bersaing dengan madrasah lain dan Sekolah Dasar, dalam prestasi akademik dan non akademik
- k) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi
- Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah

- m) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya baca
- n) Melakasanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi
- o) Menjadikan kegiatan extrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- p) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki
- q) Memberi pengalaman siswa dengan kegiatan yang mengarah pada kemandirian, jujur dan tanggung jawab serta trampil dalam mengatasi berbagai masalah.
- r) Mengajak siswa untuk terbiasa menjaga kebersihan, keasrian lingkungan. Dengan pembiasaan menyiram bunga setiap pagi, menanam bunga disekolah.
- s) Mengajak siswa pada kegiatan-kegiatan yang peka terhadap kondisi lingkungan sekitar sehingga memunculkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.
  - ✓ Siswa dilatih berinfaq setiap hari jumat
  - ✓ Siswa menyumbangkan dana, pakaian bekas, sembako, seikhlasnya ketika terjadi bencana alam yang melanda daerah sekitar.
  - ✓ Siswa gemar melakukan penghijauan dilingkungan rumah dan madrasah.
- t) Siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, gemar membersihkan lingkungan, mampu memisahkan sampah kering dan sampah basah dalam kegiatan yang menyangkut kebersihan dan pelestarian lingkungan

# 4. Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan

| No | Uraian         | Guru PNS | Guru Non | Jumlah   |
|----|----------------|----------|----------|----------|
|    |                |          | PNS      |          |
| 1. | Guru Laki-laki | -        | 2 Orang  | 2 Orang  |
| 2. | Guru Perempuan | 2 Orang  | 13 Orang | 15 Orang |
|    | TOTAL          | 2 Orang  | 15 Orang | 17 Orang |

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Karyawan

| No | Nama Guru            | Pendidikan | Jabatan       | Statu | Sert | ifikasi |
|----|----------------------|------------|---------------|-------|------|---------|
|    |                      | Terakhir   |               | S     | Ada  | Tidak   |
|    |                      |            |               | Kepe  |      |         |
|    |                      |            |               | gawai |      |         |
|    |                      |            |               | an    |      |         |
| 1. | Tri Darbudi Antari,  | S2         | KAMAD         | PNS   | V    |         |
|    | M.Pd.I               |            |               |       |      |         |
| 2. | Wadiul Umroh,        | S2         | Wali kelas 6B | PNS   | V    |         |
|    | M.Pd.I               |            |               |       |      |         |
| 3. | Binti Royyin, S.Pd   | S1         | Guru Kelas 2  | GTY   | V    |         |
| 4. | Ni'maturrosyidah,    | S1         | Wali Kelas 3  | GTY   | V    |         |
|    | S.Pd.I               |            |               |       |      |         |
| 5. | Raifah, S.Pd.I       | S1         | Wali Kelas 1  | GTY   | V    |         |
| 6. | Puji Astutik, S.Pd.I | S1         | Wali Kelas 4B | GTY   | V    |         |
| 7. | Yuni Wahidah,        | S1         | Guru Bahasa   | GTY   | V    |         |
|    | S.Pd                 |            | Inggris       |       |      |         |
| 8. | Moh. Hafidzul        | S1         | Guru          | GTY   |      | V       |

|     | Ulum,S.Pd.I        |            | Bahasa\oprator |      |   |
|-----|--------------------|------------|----------------|------|---|
|     |                    |            | EMIS, pip      |      |   |
|     |                    |            | Arab dan       |      |   |
|     |                    |            | Mapel PAI      |      |   |
| 9.  | Muhammad           | S1         | Wali Kelas     | GTT  | V |
|     | Hamim Borhani,     |            | 5A, Operator   |      |   |
|     | S.Pd               |            | E- RKAM        |      |   |
| 10. | Nur Azizatur       | S1         | Matematika     | GTT  | V |
|     | Rohmah, S.Pd       |            | Guru Mengaji,  |      |   |
|     |                    |            | OPERATOR       |      |   |
|     |                    |            | SIMPATIKA,     |      |   |
|     |                    |            | TU             |      |   |
| 11. | Nuril Aniswatul    | S1         | Guru Menagaji  | /1GT | V |
|     | Lailiyah , S.Pd    |            |                | Т    |   |
| 12. | Lailatul Bahroini, | S1         | Guru Mengaji   | GTT  | V |
|     | S.Pd               |            |                |      |   |
| 13. | Imroatuz Zahro,    | S1         | Guru Mengaji   | GTT  | V |
|     | S.Pd               |            |                |      |   |
| 14. | Erniza             | S1         | Guru Mengaji   | GTT  | V |
|     | Zulva/1Rizqiana,   |            |                |      |   |
|     | S.Pd               |            |                |      |   |
| 15. | Yadianto, A.Md     | D3         | Kebersihan     | GTY  | V |
|     |                    |            | dan Koperasi   |      |   |
| 16. | Emi Emilia Nur     | Sma        | Wali kelas 6 A | GTT  | V |
|     |                    |            |                |      |   |
|     |                    |            | Guru Tematik   |      |   |
| 17. | Purki Suci         | <b>S</b> 1 | Wali Kelas 5   | GTT  | V |
|     | Masithoh           |            | Dan guru       |      |   |
|     |                    |            | Tematik        |      |   |
| 18. | Nadia              | /1Sma      |                | GTT  | V |
| 18. |                    | / ISIIIa   | Guru Mengaji   | GII  | V |
|     | Lamia/1Salsabila   |            |                |      |   |

## 5. Data Siswa

Berikut adalah data siswa di MI Miftahul Huda Karangsono:

Tabel 4.3 Data Siswa

| Kelas     | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Rombel   |
|-----------|-----------|-----------|--------|----------|
| Kelas I   | 10        | 12        | 22     | 1 rombel |
| Kelas II  | 15        | 12        | 27     | 1 rombel |
| Kelas III | 16        | 12        | 28     | 1 rombel |
| Kelas IV  | 7         | 18        | 25     | 1 rombel |
| Kelas V   | 27        | 19        | 46     | 2 rombel |
| Kelas VI  | 16        | 14        | 30     | 2 rombel |
| Jumlah    | 91        | 87        | 178    | 8 rombel |

## 6. Sarana dan Pra Sarana

MI Miftahul Huda Karangsono berdiri diatas tanah wakaf dengan luas tanah 2.350 m2. Dari total luas tersebut, 1.750 m2 digunakan untuk bangunan sekolah dan 600 m2 untuk halaman. Pada bangunan sekolah, dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana antara lain:

## a. Sarana

Tabel 4.4 Sarana

| No | Jenis Sarana               | Banyaknya Unit |
|----|----------------------------|----------------|
| 1. | Alat Drumb Band            | 1 Unit         |
| 2. | Alat/ Perlengkapan Pramuka | 1 Unit         |

# b. Prasarana

Tabel 4.5 Prasarana

| No  | Jenis Prasarana           | Jumlah    |
|-----|---------------------------|-----------|
| 1.  | Ruang Kelas               | 8 Ruang   |
| 2.  | Perpustakaan              | 1 Ruang   |
| 3.  | Ruang Guru                | 1 Ruang   |
| 4.  | UKS                       | 1 Ruang   |
| 5.  | Ruang Tata Usaha          | Belum Ada |
| 6.  | Ruang Kepala Madrasah     | 1 Ruang   |
| 7.  | Ruang WAKAMAD             | Belum Ada |
| 8.  | Ruang Pramuka             | Belum Ada |
| 9.  | Kantin                    | 1 Ruang   |
| 10. | Kamar Mandi Guru/Karyawan | 1 Ruang   |
| 11. | Kamar Mandi Siswa         | 2 Ruang   |
| 12. | Gudang Penyimpanan        | 1 Ruang   |
| 13. | Masjid                    | 1 Ruang   |

# B. Hasil Penelitian

Tabel 4.6
Hasil Penelitian

| Indikator Sikap   | Bentuk Implementasi        |       | Hasil Implementasi               | Faktor                    |
|-------------------|----------------------------|-------|----------------------------------|---------------------------|
| Peduli Lingkungan |                            |       |                                  | Pendukung/Penghambat      |
| 1. Perawatan      | 1.1 Menjaga kebersihan     | 1.1.1 | Terjaganya kebersihan lingkungan | Pendukung:                |
| lingkungan        | lingkungan sekolah dan     |       | sekolah dan sekitarnya           | • Siswa memberikan respon |
|                   | sekitarnya melalui         | 1.1.2 | Timbulnya kebiasaan menjaga      | yang baik terhadap setiap |
|                   | kegiatan "Sabtu Bersih"    |       | kebersihan pada diri siswa       | peembaharuan yang         |
|                   |                            | 1.1.3 | Siswa terbiasa merawat tanaman   | dilakukan di sekolah      |
|                   |                            |       | seperti menyiram dan memberikan  | Dengan adanya saluran air |
|                   |                            |       | cahaya yang cukup untuk tanaman  | dapat membantu            |
|                   |                            | 1.1.4 | Siswa dapat memahami pentingnya  | mengurangi dan mencegah   |
|                   |                            |       | menjaga lingkungan               | terjadinya banjir di      |
|                   | 1.2 Pembangunan            |       |                                  | lingkungan sekolah dan    |
|                   | drainase/saluran air untuk | 1.2.1 | Mengurangi dampak banjir akibat  | sekitarnya                |
|                   | mencegah banjir            |       | luapan air hujan                 |                           |

|  | 1.2.2 | Siswa da  | apat | mengetahui | langkah-  | • Siswa memiliki antusias    |
|--|-------|-----------|------|------------|-----------|------------------------------|
|  |       | langkah   |      | untuk r    | nenangani | untuk mengikuti dan          |
|  |       | permasala | ahan | lingkungan | seperti   | melaksanakan program         |
|  |       | banjir    |      |            |           | yang ada di sekolah          |
|  |       |           |      |            |           | • Baik guru maupun siswa     |
|  |       |           |      |            |           | saling bekerja sama untuk    |
|  |       |           |      |            |           | menjalankan setiap kegiatan  |
|  |       |           |      |            |           | dengan baik                  |
|  |       |           |      |            |           | Penghambat:                  |
|  |       |           |      |            |           | • Orang tua siswa tidak ikut |
|  |       |           |      |            |           | serta menerapkan kebiasaan   |
|  |       |           |      |            |           | peduli lingkungan di rumah   |
|  |       |           |      |            |           | sebagai bentuk dukungan      |
|  |       |           |      |            |           | terhadap program             |
|  |       |           |      |            |           | • Terbatasnya jumlah saluran |
|  |       |           |      |            |           | yang dapat dibangun          |
|  |       |           |      |            |           | dikarenakan alokasi dana     |
|  |       |           |      |            |           | yang belum mencukupi         |

| 2. Pengurangan | 2.1 Siswa tidak diperkenankan | 2.1.1 Siswa mendapatkan makanan dari     | Pendukung:                   |
|----------------|-------------------------------|--|------------------------------|
| Penggunaan     | membeli makanan dari          | sekolah pada saat jam istirahat untuk    | Siswa mengikuti peraturan    |
| plastik        | luar sekolah                  | mengurangi kebiasaan siswa membeli       | sekolah untuk tidak membeli  |
|                |                               | makanan yang tidak sehat sekaligus untuk | jajan di luar sesuai anjuran |
|                |                               | mengurangi sampah plastik                | sekolah dengan baik          |
|                |                               |  | Penghambat:                  |
|                |                               |  | Untuk menyediakan konsumsi   |
|                |                               |  | bagi siswa setiap harinya    |
|                |                               |  | diperlukan tambahan baiaya   |
|                |                               |  | yang cukup besar             |
| 3. Pengelolaan | 3.1 Pemanfaatan sampah        | 3.1.1 Sampah organik yang diolah menjadi | Pendukung:                   |
| sampah sesuai  | organik dan non organik       | pupuk kompos                             | Pupuk kompos hasi dari       |
| jenisnya       |                               | 3.1.2 Sampah non-organik diolah menjadi  | pengolahan dapat menjadi     |
|                |                               | kerajinan                                | produk hasil pengembangan    |
|                |                               |  | program sekolah yang dapat   |
|                |                               |  | dipasarkan                   |
|                |                               |  | Banyak guru yang memiliki    |
|                |                               |  | ide kreatif untuk mengolah   |
|                |                               |  | sampah-sampah non-           |
|                |                               |  | organik                      |

|               |                               |  | Penghambat:                  |
|---------------|-------------------------------|--|------------------------------|
|               |                               |  | Kurangnya alat dan bahan     |
|               |                               |  | untuk membantu               |
|               |                               |  | pengolahan kompos seperti    |
|               |                               |  | cairan aktivator, tempat     |
|               |                               |  | pengomposan seperti          |
|               |                               |  | bak/tong besar yang tertutup |
| 4. Penghemtan | 4.1 Adanya konservasi air dan | 4.1.1 Siswa dibiasakan untuk menghemat   | Pendukung:                   |
| energi        | listrik untuk menjaga agar    | air dan listrik dengan senantiasa        | Siswa dapat melaksanakan     |
|               | energi tersebut tidak habis   | mematikan kran air dan mematikan         | kebiasaan penghematan energi |
|               | terbuang sia-sia              | lampu ketika sudah tidak digunakan       | dengan baik                  |
|               | C                             |  | Penghambat:                  |
|               |                               |  | Orang tua siswa belum        |
|               |                               |  | sepenuhnya menerapkan        |
|               |                               |  | kebiasaan penghematan energi |
|               |                               |  | ketika di rumah              |
| 5. Penanaman  | 5.1 Siswa diajari untuk       | 5.1.1 Siswa mulai terbiasa untuk menanam | Pendukung:                   |
| pohon         | menanam pohon yang            | pohon dan merawat tanaman di             | Siswa mampu berbaur dan      |
| Ponon         | dibawa sendiri dari rumah     | sekitarnya                               | menambah wawasan serta       |
|               | Gibawa sengiri dari tuman     | Sekitarnya                               | menambah kepercayaan diri    |
|               |                               |  | menamban kepercayaan diri    |

|                | 5.2 Siswa senantiasa         | 5.2.1 Siswa selalu antusias mengikuti     | siswa dengan bertemu orang-      |
|----------------|------------------------------|---|----------------------------------|
|                | dilibatkan dalam kegiatan    | kegiatan yang diadakan baik oleh          | orang baru melalui kegiatan      |
|                | penanaman pohon baik         | sekolah maupun lembaga lain dalam         | penanaman tersebut               |
|                | yang diadakan sekolah        | rangka penanaman pohon di suatu           | Penghambat:                      |
|                | maupun kegiatan antar        | kawasan tertentu                          | Jumlah siswa yang dapat          |
|                | lembaga                      |   | diikutsertakan dalam setiap      |
|                |                              |   | kegiatan penanaman di luar       |
|                |                              |   | sekolah dibatasi, sehingga tidak |
|                |                              |   | semua siswa dapat ikut serta di  |
|                |                              |   | dalamnya.                        |
| 6. Pemanfaatan | 6.1 Pemnafaatan barang bekas | 6.1.1 Siswa dapat menyalurkan kreativitas | Pendukung:                       |
| barang bekas   | sebagai pot untuk tanaman    | melalui kegiatan pemanfaatan barang       | Banyak siswa yang memiliki       |
|                | maupun barang lainnya        | bekas menjadi barang yang memiliki        | ide-ide untuk mengolah barang    |
|                | yang dapat digunakan         | nilai guna kembali                        | bekas menjadi kerajinan yang     |
|                | kembali                      |   | beragam                          |
|                |                              |   | Penghambat:                      |
|                |                              |   | Tidak semua barang bekas         |
|                |                              |   | dapat diolah menjadi kerajinan,  |
|                |                              |   | sehingga masih terdapat          |
| 1              |                              |   |                                  |

|  | sulit diolah seperti bekas papan |
|--|----------------------------------|
|  | tulis, bangku dan meja sekolah   |
|  | yang rusak, furnitur dan         |
|  | sebagainya.                      |

Setelah dilakukannya penelitian di MI Miftahul Huda Karangsono, peneliti memperoleh hasil data yang sesuai dengan fokus penelitian. Program peduli lingkungan ini berlandaskan sesuai dengan program Adiwiyata yang dicanangkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup yang menganjurkan kepada setiap sekolah untuk menerapkan program yang berbasis peduli lingkungan.

Dalam penelitian ini, ada beberapa fokus permasalahan yang harus dituntaskan yakni: implementasi program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono, bentuk-bentuk kegiatan dan pembentukan sikap peduli lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasi program peduli dan bebrudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

# 1. Implementasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLH) di MI Miftahul Huda Karangsono

MI Miftahul Huda Karangsono merupakan salah satu sekolah yang menerapkan dan mengembangkan program yang merujuk pada kepedulian terhadap lingkungan di sekolah tingkat dasar. Meskipun MI Miftahul Huda Karangsono belum memperoleh predikat sebagai sekolah adiwiyata, MI Miftahul Huda terus mengupayakan penerapan prinsip-prinsip peduli lingkungan baik dari segi kegiatan maupun penataan sekolah. Hal tersebut diungkapkan Bu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Karngsono dalam hasil wawancara:

"dulu awal mula diterapkannya program ini karena ditunjuk dari kementrian agama dan kementrian lingkungan hidup mbak, jadi dari perintah tersebut saya dan seluruh staff guru segera mengadakan perencanaan dan persiapan untuk memulai program ini disekolah."

Awal dimulainya program peduli lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono ini atas dasar anjuran langsung dari Kementrian Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung. MI miftahul Huda Karangsono dinilai memiliki potensi yang besar untuk bisa memaksimalkan misi Kementrian Lingkungan Hidup, dimana semua sekolah dari tingkat dasar, menengan, hingga menengah atas dianjurkan untuk ikut menerapkan program adiwiyata kedalam program sekolah. Setelah melalui beberapa

proses persiapan dan juga koordinasi dengan lembaga yang sudah lebih dulu menerapakn program adiwiyata, MI Miftahul Huda dengan optimis menerapkan program peduli lingkungan berbasis adiwiyata pada tahun 2021. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I dalam hasil wawancara:

"Karena ada peraturan dari kemenag untuk menerapkan adiwiyata di sekolah-sekolah dan adanya dukungan dari kementrian lingkungan hidup, akhirnya saya mantap untuk memulai perencanaan program ini mbak, dan alhamdulillah pada tahun 2022 program tersbut bisa di mulai."

Setelah dilakukannya pengajuan program disetujui, sekolah ini mulai menerapkan satu persatu program yang sudah direncanakan. Seperti menghadirkan pihak-pihak dari lembaga yang berkompeten pada bidangnya untuk memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada guru-guru dan staff guna mematangkan program peduli lingkungan yang akan diterapkan di sekolah. Beberapa tahap awal yang dilakukan untuk penerapan dari program ini dimulai dengan melakukan perbaikan dan pembaharuan fasilitas pendukung. Hal tersembut disampaikan Ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I dalam wawancara sebagai berikut:

"Tentunya tidak mudahmbak untuk memulai sesuatu hal yang akan diterapkan. Kita juga harus tau kondisi sekolah dan juga kemampuan yang bisa dimaksimalkan. Jadi, kita mengupayakan untuk perlahan memperbaiki dan memperbaharui fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, seperti menambah jumlah unit kamar mandi siswa, pembangunan saluran air untuk mencegah genangan air ketika hujan, serta perombakan kondisi kelas maupun lingkungan sekolah agar terlihat lebih hidup dengan penambahan tanaman-tanaman. Ada juga hasil karya siswa dari barang bekas yang dipajang seperti pot bunga dan hiasan-hiasan di dalam kelas."

Seperti yang sudah disampaikan oleh ibu Tri dalam wawancara, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dari peneliti. Kondisi sekolah yang bersih dan rindang karena banyaknya tanaman-tanaman yang tertata rapi di halaman lengkap dengan tempat sampah yang memisahkan sampah organik dan non organik. Hal tersebut bertujuan agar lebih mudah dalam mengolah sampah tanpa harus memilahnya kembali. Adapun kondisi kelas-kelas yang ada di MI miftahul Huda Karangsono yang sudah sesuai dengan standar pembangunan fasilitas penunjang pembelajaran, hiasan-hiasan dinding yang mengedukasi, menginspirasi, dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar serta beberapa tambahan pajangan yang mendukung kenyamanan siswa selama pembelajaran.

Untuk penerapan program ke dalam pembelajaran yang ada di dalam kelas, menjadi tanggungjawab guru kelas dalam mengoordinasi kelas masing-masing. Meskipun hal tersebut menjadi tanggungjawab guru kelas, tentunya harus tetap mengikuti kaidah-kaidah yang ada dan disesuaikan dengan karakter siswa di setiap kelasnya. Ibu Roifah, S.Pd.I wali dari kelas 3 menyampaikan bahwa untuk menerapkan program ke dalam pembelajaran di kelas rendah lebih difokuskan pada pemahaman siswa mengenai program dan mengenalkan contoh penerapannya melalui pembiasaan-pembiasaan kepada siswa. Hal tersebut disampaikan ibu Roifah, S.Pd.I dalam hasil wawancara:

"Karena kelas 3 masih dalam masa peralihan dari anak-anak ke remaja tentunya memili perbedaan dengan penerapan yang ada di kelas tinggi mbak, apalagi jiwa bermain itu masih ada. Saya sebisa mungkin untuk menyampaikan kepada siswa sesederhana mungkin mengenai pentingnya lingkungan dan tanggungjawab sebagai sesama makhluk hidup untuk saling menjaga. Selain itu, dari pembiasaan yang ada di kelas seperti pembiasaan menjaga kebersihan kelas, kerapian, dan merawat tanaman yang ada di kelas maupun diluar kelas harus senantiasa diingatkan mbak. Kalau hanya sekali diingatkan sekali siswa akan mudah lupa dan kembali ke kebiasaan awal."

Karena pada dasarnya siswa tingkat kelas rendah masih belum bisa menagkap pemahaman secara abstrak, jadi pengenalan terhadap lingkungan dibuat sesederhana mungkin agar siswa bisa memahami dengan lebih baik. Selain itu, dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti didalam kelas menunjukkan bahwa dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa setiap hari seperti mengecek kebersihan teras kelas dan ruang kelas sebelum dimulainya pembelajaran, piket menyapu, dan membersihkan papan tulis, merapikan bangku serta memastikan tanaman-tanaman baik di kelas maupun diluar dalam kondisi baik dan sudah disiram. Dri pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan dapat membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan memliki rasa tanggungjawab untuk ikut peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

Sedangkan untuk di kelas tinggi, pemberian tanggungjawab kepada siswa lebih dititik beratkan kepada aksi siswa yang dilibatkan langsung dalam kegiatan-kegiatan lingkungan. Selain dituntut untuk memahami pentingnya lingkungan bagi kehidupan, siswa juga diberikan tugas serta tanggungjawab tersendiri. Dengan keikutsertaan siswa dan pembentukan sikap-sikap kepedulian lingkungan, diharapkan dapat membentuk

kepribadian siswa yang erat akan rasa kesadaran untuk bertanggungjawab dan gotongroyong melestarikan lingkungan. Seperi yang diutarakan ibu Puji Astutik, S.Pd.I selaku wali kelas 5 dalam wawancara:

"Untuk penerapannya sendiri, saya menitik beratkan pada pembentukan sikap siswa mbak, karena dari kepala sekolah juga diberikan arahan untuk lebih memperbanyak aksi dari pada memberikan teori pada siswa. Jadi, sesering mungkin siswa harus dilibatkan dalam kegiatan apapun yang ada. Baik kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas. Seperti misalnya pendisiplinan melalui jadwal piket, dan saya sering mengingatkan kepada siswa bahwa kelas adalah milik siswa sehingga menjaga dan merawat kelas menjadi tanggungjawab seluruh siswa."

Sesuai dengan yang sudah disampaikan oleh ibu Puji Astutik mengenai penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan di kelas 5, diperkuat dengan pendapat dari beberapa siswa yang sudah diwawancarai oleh peneliti secara langsung. Mayoritas siswa mengatakan bahwa adanya program peduli lingkungan di sekolah ini sangat membantu mereka mengenal lingkungan sekitar dan membantu mereka untuk lebih cinta alam serta membangun kesadaran bahwa kelestarian lingkungan merupakan tanggungjawab semua pihak. Pendapat tersebut salah satunya disampaikan oleh Rania, siswa kelas 5 dalam hasil wawancara:

"Awalnya saya tidak begitu mengerti tentang peduli lingkungan seperti apa kak, tapi setelah dijelaskan oleh bu Puji dan guru-guru yang lain senantiasa mengingatkan kami untuk mencintai lingkungan dengan menjaga kelestariannya."

Pernyataan Raina didukung oleh pernyataan siswa lain yakni Al dalam hasil wawancara bersama peneliti:

"Saya sangat senang ketika melakukan kegiatan yang ada di luar ruangan. Jadi, dengan adanya kegiatan tersebut saya bisa ikut menjaga kelestarian lingkungan."

Selain melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, penerapan sikap peduli dan berbudaya lingkungan ini juga terintegrasi dengan pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut didukung oleh pernyataan wali kelas Ibu Roifah yang menyampaikan:

"Dalam kaitannya peduli lingkungan yang ada di pembelajaran kita mengikuti kurikulum yang berlaku mbak, hanya saja untuk media dan sumber pembelajarannya kita sesuaikan dengan konteks materi. Jika materi yang akan disampaikan berkaitan dengan alam atau lingkungan, dari masing-masing guru memiliki kreatifitasnya masing-masing untuk mengembangkan metode pembelajarannya."

Pernyataan Ibu Roifahtersebut diperkuat dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh ibu Puji:

"Tidak semua pembelajaran bisa dikaitkan dengan lingkungan mbak, jadi mungkin hanya beberapa mapel saja yang bisa. Dari pengembangan pembelajaran berbasis peduli lingkungan itulah para guru bisa memaksimalkan dalam pemberian edukasi kepada siswa terkait lingkungan se kreatif mungkin. Bisa melalui praktek maupun pembelajaran yang berbasis *problem solving* terhadap suatu permasalahan lingkungan."

Pengaitan materi lingkungan dalam pembelajaran terutama mengenai sikap peduli lingkungan diintegrasikan salah satunya pada pembelajaran tematik. Penyataan ini sesuai dengan hasil data yang diperoleh peneliti berupa RPP pada pembelajaran tematik. Pada beberapa RPP pembelajaran tersebut menunjukkan pengaitan materi dengan program dengan lebih memfokuskan siswa unrtuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengeksplor bakat minat yang dimiliki siswa. Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian program peduli lingkungan kedalam pembelajaran banyak melibatkan siswa baik dalam segi interaksi maupun dalam kegiatan praktek.

Dari pernyataan-pernyataan yang diutarakan beberapa narasumber selama wawancara, serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menggambarkan bahwa penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang ada di MI Miftahul Huda Karangsono mendapat dukungan dan kontribusi penuh dari seluruh pihak dari para guru hingga siswa. Namun untuk membentuk siswa dengan sikap peduli lingkungan, perlu dilakukannya pembiasaan yang berkesinambungan dan harus tetap dalam arahan serta pengawasan guru. Seperti yang sudah disampaikan oleh ibu Puji, jika siswa perlu diingatkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan ketika pembelajaran maupun ketika amanat pada saat upacara bendera. Dari berbagai kegiatan dan pembelajaran yang diberikan kepada siswa terkait lingkungan hidup dapat membentuk sikap peduli lingkungan dalam diri siswa sehingga siswa mampu menganalisa dan mencari solusi dari permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya.

# 2. Bentuk-bentuk Program Implementasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLH) di MI Miftahul Huda Karangsono

Sesuai dengan ketetapan yang dikeluarkan oleh pemerintah bahwa sekolah-sekolah Meskipun MI Miftahul Huda Karangsono belum memiliki predikat sebagai sekolah Adiwiyata, MI Miftahul Huda terus berupaya untuk mengembangakan program-program yang mengacu pada adiwiyata. Dimana fokus pengembangan tersebut disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan juga siswa.

Pengembangan program tersebut terbentuk suatu program yakni sekolah berbasis peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah yang memiliki program tersebut merupakan sekolah-sekolah yang memiliki wawasan lingkungan yang sedang dalam proses menuju sekolah adiwiyata. Adanya program peduli dan berbudaya lingkungan yang ada di MI Miftahul Huda Karangsono, bertujuan untuk mendukung pembentukan sikap peduli dan berbudaya lingkungan terhadap siswa yang mengacu pada salah satu visi dan misi sekolah yak]ni menjadi generasi yang mampu menjaga keseimbangan, keindahan, dan kelestarian alam serta misi untuk menjadikan madrasah yang bersih, indah, tertib, sejuk, asri, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I, selaku kepala sekolah:

"Tingkat kepedulian dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar menjadi berkurang semenjak pandemi mbak, apalagi pembelajaran daring yang dilakukaan siswa mengakibatkan sifat individual siswa meningkat. Jadi untuk memupuk kembali sikap siswa terutama mengenai sikap peduli akan lingkungannya di upayakan melalui program peduli dan berbudaya lingkungan."

Pada program peduli dan berbudaya lingkungan yang ada di MI Miftahul Huda Karangsono memiliki beberapa cakupan yang dimaksimalkan. Mulai dari kelas, sekolah, hingga lingkungan sekitar sekolah. Dalam setiap cakupan tersebut, terdiri dari beberapa kegiatan rutin dan kegiatan untuk acara tertentu/lomba. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari adalah piket membersihkan halaman yang dilakukan setiap kelas 4,5,6 secara bergantian.

Adapula kegiatan membersihkan seluruh lingkungan sekolah dan sekitarnya setiap 1 bulan sekali dihari sabtu minggu terakhir. Selain itu, kegiatan yang dilakukan berdasarkan acara tertentu untuk memperingati hari-hari lingkungan hidup dengan

diikuti kegiatan edukatif seperti konservasi air, konservasi energi, sanitasi drainase, dan pengelolaan sampah. Seperti yang telah disampaikan bu Tri Darbudi dalam wawancara:

"Sejauh ini, sudah banyak kegiatan berbasis lingkungan yang dilakukan di MI Miftahul Huda Karangsono mbak, mulai dari kegiatan terprogram maupun kegiatan spontan. Untuk kegiatan yang sudah dirancang sesuai dengan program yakni peringatan hari-hari lingkungan hidup, konservasi air di lingkungan sekitar sekolah dengan pembangunan drainase di beberapa titik sekolah, kegiatan sabtu bersih, pengelolaan sampah, dan masih banyak lagi."

Bu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I, juga menambahkan terkait pernyataan tersebut:

"Selain fokus kepada siswa dan sekolah, program peduli dan berbudaya lingkungan ini juga kita kenalkan kepada warga sekitar sekolah. Misalnya kita mengajak warga bersama-sama turut serta ketika kegiatan yang dilakukan disekitar sekolah, seperti kerja bakti lingkungan sekolah, kampanye dan publikasi lingkungan dan lain sebagainya. Jadi, warga desa sekitar sekolah sudah tidak asing dengan program yang kami lakukan dan mendukung adanya program tersebut"

Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan dari salah seorang siswa kelas 5 yakni Rania:

"Banyak kegiatan yang sudah saya dan teman-teman ikuti kak, bersih-bersih sekolah, kerja bakti bersama tetangga sekolah, dan juga lomba-lomba lingkungan antar sekolah."

Peneliti juga mewawancarai wali kelas 3 dan 5 terkait bentuk penerapan yang ada di MI Miftahul Huda Karangsono. Bu Roifah, S.Pd.I menyampaikan dalam wawancaranya:

"Baik guru dan siswa sama-sama berperan dalam berjalannya program ini mbak. Selain diikutsertakan dalam setiap kegiatan, ada beberapa guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah menjadi penanggung jawab setiap program yang ada. Seperti program konservasi air dan energi, kebersihan dan sanitasi lingkungan, dan pengelolaan sampah."

Ibu Puji Astutui, S.Pd.I, selaku wali kelas 5 juga menambahkan pernyataan yang sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Roifah sebelumnya:

"Setiap kegiatannya itu ada guru yang mendampingi mbak, guru-guru yang ditunjuk tersebut dipilih berdasarkan kemampuan dan bidang keahlian yang sesuai dengan kegiatan."

Kemudian, ibu Tri Darbudi juga memperkuat dengan memberi pernyataan:

"Saya memberikan tugas tambahan kepada para guru untuk mendampingi siswa sekaligus menjadi penanggungjawab kegiatan. Pemilihan itu tidak asal dilakukan mbak, melainkan melalui beberapa seleksi yang dilakukan agar guru yang menjadi penanggungjawab acara/kegiatan merupakan guru yang benar-benar paham mengenai tugasnya."

Awal penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan ini dimulai dengan siswa yang diminta membawa tanaman dari rumah kemudian ditanam dan diletakkan didepan kelas masing-masing. Selain melakukan penanaman dan penghijauan, siswa juga diajak mendekorasi kelas dan membuat suasana yang nyaman untuk belajar dengan dihiasi karya-karya dari olahan barang-barang bekas.

Adapun beberapa kegiatan yang diimpelemntasikan dalam pembelajaran siswa. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Puji Astutik, S.Pd.I, selaku wali kelas 5 sebagai berikut:

"Kalau untuk kelas 5 biasanya saya menerapkan pendidikan lingkungan hidup tidak hanya teori mbak, tetapi siswa saya ajak untuk melakukan suatu praktek misalnya yang baru saja seperti membuat jamu. Dari praktek tersebut saya ingin menyampaikan pada siswa bahwa jika kita bisa merawat lingkungan dengan baik maka kita juga bisa mengambil manfaat dari lingkungan untuk kehidupan sehari-hari."

Pengembangan sikap peduli dan berbudaya siswa juga diolah melalui praktekpraktek yang dilakukan selama pembelajaran. Penerapan tersebut sesuai dengan materi pembelajaran dan juga karakteristik siswa yang sudah dirancang oleh setiap guru dalam RPP. Selain untuk mengembangkan bakat siswa, praktek berbasis lingkungan tersebut ditujukan untuk mengasah motorik dan skill siswa.

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan dilakukannya berbagai kegiatan berbasis lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono bertujuan untuk mengupayakan pembentukan sikap peduli dan berbudaya lingkungan kepada siswa. Penerapan yang dilakukan secara berkesinambungan dengan didampingi oleh bapak-ibu guru dapat membentuk kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan semakin erat serta tujuan dari adanya program peduli dan berbudaya lingkungan yang digalakkan sekolah dapat berjalan dengan baik.

# 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pengimplementasian Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLH) di MI Miftahul Huda Karangsono

Meskipun program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono berkembang dengan baik, tentunya ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat selama penerapan program tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan, adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang mendukung adanya implementasi program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa beberapa potensi yang dimiliki MI Miftahul Huda Karangsono dalam mengembangangkan program peduli dan berbudaya lingkungan sudah memenuhi syarat diselenggarakannya program. Baik dari segi kebijakan sekolah, perencanaan kegiatan yang terstruktur, hingga pengupayaan fasilitas yang dimaksimalkan. Hasil observasi juga didukung oleh pernyataan ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I, selaku kepala sekolah:

"Demi kelancaran penerapan program, kami pihak sekolah mengupayakan semaksimal mungkin mulai dari kebijakan, rancangan kurikulum yang memuat program, hingga sarana dan prasarana."

Berikut merupakan faktor internal yang mendukung implementasi program:

#### a) Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah merupakan suatu bagian penting yang dapat membantu berjalannya program sekolah sehingga tujuan dari adanya program tersebut dapat tercapai. Berkaitan dengan kebijakan sekolah, MI Miftahul Huda Karangsono memiliki kebijakan yang tergambar dalam visi dan misi sekolah. Kebijakan terkait sikap peduli dan berbudaya

lingkungan tercantum dalam misi sekolah yang fokus untuk mengajak siswa lebih mengenali lingkungan dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil dalam wawancara peneliti bersama ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I, selku kepala sekolah:

"Kita mengupayakan dan memaksimalkan penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan tidak hanya pada kegiatan atau event saja mbak, tetapi juga ada beberapa mata pelajaran yang kita kembangkan agar bisa diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup."

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di kelas, setidaknya guru mengaitkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam materi pembelajaran misalnya pada beberapa mata pelajaran yang ada di tematik.

#### b) Prasarana

Sebagai salah satu sekolah yang ada di desa, MI Miftahul Huda Karangsono memiliki jumlah fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang perkembangan siswa. Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti dikatakan bahwa dengan adanya ruang-ruang kelas yang luas, bersih dan nyaman. Begitupun dengan lapangan yang luas dan strategis menjadikan segala bentuk kegiatan diluar ruangan dapat dilaksanakan dengan baik, serta kelengkapan fasilitas kamar mandi yang terawat agar tidak menjadi sarang penyakit.

Pernyataan tersebut disampaikan ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I, dalam wawancara:

"Meskipun sekolah kita ada di desa, tetapi dengan adanya perbaikan baik segi fasilitas dan kualitas semoga dapat meningkatkan mutu dan menunjang pembelajaran siswa."

Perawatan terhadap bangunan yang dijaga dengan baik, kualitas air dan udara dilingkungan sekolah juga menjadi perhatian dalam mendukung kualiatas sekolah. Sumber air bersih yang berasal dari sumur digunakan siswa dan pihak sekolah untuk aktifitas disekolah seperti berwudhu, kebutuhan MCK (Mandi Cuci Kakus), hingga pengairan tanaman.

Sedangkan peningkatan kualitas udara yang terjaga karena lokasi sekolah yang jauh dari pusat industri pabrik ataupun rumah pengolahan yang menghasilkan limbah berupa asap kotor. Jumlah ventilasi disetiap ruangan yang cukup juga membantu memperbaiki kualitas udara.

#### c) Partisipasi Aktif Guru dan Siswa

Dalam perkembangannya, MI Miftahul Huda Karangsono tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang membantu dan mengambil peran didalamnya. Begitu juga dengan peran guru dibalik setiap program yang dirancang serta keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan membuat proses penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I, juga menyampaikan dalam wawancaranya bersama peneliti:

"Alhamdulillah mbak, sejak dimulainya program ini mendapatkan banyak respon positif. Baik guru dan siswa sangat kooperatif dan mendukung adanya program tersebut."

Didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa setiap akan diadakannya suatu kegiatan, bapak dan ibu guru serta siswa dengan aktif ikut membantu dan berperan aktif dalam segala persiapan yang diperlukan untuk kegiatan.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mendukung berjalannya program antara lain:

#### a) Dukungan Kementrian Agama dan Badan Lingkungan Hidup

Penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan ini didukung oleh Kementrian Agama Kabupaten Tulungagung dan lembaga lingkungan hidup. Dukungan tersebut tersalurkan melalui bantuan-bantuan yang diberikan seperti pemberian penyuluhan secara langsung kepada guru-guru di MI Miftahul Huda Karangsono serta kunjungan lembaga lingkungan hidup ke MI Miftahul Huda untuk meninjau penerapan program peduli dan berbudaya

lingkungan yang ada di sekolah. Pernyataan tersebut disampaikan oleh ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I, selaku kepala sekolah:

"Alhamdulillah mbak, dari awal program ini berjalan sudah mendapat respon yang positif dari kemenag dan badan lingkungan hidup kabupaten. Mereka dengan senang hati membantu program ini bisa berjalan dengan baik. Hal itu juga yang mejadi salah satu semangat kita untuk semakin mengembangkan program menjadi lebih baik lagi."

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Roifah, S.Pd.I, selaku wali kelas 3:

"Kami para guru juga sering mendapatkan pelatihan dan penyuluhan langsung dari BLH terkait pengenalan lingkungan dan penerapan budaya lingkungan hidup di sekolah. Jadi, tidak hanya siswa yang belajar mbak, tetapi guru-guru juga ikut belajar dengan menambah wawasan yang diberikan dari kegiatan penyuluhan yang diadakan."

Dengan adanya dukungan dari kementrian agama dan badan lingkungan hidup, dapat membantu program di MI Miftahul Huda Karangsono berkembang menjadi lebih baik. Serta dapat memberi dorongan agar MI Miftahul Huda Karangsono bisa menghasilkan program-program inovatif.

#### b) Keikutsertaan Warga Sekitar Sekolah

Dalam hasil observasi peneliti, diketahui bahwa warga disekitar MI Miftahul Huda Karangsono senantiasa ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti rutin yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Antusias warga yang ikut serta dalam kegiatan, menggambarkan bahwa warga sekitar sekolah mendukung adanya program peduli dan berbudaya lingkungan yang digalakkan di MI Miftahul Huda Karangsono.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat perkembangan penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah penjabarannya:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat proses implementasi program sebagai berikut:

#### a) Kurangnya Sarana

Pada penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono memiliki beberapa hal yang masih belum mencukupi kebutuhan yakni sarana. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa untuk menunjang program diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Untuk fasilitas ruang sudah memenuhi kriteria, sedangkan untuk fasilitas peralatan pembelajaran terutama yang menggunakan teknologi seperti alat peraga, proyektor, komputer, dan sebagainya masih minim ditemukan di MI Miftahul Huda Karangsono.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I, selaku kepala sekolah:

"Masih ada beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan disekolah ini mbak, terutama terkait alat-alat pembelajaran seperti proyektor, komputer, dan sebagainya. Karena untuk mengadakan alat-alat tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit."

Terbatasnya alat pembelajaran membuat guru-guru di MI Miftahul Huda Karangsono mengembangkan sendiri media pembelajaran dari bahan-bahan sederhana. Sehingga dalam setiap pembelajaran yang memerlukan alat peraga, para guru akan mempersiapkan sendiri sebelumnya. Sedangkan untuk pembelajaran mengenal alam, siswa akan diajak untuk melakukan pembelajaran diluar ruanga

#### b) Kurangnya Partisipasi Orangtua Siswa

Meskipun siswa disekolah diajari untuk mengenal alam dan mencintai lingkungan, tentunya penerapan itu akan berhasil jika diterapkan tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah. Namun, masih banyak ditemukan orang tua yang kurang menyadari pentingnya hal tersebut sehingga siswa hanya melakukan kebiasaan menjaga lingkungan disekolah. Berdasarkan hasil

wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas 5 yakni Anggia menyatakan:

"Dirumah saya tidak ada tanaman kak, selain itu, sampah yang ada dirumah tidak dipilah dan langsung dibakar."

Dari hasil observasi peneliti menyatakan bahwa kebanyakan dari orang tua tidak mengajarkan anak untuk menerapkan kebiasaan dan ilmu yang diperolehnya dirumah. Siswa diberi kebebasan dengan kembali pada kebiasaan yang tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Hal itulah yang menyebakan siswa hanya terbiasa melakukan kebiasaan baik di sekolah.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat berjalannya program antara lain:

#### a) Minimnya Kesadaran Masyarakat Terkait Lingkungan

Pemahaman warga mengenai pentingnya hidup bersih dan menjaga lingkungan sekitar masih sangat minim. Banyak masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungannya. Hal tersebut tergambar dari hasil observasi peneliti ketika sekolah mengadakan kegiatan yang terbuka untuk umum.

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan Al salah satu siswa kelas 5 dalam wawancara:

"Yang paling melelahkan itu biasanya setelah kegiatan yang terbuka untuk umum kak, karena kita harus membersihkan sampah-sampah yang berserakan dari masyarakat luar yang datang pada saat acara."

Dari pernyataan tersebut menggambarkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan. Kepedulian yang minim tersebut diakibatkan sifat individualis yang saat ini semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak dari masyarakat yang hanya mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan sekitarnya terutama lingkungan.

### b) Kurangnya Materi Pembelajaran yang Membahas Terkait Pendidikan Lingkungan Hidup di Tingkat Sekolah Dasar

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran mengenai pendidikan lingkungan hidup belum sepenuhnya bisa disampaikan karena tidak ada

mata perlajaran khusus yang membahas pendidikan lingkungan hidup. Begitupun dengan yang di sampaikan oleh ibu Puji Astutik, S.Pd.I, selaku wali kelas 5:

"Kalau untuk pelajaran terkait lingkungan hidup masih belum ada mbak, jadi untuk menyiasati hal itu kita mengaitkan pendidikan lingkungan hidup kedalam beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk dikolaborasikan, seperti mata pelajaran tematik."

Hal tersebut didasarkan dengan hasil observasi peneliti yang menganalisa RPP dari salah satu kelas. Dimana dalam RPP tersebut terdapat pengaitan pembelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup dengan dilakukannya praktek pembuatan jamu oleh siswa.

#### BAB V

#### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat bahasan mengenai hasil temuan peneliti selama di lokasi penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian diambil menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari peneliti sebagai sumber data untuk menganalisa fenomena yang ada. Seperti yang sudah tertera sebelumnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengulas temuan yang diintegrasikan dengan teori yang ada.

Penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai implementasi program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MI Miftahul Huda Karangsono, bentuk-bentuk kegiatan hasil implementasi program, dan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat program. Adapun penjabaran dari hasil penelitian yang telah dirangkum oleh peneliti sebagai berikut:

### A. Implementasi Program Peduli dan Berbudaya Lingkungan di MI Miftahul Huda Kaarangsono

Program peduli dan berbudaya lingkungan merupakan program yang berorientasi pada program adiwiyata yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. MI Miftahul Huda merupakan sekolah dasar yang menerapkan program pedui dan berbudaya lingkungan hidup sejak setahun terakhir, yakni 2022. MI Miftahul Huda Karangsono memilih program tersebut karena sekolah ini ingin mengembangkan sekolah menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan. Disebutkan sebagai sekolah dengan program peduli dan berbudaya lingkungan karena secara administratif, MI Miftahul Huda Karangsono masih dalam tahap menuju sekolah adiwiyata dan belum memiliki sertifikat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata.

Tujuan diimplementasikannya program ini adalah untuk membentuk sikap peduli dan berbudaya lingkungan pada siswa sehingga siswa memiliki jiwa kepedulian dan kedadaran untuk melestarikan lingkungan. Selain itu, dari penanaman sikap tersebut dapat menumbuhkan karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Program peduli dan berbudaya lingkungan ini

merupakan program yang membutuhkan peran aktif dari semua pihak baik siswa, guru, masyarakat, maupun pemerintah. Dengan adanya partisipasi tersebut maka penerapan program yang dilakukan mampu mencapai tujuan yang sudah dirancang yakni untuk membentuk sikap peduli dan berbudaya lingkungan, serta untuk memperbaiki kualitas lingkungan hidup di Indonesia yang kian memburuk.

Bagian penting yang ada dalam pendidikan lingkungan hidup salah satunya terdapat pengembangan kurikulum, diaman kurikulum yang ada dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Pengembangan tersebut dilakukan agar pembelajaran mengenai lingkungan hidup yang disampaikan kepada siswa lebih relevan dan efektif.

Penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda dimulai pada tahun 2022. Tentunya tidak mudah untuk menerapkan suatu program baru di sekolah. Upaya awal atau kebijakan yang diambil oleh Ibu Tri Darbudi Antari, M.Pd.I, selaku kepala madrasah yakni dengan mengadakan seminar dan pelatihan bagi guru-guru. Dengan begitu, para guru dapat dengan mudah merancang strategi untuk menerapkan pendidikan lingkungan kepada siswa.

Pada awal penerapannya, program tersebut berjalan dengan sangat baik. Respon positif yang diberikan oleh guru maupun siswa terhadap program peduli dan berbudaya lingkungan ini, mampu memberikan timbal balik sesuai dengan harapan diimplementasikannya program. Selain itu, warga sekitar sekolah juga mendukung adanya program baru disekolah dengan ikut berpartisipasi ketika diadakannya kegiatan diluar sekolah. Selain pada cakupan lingkungan sekolah dan sekitarnya, penerapan program juga diterapkan pada kegiatan belajar-mengajar.

Penerapan dalam pembelajaran tersebut, dimaksudkan agar siswa memahami konsep peduli lingkungan yang dijabarkan dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan. Dari sudut pandang inilah, siswa akan mengetahui bahwa pendidikan mengenai alam dan lingkungan tidak hanya dapat dipelajari melalui pembelajaran IPA, tetapi juga dapat dipelajari melalui mata pelajaran yang lain seperti mata pelajaran IPS yang membahas bagaimana hubungan alam dengan manusia, peran pemerintah dalam mengelola lingkungan dan kawasan terlindungi, dan lain-lain. Adapula pada mata pelajaran SBdP yang memuat bentuk kreasi kerajinan yang dapat dihasilkan dari mengolah sampah dan barang-barang bekas, dan sebagainya.

Jadi, dari penerapan pemahaman mengenai lingkungan yang diintegrasikan dengan pembelajaran siswa dapat menambah dan memperdalam pengetahuan siswa mengenai alam sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data-data terkait RPP yang ada di beberapa kelas yang menerapkan pembelajaran lingkungan hidup didalamnya. Misalnya pada RPP Tematik kelas 3, pada pembelajaran berbasis masalah dan projek yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Dalam pembelajaran tersebut siswa diajak untuk mengenali macam-macam benda yang terbuat dari plastik, kemudian siswa juga diberi kesempatan untuk memecahkan dan mencari penyelesaian dari permasalahan yang berkaitan dengan sampah plastik secara mandiri.

Begitu pula dengan salah satu RPP dari kelas 5, yang dikembangkan dengan pengintegrasian wawasan lingkungan hidup kedalam pembelajaran yang berbasis masalah dan projek siswa. Pada mata pelajaran tematik yaknik IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia, dengan bahasan materi sumber daya alam di lingkungan sekitar dan pemanfaatannya. Siswa diajak untuk mengidentifikasi sumber daya alam sekitar dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya alam tersebut. Kemudian diakhir pembelajaran, siswa akan melakukan praktik pemanfaatan sumber daya alam dengan membuat minuman herbal yaitu jamu yang menggunakan rempah-rempah dari lingkungan disekitarnya. Dengan dilakukannya pembelajaran tersebut, diharapkan siswa dapat lebih memahami keragaman sumber daya alam yang ada serta cara memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak.

Sejak diterapkannya program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono pada tahun 2022, banyak perubahan yang terjadi di sekolah tersebut. Dalam kurun waktu satu tahun, pihak sekolah terus mengupayakan kenyamanan guru dan siswa dengan memaksimalkan pembangunan, seperti penambahan untuk ruang kelas dan renovasi kamar mandi. Disamping itu, baik di ruang-ruang kelas maupun lingkungan sekolah juga dilakukan penataan ulang dengan menambah beberapa tanaman untuk membuat kesan lebih asri dan sejuk serta dapat mendukung segala aktifitas disekolah dengan baik.

Hasil observasi peneliti menyatakan bahwa di MI Miftahul Huda Karangsono belum memiliki fasilitas kantin yang dapat difungsikan dengan optimal. Kurangnya tenaga staff yang mampu mengelola kantin menyebabkan kantin tidak bisa dijalankan sesuai dengan fungsinya dan ditutup untuk sementara waktu. Menyikapi hal tersebut, sekolah mengeluarkan kebijakan dengan memberikan konsumsi kepada siswa pada jam istirahat. Pemberian konsumsi tersebut juga dimaksudkan agar kebutuhan asupan dan nutrisi siswa dapat terpenuhi ketika di sekolah.

Implementasi program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono juga secara tidak langsung mengajak warga sekitar sekolah untuk ikut menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang mampu membantu pelestarian lingkungan. Misalnya menjaga kebersihan, menjaga kualitas udara dari polusi, mengurangi penggunaan barang-barang yang meghasilkan sampah berlebih, serta lebih bijak dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di alam agar tidak merusak ekosistem yang ada.

Warga sekitar sekolah yang mengetahui bahwa di MI Miftahul Huda Karangsono memiliki program yang fokus dalam pelestarian dan pengembagan sikap peduli lingkungan, menyampaikan bahwa dengan adanya program tersebut tidak hanya lingkungan sekolah yang terawat keberadaannya. Warga ikut merasakan dampak yang dibawa terhadap lingkungan sekitar sekolah hingga lingkungan rumah warga menjadi lebih baik dalam hal kebersihan dan kenampakan dari segi estetika karena dari berbagai kegiatan berbasis program peduli lingkungan yang sudah dilakukan oleh MI Miftahul Huda Karangsono tidak hanya mengarah pada perkembangan sekolah, tetapi juga meliputi lingkungan sekitar sekolah. Sehingga, kawasan warga sekita sekolah termasuk dalam cakupan program yang diterapkan.

# B. Bentuk-bentuk Implementasi Program Peduli dan Berbudaya Lingkungan di MI Miftahul Huda Karangono

Implementasi program peduli dan berbudaya lingkungan adalah suatu upaya untuk membentuk sikap peduli lingkungan dan menanamkan jiwa kepedulian terhadap lingkungan. Dengan adanya sikap dan jiwa peduli lingkungan tersebt diharapkan setiap individu dapat mempengaruhi individu lain untuk ikut peduli

dengan lingkungan. Sehingga segala bentuk kerusakan alam dapat berkurang serta saling membantu untuk memecahkan permasalahan lingkungan agar kelestarian lingkungan kembali terjaga. Berkaca dari permasalahan lingkungan yang semakin memburuk, MI Miftahul Huda Karangsono mengupayakan penerapan program peduli lingkungan. Upaya tersebut dilakukan agar siswa dapat membantu menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai seorang individu berbudaya lingkungan yang bertanggung jawab.

Bentuk-bentuk pengupayaan yang ada di MI Miftahul Huda Karangsono yang didasarkan dari penelitian mencakup beberapa bagian yakni: konservasi air dan energi, pengelolaan sampah, kebersihan sanitasi drainase, pemeliharaan pohon dan tanaman, serta terdapat beberapa inovasi yang dilakukan untuk memaksimalkan program. Inovasi tersebut diantaranya: pembuatan kompos, penghematan penggunaan listrik, praktik pembuatan minuman herbal, budidaya tanaman toga, dan digalakkannya kegiatan penggunaan kembali (*re-use*) dan pengurangan barangbarang yang berpotensi menghasilkan sampah (*reduce*).

Pada bagian konservasi air terangkum dalam kegiatan pembuatan lubang biopori, pembuatan sumur resapan, penghematan penggunaan air, pemeliharaan instalasi air, pemanfaatan limbah air wastafel yang ada disetiap kelas yang dialirkan ke taman dibawahnya, dan penampungan air hujan yang dimanfaatkan untuk menyiram tanaman. Sedangkan pada konservasi energi dilakukan beberapa kegiatan seperti: perawatan peralatan listrik dengan cara mematikan dan mencabut peralatan elektronik yang sudah tidak digunakan, hari tanpa kendaraan bermotor (*car free day*), penggunaan peralatan hemat energi dengan memanfaatkan cahaya alami, serta penggunaan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan.

Sementara itu pada bagian pengelolaan sampah, difokuskan pada kegiatan praktek siswa baik dalam penugasan pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lain yang terintegrasi dengan upaya *re-use* dan *reduce* misalnya pembuatan karya dari barang bekas, pemanfaatan botol bekas untuk media tanam, mengurangi penggunaan sampah dengan membawa alat makan dari rumah, dan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. Selain itu, adapula kegiatan yang fokus pada kebersihan sanitasi drainase yakni: penugasan praktek sesuai pembelajaran,

membersihkan ruang-ruang kelas dan toilet secara rutin, kegiatan sabtu bersih, serta pengecekan dan perbaikan drainase yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terkait pengelolaan sampah tersebut, menunjukkan bahwa banyak hasil karya kerajinan siswa yang dijadikan pajangan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa dalam mengolah sampah ataupun barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai guna kembali. Hal tersebut merupakan salah satu upaya guru untuk mengembangkan ide dan juga kreativitas siswa. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan sendiri konsep dari kerajinanyang ingin dibuat. Dalam hal ini, guru hanya mendampingi siswa dan bertindak sebagai vasilitator dengan memberi arahan kepada siswa, kemudian siswa sendiri yang akan mengolahnya sesuai ide masing-masing.

Sedangkan pada pengelolaan saluran air ataupun drainase yang ada di MI Miftahul Huda berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bentuk upaya penanganan permasalahan yang sering terjadi ketikan musim hujan, dimana air hujan yang melebihi batas penampungan akan meluap dan menyebabkan genangan yang menjadikan area sekolah dan sekitarnya mengalami kebanjiran. Tidak hanya itu, penyebab meluapnya air juga disebabkan oleh penumpukan sampah yang menyumbat aliran air sehingga air yang harusnya masuk melalui saluran dan mengalir ke sungai menjadi terhambat akibat tumpukan sampah. Dari permasalahan itulah, pengadaan saluran air atau drainase tambahan diarea sekolah ini muncul untuk membantu mengurangi permasalahan yang sering terjadi ketika memasuki musim penghujan.

Pemeliharaan pohon dan tanaman juga menjadi fokus sekolah dalam mengembangkan kualitas lingkungan. Beberapa kegiatan yang mengacu pada pemeliharaan pohon dan tanaman di MI Miftahul Huda Karangsono yaitu: kegiatan penanaman massal oleh guru dan siswa, praktek pembibitan tanaman sayur-mayur, pemeliharaan pohon dan tanaman dengan rutin mengecek dan menyiramnya serta pemberian pupuk ataupun obat anti hama jika diperlukan, dan juga penanaman pohon maupun tanaman yang bervariasi di sekolah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan data penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai pemeliharaan pohon dan tanaman yang ada di MI Miftahul Huda Karangsono. Dimana dalam beberapa hasil pebelitian baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari peneliti menunjukkan bahwa tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah yang sangat terawat baik dari segi pengelolaan tempat dan juga pengairan. Baik guru dan siswa saling berkontribusi dalam merawat tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan baik.

Rangkaian kegiatan yang ada di MI Miftahul Huda Karangsono tersebut dimaksudakan agar setiap wargra sekolah terbiasa melakukan aktivitas yang menunjukkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Dengan terbiasanya para warga sekolah melakukan kegiatan yang berwawasan lingkungan, diharapkan dapat memotivasi masyarakat khususnya wagra sekitar sekolah untuk ikut melaksanakan dan menerapkan hidup ramah lingkungan. Selain kegiatan-kegiatan diatas, adapun bentuk-bentuk penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono yang terbagi menjadi kegiatan rutin dan kegiatan terprogram.

Kegiatan rutin yang dilakukan di MI Miftahul Huda Karangsono sebagai kebiasaan setiap harinya seperti piket kelas dan halaman, kegiatan sabtu bersih yang dilakukan sebulan sekali di hari sabtu pada minggu tekahir. Kegiatan sabtu bersih tersebut meliputi kegiatan bersih-bersih ruang kelas, halaman, lingkungan sekitar madrasah, dan taman sekolah. Tujuan dilakukannya kegiatan piket dan bersih-bersih secara rutin agar siswa terbiasa menjaga kebersihan tidak hanya di sekolah tetapi juga kebiasaan tersebut diterapkan dirumah, dan dilingkungan masyarakat.

Beberapa contoh kegiatan terprogram yang dilakukan yakni peringatan harihari lingkungan hidup dengan melaksanakan upacara hari air, hari bumi, hari pohon, dan sebagainya hingga kegiatan-kegiatan partisipasi terkait lingkungan hidup. Misalnya pengadaan hari tanpa kendaraan bermotor (*car free day*), edukasi efek samping gas *Chloro Fluoro Carbon* (CFC) yang ada pada alat elektronik AC dan Lemari pendingin sebagai bentuk memperingati Hari Ozon Internasional pada tanggal 16 September. Kemudian, kegiatan penanaman pohon pada peringatan hari lingkungan hidup dan pawai lingkungan pada peringatan hari cinta alam dan satwa nasional yang diperingati setiap tanggal 05 November.

Kegiatan-kegiatan tersebut, dimaksudkan agar siswa turut serta memberikan aksi sebagai salah satu upaya melindungi dan melestarikan alam. Dengan demikian, siswa memiliki gambaran untuk tindakan yang harus dilakukan di masa mendatang guna mencegah setidaknya tau mengurangi kerusakan alam agar tidak semakin

memburuk. Tujuan kegiatan tersebut tidak hanya untuk membentuk karakter siswa dalam menyikapi permasalahan lingkungan. Tetapi diharapkan dengan terbentuknya sikap peduli lingkungan pada siswa, siswa dapat mengajak orangorang disekitarya untuk bersama-sama saling peduli dan menjaga kelestarian lingkungan sesuai dengan apa yang sudah diperoleh siswa selama di sekolah.

## C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Peduli dan Berbudaya Lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono

#### 1. Faktor Pendukung

#### a. Faktor Internal

#### 1) Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah merupakan suatu bagian penting yang dapat membantu berjalannya program sekolah sehingga tujuan dari adanya program tersebut dapat tercapai. Berkaitan dengan kebijakan sekolah, MI Miftahul Huda Karangsono memiliki kebijakan yang tergambar dalam visi dan misi sekolah. Kebijakan terkait sikap peduli dan berbudaya lingkungan tercantum dalam misi sekolah yang fokus untuk mengajak siswa lebih mengenali lingkungan dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

Kebijakan sekolah memiliki fungsi untuk mengatur segala kegiatan yang ada di sekolah sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Kebijakan sekolah juga mampu menjadi pedoman dalam melaksanakan program-program dan tugas-tugas yang ditujukan untuk mengembangkan maupun meningkatkan kualitis sekolah. Salah satu contoh kebijakan di MI Miftahul Huda Karangsono terkait lingkungan hidup yakni upaya dalam mengelola program dengan maksimal agar proses implementasi program peduli dan berbudaya lingkungan dapat terealisasi dengan baik.

Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan setiap program yang diterapkan di sekolah. Misalnya program peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang menjadi fokus penelitian ini. Program peduli dan

berbudaya lingkungan hidup yang diterapkan di MI Miftahul Huda Karangsono tersebut merupakan salah satu kebijakan sekolah sebagai bentuk upaya sekolah agar siswa-siswi di MI Miftahul Huda Karangsono memiliki sikap peduli lingkungan ditengah maraknya permasalahan rusaknya lingkungan.

Dari kebijakan-kebijakan tersebut, terbentuklah berbagai kegiatan yang dikembangkan dari program peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Mulai dari program kegiatan yang berfungsi untuk mengedukasi, menginovasi, mengkreasikan, hingga pemberian solusi terkait permasalahan lingkungan terutama masalah lingkungan yang ada di sekolah dan sekitarnya.

#### 2) Prasarana

Sebagai salah satu sekolah yang ada di desa, MI Miftahul Huda Karangsono memiliki jumlah fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang perkembangan siswa. Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti dikatakan bahwa dengan adanya ruang-ruang kelas yang luas, bersih dan nyaman. Begitupun dengan lapangan yang luas dan strategis menjadikan segala bentuk kegiatan diluar ruangan dapat dilaksanakan dengan baik, serta kamar mandi yang terawat agar tidak menjadi sarang penyakit.

Perawatan terhadap bangunan yang dijaga dengan baik, kualitas air dan udara dilingkungan sekolah juga menjadi perhatian dalam mendukung kualiatas sekolah. Sumber air bersih yang berasal dari sumur digunakan siswa dan pihak sekolah untuk aktifitas disekolah seperti berwudhu, kebutuhan MCK (Mandi Cuci Kakus), hingga pengairan tanaman. Sedangkan peningkatan kualitas udara yang terjaga karena lokasi sekolah yang jauh dari pusat industri pabrik ataupun rumah pengolahan yang menghasilkan limbah berupa asap kotor. Jumlah ventilasi disetiap ruangan yang cukup juga membantu memperbaiki kualitas udara.

Beberapa prasarana utama yang tersedia di MI Miftahul Huda Karangsono seperti bangunan ruang kelas, masjid, serta halaman sekolah yang luas dapat mempermudah dan mendukung segala bentuk kegiatan di dalam maupun di luar ruangan dengan baik. Selain itu, prasarana pendukung seperti gudang dimanfaatkan secara maksimal oleh sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa setiap prasarana baik di dalam maupun di luar ruangan dikelola dengan baik. Baik dari segi penataan hingga efisiensi dari fungsi prasarana itu sendiri. Sehingga dapat menjadi wadah program-program yang ada di sekolah untuk berkembang dan membawa hasil yang lebih baik.

#### 3) Partisipasi Guru dan Siswa

Dalam perkembangannya, MI Miftahul Huda Karangsono tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang membantu dan mengambil peran didalamnya. Begitu juga dengan peran guru dibalik setiap program yang dirancang serta keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan membuat proses penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa menjelang diadakannya suatu kegiatan, bapak dan ibu guru serta siswa dengan aktif ikut membantu dan berperan aktif dalam segala persiapan yang diperlukan untuk kegiatan. Kerja sama yang baik antara guru dan siswa ini membawa dampak positif dengan aktifnya siswa untuk ikut serta dalam setiap kegiatan. Siswa dilibatkan mulai dari persiapan hingga hari dimana acara tersebut dilaksanakan. Bahkan setelah acara selesai, siswa turut membantu merapikan kembali barang-barang yang sudah tidak digunakan.

Sinergi yang terbentuk antara guru dan siswa tersebut, dapat menjadikan pengalaman tersendiri terutama memberikan rasa bangga bagi siswa karena sudah berperan dalam sebuah acara ataupun kegiatan penting. Dengan begitu, akan muncul kepercayaan diri dalam diri siswa dan membuat siswa lebih terpacu untuk pengalaman-pengalaman baru lainnya yang dapat mengembangkan dirinya. Jika dilihat dari sisi program PBLH ini, keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang bertema lingkungan dari awal hingga kegiatan tersebut selesai dapat menambah wawasan siswa mengenai hal-hal baru yang belum diketahui siswa. Selain itu, sifat peduli lingkungan siswa juga akan

semakin terbentuk dengan adanya praktek melibatkan siswa secara langsung dalam segala kegiatan yang ada.

#### b. Faktor Eksternal

#### 1) Dukungan Kementrian Agama dan Badan Lingkugan Hidup (BLH)

Penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan ini didukung oleh Kementrian Agama Kabupaten Tulungagung dan lembaga lingkungan hidup. Dukungan tersebut tersalurkan melalui bantuan-bantuan yang diberikan seperti pemberian penyuluhan secara langsung kepada guru-guru serta kunjungan lembaga lingkungan hidup ke MI Miftahul Huda Karangsono untuk meninjau penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan yang ada di sekolah. Dengan adanya dukungan dari kementrian agama dan badan lingkungan hidup, dapat membantu program di MI Miftahul Huda Karangsono berkembang menjadi lebih baik. Serta dapat memberi dorongan agar MI Miftahul Huda Karangsono bisa menghasilkan program-program inovatif.

Hasil observasi peneliti di MI Miftahul Huda Karangsono, menunjukkan bahwa apa yang sudah disampaikan terkait dukungan dan sambutan baik dari kementrian agama maupun badan lingkungan hidup terhadap program yang dilaksanakan di sekolah ini dibuktikan dengan adanya beberapa bukti dokumentasi ketika penyuluhan serta kunjungan yang pernah dilakukan. Selain itu, terdapat beberapa cinderamata yang diberikan oleh badan lingkungan hidup dan masil banyak lagi bantuna-bantuan yang diberikan sebagai bentuk dukungan penuh kepada MI Miftahul Huda Karangsono dalam mengembangkan sekolah mealui program pedul dan berbudaya lingkungan hidup.

Kepercayaan dan dukungan yang sudah diberikan tersebut lah yang menjadikan MI Miftahul Huda Karangsono terus berupaya memperbaiki dan membenahi kekurangan dari program yang sudah berjalan hampir dua tahun tersebut, agar program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono dapat lebih baik. Serta mampu mencapai tujuan utama yakni menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan.

#### 2) Partisipasi Warga Sekitar Sekolah

Dalam sebuah program, tidak hanya pihak yang ada pada program sebagai penentu keberhasilannya. Pihak-pihak dari luar seperti warga disekitar sekolah juga memiliki peran untuk membantu mengembangkan program dari sekolah. Warga di sekitar sekolah dapat membantu perkembangan program dengan berperan memberikan dukungan dan juga berpartisipasi di setiap kegiatan yang diadakan sekolah. Maka dari itu, keikutsertaan warga atau tetangga sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang mendukung perkembangan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MI Miftahul Huda Karangsono.

Mengacu pada hasil observasi peneliti, diketahui bahwa warga disekitar MI Miftahul Huda Karangsono senantiasa ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti rutin yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Antusias warga yang ikut serta dalam kegiatan, menggambarkan bahwa warga sekitar sekolah mendukung adanya program peduli dan berbudaya lingkungan yang digalakkan di MI Miftahul Huda Karangsono. Respon positif yang diberikan oleh warga sekitar sekolah terhadap program peduli lingkungan yang ada di MI Miftahul Huda Karangsono ini, membawa pengaruh yang cukup signifikan dalam perkembangan program itu sendiri.

Selain untuk mengembangkan program, dukungan dan partisipasi dari warga sekitar sekolah juga dapat membantu sekolah dalam menggencarkan kepedulian terhadap lingkungan. Dimulai dengan melibatkan warga dalam kegiatan sederhana seperti kerja bakti rutin membersihkan lingkungan hingga beberapa kegiatan besar lainnya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan diterapkannya program peduli dan berbudaya lingkungan ini, yakni mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian dan keberlangsungan lingkungan hidup.

#### 2. Faktor Penghambat

#### a. Faktor Internal

#### 1) Kurangnya Sarana

Pada penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono memiliki beberapa hal yang masih belum mencukupi kebutuhan yakni sarana. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa untuk menunjang program diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Untuk fasilitas ruang sudah memenuhi kriteria, sedangkan untuk fasilitas peralatan pembelajaran terutama yang menggunakan teknologi seperti alat peraga, proyektor, komputer, dan sebagainya masih minim ditemukan di MI Miftahul Huda Karangsono.

Terbatasnya alat pembelajaran membuat guru-guru di MI Miftahul Huda Karangsono mengembangkan sendiri media pembelajaran dari bahan-bahan sederhana. Sehingga dalam setiap pembelajaran yang memerlukan alat peraga, para guru akan mempersiapkan sendiri sebelumnya. Sedangkan untuk pembelajaran mengenal alam, siswa akan diajak untuk melakukan pembelajaran diluar ruangan.

Sumber pembelajaran lain yang dapat menunjang program peduli lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono, seperti buku-buku pengetahuan diluar mata pelajaran terkait kepedulian lingkungan masih sangat minim. Buku-buku yang membahas wawasan mengenai lingkungan secara mendalam, penanganan masalah-masalah lingkungan, inovasi pengembangan dan alternatif dalam mengelola sisa-sisa produk kemasan seperti sampah plastik, kaleng, dan sebagainya. Meskipun sudah banyak informasi ataupun pengetahuan yang dapat diakses melalui internet, sumber belajar yang berasal dari buku secara langsung memiliki tingkat ketepatan dan kesesuaian informasi yang disampaikan lebih kuat. Sehingga, sumber informasi dari buku tetap menjadi pedoman yang utama ketika mendalami suatu ilmu pengetahuan.

Jadi, dari pengamatan peneliti ditemukan beberapa sarana yang belum memadai yakni kurangnya alat-alat pembelajaran seperti peraga dan lain sebagainya, media elektronik seperti proyektor dan komputer, serta sumber pembelajaran seperti buku-buku yang membahas pengetahuan alam, peduli lingkungan dan sebagainya. Dari kurangnya ketersediaan sarana tersebut, MI Miftahul Huda tetap melaksanakan dan menjalankan program dengan sebaikbaiknya menggunakan alat-alat yang ada secara maksimal.

#### 2) Kurangnya Partisipasi Orang Tua Siswa

Meskipun siswa di sekolah diajari untuk mengenal alam dan mencintai lingkungan, tentunya penerapan itu akan berhasil jika diterapkan tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah. Namun, masih banyak ditemukan orang tua yang kurang menyadari pentingnya hal tersebut. Sehingga siswa hanya melakukan kebiasaan menjaga lingkungan disekolah

Hasil observasi peneliti menyatakan bahwa kebanyakan dari orang tua tidak mengajarkan anak untuk menerapkan kebiasaan dan ilmu yang diperolehnya dirumah. Siswa diberi kebebasan dengan kembali pada kebiasaan yang tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Hal itulah yang menyebakan siswa hanya terbiasa melakukan kebiasaan baik di sekolah.

Banyak dari orang tua siswa yang kurang memahami, bahwa penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono ditujukan untuk membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter tersebut guna menjadikan siswa terbiasa dan memiliki sikap peduli lingkungan untuk membantu menghadapi permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar siswa terutama di masyarakat. Ada pula orang tua yang beranggapan bahwa program peduli dan berbudaya lingkungan ini hanya sebagai program tambahan sekolah yang diterapkan. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan siswa, seperti menjaga lingkungan dan melestarikan alam hanya dilakukan siswa ketika di sekolah saja. Ketika di rumah, para orang tua tidak menerapkan kembali apa yang sudah diperoleh siswa dari sekolah. Jadi secara tidak langsung, orang tua siswa tidak memberikan dukungan secara penuh terhadap perkembangan siswa.

Tujuan dari dilakukannya pembiasaan kepada siswa yakni untuk menanamkan dan menerapkan ilmu-ilmu yang sudah diperolehnya kedalam kehidupan sehari-hari. Agar siswa memahami bahwa dengan pengetahuan tersebut dapat membantu memberikan kontribusi terhadap isu-isu permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Diharapkan dengan pembiasaan yang dilakukan, dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk bersama-sama saling menjaga dan melestarikan lingkungan. Oleh sebab itu, implementasi peduli lingkungan hendaknya dilakukan siswa tidak hanya di sekolah melainkan juga di rumah dan di masyarakat.

#### b. Faktor Eksternal

#### 1) Minimnya Kesadaran Masyarakat Terkait Lingkungan

Pemahaman warga mengenai pentingnya hidup bersih dan menjaga lingkungan sekitar masih sangat minim. Banyak masyarakat yang tidak peduli dengan lingkungannya. Hal tersebut tergambar dari hasil observasi peneliti ketika sekolah mengadakan kegiatan yang terbuka untuk umum. Kepedulian yang minim tersebut diakibatkan sifat individualis yang saat ini semakin meningkat. Tanpa adanya rasa bersalah, masyarakat dengan sadar melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Kurangnya kesadaran tersebut, tidak hanya didominasi kalangan usia tertentu. Melainkan terjadi secara merata dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Mereka menganggap remeh persoalan yang diakibatkan dari kerusakan kecil yang dilakukan terhadap lingkungan. Anggapan bahwa hal kecil seperti membuang sampah sembarangan hingga merusak tanaman tidak akan membawa dampak besar terhadap lingkungan di masa mendatang.

Beberapa bencana alam yang terjadi saat ini, mayoritas disebabkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri. Seperti banjir, kebakaran hutan, pemanasan global, dan berbagai penyakit yang diakibatkan dari penumpukan sampah. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka akan semakin banyak permasalahan-permasalahan baru yang muncul dan mengakibatakan kerusakan alam semain memburuk. Semua permasalahan tersebut muncul akibat anggapan remeh terhadap tindakan kecil yang merusak lingkungan.

Stigma tersebut lah yang seharusnya diluruskan, agar tidak terjadi terusmenerus dan semakin memperburuk keadaan lingkungan. Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, salah satu cara untuk ikut menjaga dan melestarikan lingkungan yakni dengan mengurangi tingkat kerusakan lingkungan itu sendiri. Aksi secara aktif seperti mengkampanyekan jiwa peduli lingkungan kepada masyarakat agar masyarakat sadar bahwa setiap individu memiliki tanggungjawab yang sama untuk menjaga dan melestarikan lingkungan demi keberlangsungan serta mengantisipasi dampak negatif dari rusaknya lingkungan di masa depan.

### 2) Kurangnya Materi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran mengenai pendidikan lingkungan hidup belum sepenuhnya bisa disampaikan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya mata pelajaran khusus yang membahas pendidikan lingkungan hidup. Pembelajaran mengenai lingkungan hidup atau PLH, disesuaikan dan dirombak secara mandiri oleh masing-masing sekolah yang mengintegrasikan pembelajaran lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran tertentu. Jadi, pembelajaran lingkungan hidup belum memiliki pedoman khusus dalam pembelajaran terutama pada tingkat sekolah dasar. Karena masih ada beberapa sekolah yang belum mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran. Sehingga, proses penyampaian materi lingkungan hidup di sekolah dasar mengalami kendala untuk mendapatkan buku paket atau buku pelajaran terkait pendidikan lingkungan hidup.

MI Miftahul Huda Karangsono merupakan salah satu sekolah yang ikut merasakan dampak dari minimnya buku-buku pembelajaran lingkungan hidup bagi sekolah dasar. Hal itulah yang menjadi kendala untuk para guru menyampaikan materi kepada siswa. Meskipun saat ini banyak pengetahuan yang dapat diperoleh melalui internet, pengetahuan yang bersumber langsung dari buku merupakan acuan terpercaya.

Berdasarkan dengan hasil observasi peneliti yang menganalisa RPP dari salah satu kelas, terdapat pengaitan pembelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup dengan dilakukannya praktek pembuatan jamu oleh siswa. Pengintegrasian tersebut berbeda-beda pada setiap kelasnya. Dimana pengaitan antara pendidikan lingkungan hidup dan materi pembelajaran

disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa berdasarkan kelas yakni kelas rendah dan kelas tinggi. Selain itu, setiap guru tentunya memiliki cara penyampaian yang berbeda-beda. Jadi, selain berdasarkan penggolongan kelas, pembelajaran lingkungan hidup di MI Miftahul Huda Karangsono memiliki banyak variasi dalam penyampaiannya sesuai ide kreativitas masing-masing guru.

Berdasarkan penjabaran mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan program yang diterapakan di MI Miftahul Huda Karangsono, dapat terlihat bahwa faktor yang menghambat program cenderung mengarah pada aspek yang cukup penting dalam keberlangsungan program untuk kedepannya. Faktor-faktor tersebut membawa dampak dan pengaruhnya masing-masing terhadap perkembangan program yang diimplementasikan di MI Miftahul Huda Karangsono. Salah satu aspek internal yang menjadi kendala adalah kurangnya sarana untuk menunjang segala aktivitas, terutama sarana yang dapat membantu berlangsungnya program peduli dan berbudaya lingkungan seperti sarana alat-alat untuk membuat kompos, hingga alat-alat pendukung lainnya untuk mengolah barang-barang bekas dan lain sebagainya. Kurang tersedianya sarana tersebut mengakibatkan proses pengolahan sampah menjadi kompos dan pengolahan barang bekas menjadi terbatas. Selain itu, kurangnya alat-alat sanitasi atau kebersihan yang memadai mengakibatkan fungsi penyerapan air hujan untuk mencegah banjir kurang maksimal karena jumlah saluran drainase yang terbatas.

Untuk dapat membuat saluran drainase atau pembuangan air memerlukan banyak biaya dan tenaga. Hal inilah yang masih menjadi kendala bagi MI Miftahul Huda Karangsono jika ingin menambah saluran drainase. Jadi untuk saat ini, jumlah drainase di sekolah berjumlah 2 lubang saluran dengan letak yang tersebar di beberapa titik yang sering terjadi genangan air ketika hujan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai drainase tersebut, diketahui bahwa kendala lain yang dialami terutama saat musim penghujan. Sampah yang bercampur pada genangan air yang mengalir, mengakibatkan saluran menjadi sering tersumbat oleh sampah-sampah yang terbawa oleh air. Apalagi jumlah saluran yang masih terbatas sering menyebabkan

pembuangan sering meluap karena kelebihan genangan air. Sehingga pengecekan saluran harus sering dilakukan untuk mencegah tersumbatnya lubang saluran.

Pihak sekolah sendiri sudah menanggapi hal tersebut, dengan berupaya mengadakan perencanaan untuk menambah dan memperbaiki sistem pembuangan air yang dilengkapi dengan penyaring sampah Namun, pembangunan drainase tersebut masih terhambat karena dana yang dikelola masih belum memenuhi. Pihak sekolah juga tidak ingin membebani wali murid dengan biaya tambahan untuk pengadaan drainase tersebut, karena masih banyak wali murid yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Jadi sebisa mungkin keperluan-keperluan untuk pengembangan sarana tidak sepenuhnya dibebankan kepada wali murid. Dengan kata lain, wali murid tidak diwajibkan memberikan bantuan berupa dana melaikan keikutsertaan dalam menerapkan program peduli lingkungan di masyarakat.

Upaya yang kini dapat dilakukan untuk mengurangi luapan air yang berlebih adalah dengan pembersihan drainase yang dilakukan secara rutin. Selain untuk membersihkan endapan sampah dan juga pasir yang ikut terbawa air hujan, pengecekan drainase juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi drainase. Sehingga, ketika ditemukan masalah pada drainase dapat segera dilakukan tindakan untuk menangani masalah tersebut. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pembersihan dan pengecekan drainase rutin dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada kegiatan sabtu bersih. Dalam kegiatan tersebut, baik guru maupun siswa saling bergotong-royong membersihkan tidak hanya saluran drainase, tetapi juga seluruh lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Disamping kurangnya sarana untuk menunjang saluran drainase, adapula kendala yang dialami di MI Miftahul Huda Karangsono dalam pengolahan sampah. Pengolahan sampah yang terdapat di MI Miftahul Huda Karangsono masih bersifat manual. Misalnya dalam pembuatan kerajinan yang memanfaatkan sampah. Bapak dan ibu guru memanfaatkan sampah sebagai inovasi untuk mengembangkan kreativitas siswa secara individu maupun kelompok dengan pemberian tugas membuat kerajinan dari barang bekas.

Kekurangan dari cara tersebut yakni sampah yang digunakan untuk membuat kerajinan hanya sampah-sampah yang mudah diproses seperti botol, kaleng bekas, bungkus/kemasan makanan dan minuman dari plastik, kertas, dan sebagainya. Diluar

bahan tersebut, seperti sampah berbahan besi, alumunium, dan bahan keras lainnya masih sulit untuk diolah menjadi kerajinan. Karena alat yang digunakan masih berupa alat sederhana yang mudah ditemukan disekitar siswa seperti gunting, cutter, dan pisau. Sehingga untuk mengolah barang bekas berbahan tertentu membutuhkan alat khusus seperti bor, gerinda, dan sebagainya. Dengan minimnya alat dan juga metode pengolahan sampah yang menyesuaikan dengan ketersediaan alat yang ada, mengakibatkan masih banyak sampah yang belum mampu diolah dengan baik sehingga cara satu-satunya yakni dengan menyerahkan sampah kepada pengepul barang bekas.

Adapun faktor penghambat yakni sarana yang berkaitan dengan program. Dengan terbatasnya sarana untuk menjalankan program, akan berpengaruh terhadap perkembangannya. Suatu program yang sudah diimplementasikan dianggap berhasil apabila program tersebut dapat berkembang dan menunjukkan hasil yang mengalami peningkatan secara signifikan. Oleh karena itu, dengan kendala yang saat ini sedang dihadapi oleh MI Miftahul Huda Karangsono mengenai kurang tersedianya sarana yang layak mengakibatkan proses ekspolrasi untuk mengembangkan program mengalami kesulitan.

Hal tersebut berdampak pada terbatasnya eksplorasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan memvariasikan pengembangan program itu sendiri. Baik dari segi ketersediaan sarana maupun segi pengelolaannya. Jadi untuk saat ini, pengembangan terkait program peduli dan berbudaya lingkungan hidup, dilakukan dengan memaksimalkan sarana yang tersedia di sekolah. Serta penambahan alat individu yang dibuat sesuai kreativitas masing-masing guru sebagai alternatif dalam menyikapi keterbatasan sarana.

Guru secara maksimal memanfaatkan peralatan yang ada di sekitar untuk menunjang pembelajaran. Dengan pengembangan ide serta inovasi dalam mengkreasikan alat-alat sederhana menjadi media dalam menyampaikan materi terkait pendidikan lingkungan hidup kepada siswa. Diharapkan dengan hasil kreativitas para guru dalam mengembangan media maupun inovasi lainnya, yang berkaitan dengan program peduli lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono ini dapat membantu program berjalan dengan baik. Sementara itu, pihak sekolah terus mengupayakan agar sarana yang ada di sekolah dapat diperbaharui menjadi lebih layak.

Pengimplementasian gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup yang ada di MI Miftahul Huda Karangsono berjalan dengan baik. Seluruh siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan dengan antusias dan aktif. Siswa menanggapi program peduli lingkungan dengan positif. Tanggapan tersebut memudahkan pihak sekolah, karena tujuan utama dari penerapan program ini adalah siswa itu sendiri. Hasil akhir dari program ini, dimaksudkan agar siswa memliki sikap kepedulian terhadap lingkungan. Sikap kepedulian yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari, sebagai kebiasaan serta bentuk nyata dari berhasilnya pengimplementasian program peduli lingkungan di sekolah.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa implementasi gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono berjalan sesuai rancangan program yang ditetapkan. Meskipun terbilang baru dalam masa penerapannya, gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah ini banyak memberikan kontribusi yang baik dalam perkembangan sekolah terutama mengenai pandangan sekolah yang kini berwawasan lingkungan. Dari pengembangan gerakan peduli lingkungan menjadi program-program yang memiliki fokus yang berbeda sesuai aspek yang menyangkut lingkungan dan pelestariannya. MI Miftahul Huda Karangsono mampu membuktikan dengan adanya gerakan peduli dan berbudaya lingkungan ini, sekolah yang ada di desa terpencil pun mampu menjalankan dan mengembangkan setiap programnya dengan baik.

Dalam setiap hal yang baru diterapkan terutama program sekolah, tidak hanya membawa dampak positif setelah penerapannya. Adapula dampak negatif ataupun pengaruh yang menjadi kendala selama diimplementasikannya gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup ini. Begitupun dengan dampak negatif ataupun kendala yang mungkin dialami selama penerapan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah ini sudah diperkirakan sebelum gerakan tersebut diterapkan. Sebagai tindakan preventif untuk menghadapi kendala-kendala yang mungkin akan terjadi, pihak sekolah sudah lebih dulu mencari pemecahan masalah ataupun solusi yang dapat menjadi alternatif untuk menyelesaikan masalah. Tindakan atau upaya tersebut berupa inovasi yang dilakukan untuk menggantikan keterbatasan sarana di sekolah. Alternatif yang diguunakan untuk menghadapi kendala tersebut yakni dengan mengganti kebutuhan sarana dengan yang lebih sederhana. Sarana yang sudah tersedia,

dimanfaatkan secara maksimal. Meskipun dengan bantuan alat-alat sederhana sebagai sarana penunjang kegiatan sudah berjalan dengan cukup baik, diharapkan ketersediaan sarana yang lebih memadai dapat segera terwujud guna pengembangan program dapat menjangkau segala aspek yang masih belum dapat dijangkau dengan sarana yang ada saat ini. Sehingga, baik guru maupun siswa dapat melakukan segala kegiatan yang sudah dirancang sesuai dengan aturan pada program peduli lingkungan dengan lebih baik lagi di masa mendatang.

#### **BAB VI**

#### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian yang sduah dibahas secara terperinci, Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1. MI Miftahul Huda Karangsono mengimplementasikan Program PBLH tersebut untuk mencapai suatu tujuan yakni membentuk generasi yang memiliki sikap peduli dan berbudaya lingkungan. Pembentukan sikap peduli dan berbudaya lingkungan yang ada di MI Miftahul Huda Karangsono dilakukan dengan beberapa kegiatan agar siswa terbiasa serta penguatan dalam aspek kognitif juga dilakukan agar siswa menyadari pentingnya lingkungan bagi keberlangsungan hidup makhluk-makhluk yang ada di dalamnya. Selain itu, penguatan dalam pembentukan sikap juga harus diikuti dengan pemberian informasi yang mendidik bagi siswa agar siswa termotivasi untuk terus belajar mengenali lingkungannya dan mampu menrapkan ilmu yang diperolehnya dengan baik. Siswa juga diikutsertakan dalam setiap kegiatan yang diadakan, agar siswa semakin dekat dengan lingkungan dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pembelajaran yang dapat membekali siswa menghadapi masa yang akan datang.
- 2. Bentuk-bentuk implementasi yang dilakukan oleh MI Miftahul Huda Karangsono untuk membentuk sikap peduli lingkungan siswa diantaranya: menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya, pembangunan drainase/saluran air, pengadaan konsumsi bagi siswa dari sekolah untuk mengurangi sampah plastik dari luar sekolah, pemanfaatan sampah oranik menjadi kompos dan sampah non-organik menjadi kerajinan, konservasi air, konservasi listrik, serta penanaman pohon.
- 3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Beberapa faktor yang mendukung berjalannya program antara lain: kebijakan sekolah, prasarana, partisipasi aktif guru dan siswa, dukungan dari kementrian agama dan badan lingkungan hidup, serta partisispasi warga sekitar sekolah. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan program diantaranya:

kurangnya sarana, kurangnya partisipasi orangtua siswa, minimnya kesadaran masyarakat terkait lingkungan, serta kurangnya materi yang membahas mengenai PLH di tingkat Sekolah Dasar.

#### B. Saran

Sesuai kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, Maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1. Dengan adanya program tersebut, hendaknya difokuskan pada kegiatan yang sudah berjalan agar pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada dapat lebih maksimal serta tujuan yang sudah dirancang dapat tercapai sesuai dengan harapan. Contohnya dalam pengembangan inovasi program, semakin banyak kegiatan-kegiatan yang baru maka hal tersebut dapat mengganggu performa kegiatan yang sebelumnya sudah dilaksanakan.
- 2. Pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa sudah berjalan dengan baik melalui implementasi program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Hal tersebut didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan yang membantu siswa mengasah dan mengembangkan jiwa kritis siswa dalam menanggapi suatu kondisi dengan berperan aktif didalamnya. Pemberian perhatian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat membantu siswa untuk semakin terbiasa dengan pola pikir dan sikap peduli lingkungan yang ditanamankan melalui kegiatan tersebut.
- 3. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti masih memiliki banyak kekurangan baik dalam segi informasi maupun segi tata bahasa yang digunakan peneliti dalam pembahasan mengenai fenomena yang menjadi titik fokus penelitian. Masih banyak informasi yang perlu dilakukan penelitian lebih dalam terkait program peduli dan berbudaya lingkungan hidup, seperti interaksi program dengan masyarakat hingga dampak signifikan dari adanyanya program bagi keberlangsungan lingkungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrianda, R., Yolida, B., & Rita Marpaung, R. T. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik*, 7(1), 32–42.
- Azwar S. (2011). Sikap Manusia Teori dan Pengukuran. November, 51–63.
- Characters, C. (2021). *Jurnal Al Qiyam*. 2(1), 120–127.
- Dahniar, A. (2019). Memahami Pembentukan Sikap ( Attitude ). *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung, XIII*, 202–206.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1). https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661
- Fua, J. La, Insawan, H., Umi, R., & Kendari, D. I. (2016). ISLAM DAN LINGKUNGAN (Model Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan di SMA Negeri 6 Kendari). *Pemikiran Islam*, 2(1), 131–150.
- Ismail, M. J. (2021). MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH. 4(1).
- Jannah, F., Fahlevi, R., Sari, R., Radiansyah, R., Zefri, M., Akbar, D. R., Shofa, G. Z., & Luthfia, G. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 3(1), 1. https://doi.org/10.20527/jgp.v3i1.5096
- Kresnawati, N. (2013). Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. *Jurnal IPendidikan Humaniora*, *1*(3), 298–303. http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/4139
- Lestari, Y. (2018). Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *4*(2), 332–337.
- Lisabella, M. (2013). *Model Analisis Interaktif Miles and Huberman*. 3. http://eprints.binadarma.ac.id/9012/1/TUGAS 6.pdf
- Mahmuda, N. (2016). Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok Pesantren Putri Al Manaar Muhammadiyah 1 Pemalang. *Fakultas Psikologi UMP*, 2009. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiu05SRk7vpAhVZT30KHb3RCsAQFjAAegQIAhAB&url=http%3A%2F%2Frepository.ump.ac.id%2F3178%2F3%2FNURUL%2520MAHMUDAH%2520BAB%2520II.pdf&usg=AOvVaw3fXSY3Hd3YQzrFR2tvlPdg
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366

- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145–157. https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145
- Permatasari, A. D., Anwas, E. O. M., Perbukuan, P., Pengembangan, B., & Kebudayaan, P. (2019). *Character Education Analysis of The Natural Sciences Textbook*. 07(02), 156–169.
- Pgsd, P., Santu, U., Ruteng, P., Jend, J., & Yani, A. (2021). DI SEKOLAH DASAR (
  THE IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL AWARENESS CHARACTER
  EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOLS) Sofiana Haul; Yosef Firman
  Narut; Mikael Nardi PENDAHULUAN Pendidikan adalah suatu usaha
  memanusiakan manusia, dan merupakan hal yang terpentin. 2(1).
- Pratiwi, D. T., Sapitri, I. N., Wibowo, S., & Prastiwi, Y. (2020). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP N 2 Gatak Menuju Sekolah Adiwiyata. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(2).
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622
- Putri, S. E., & Zenien, S. S. (2022). PENGUATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI INTEGRASI NILAI NILAI ISLAM DALAM MATA PELAJARAN IPA MATERI. 12(2), 81–87.
- Rahmah, Y. D., Indradi, S. S., & Riyanto. (2014). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/ 540 Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 753–757.
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *13*(1), 67. https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133
- Safrilsyah. (2014). Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup. *Subtantia*, *16*(April), 61–78.
- Syamaun, S. (2019). 81 | JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM Vol. 2 No. 2 Juli Desember 2019 (http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Taujih). *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, *16*(1), 44–55.
- Tikho, A. E., & Gunansyah, G. (2021). STUDI ANALISIS: IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR Ganes Gunansyah. *Jurnal PGSD*, 09(09), 3384–3398.
- Wijaya, H. (2019). *ANALISIS DATA KUALITATIF: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

# DAFTAR LAMPIRAN

Hasil wawancara dengan pihak sekolah MI Miftahul Huda Karangsono

#### A. Hasil wawancara dengan kepala madrasah

Nama : Tri Darbudi Antari, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah MI Miftahul Huda

Karangsono

Pelaksanaan Wawancara : Rabu, 26 Juli 2023

Pukul : 10.09 WIB

1. Kapan awal mula diterapkannya program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MI Miftahul Huda Karangsono ini?

Dimulai sejak 2022

2. Apa alasan dari pengimplementasian program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MI Miftahul Huda Karangsono?

Tingkat kepedulian dan kesadaran siswa terhadap lingkungan berkurang setelah adanya pandemi. Sesuai dengan misi sekolah yang optimis ingin membentuk generasi yang agamis, unggul dalam akademik dan non-akademik, serta menjadikan lulusan yang berwawasan lingkungan. Selain itu, penerapan program ini juga atas saran dari Kementrian Agama dan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung.

- 3. Seperti apa respon awal dikenalkannya program peduli dan berbudaya lingkungkungan hidup ini di MI Miftahul Huda Karangsono?
  - Baik guru maupun siswa memberikan respon yang sangat positif dengan adanya penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup tersebut. Warga yang tinggal disekitar sekolah juga mendukung adanya program yang diterapkan tersebut.
- 4. Langkah apa yang dilakukan untuk memulai penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MI Miftahul Huda Karangsono?

Menyusun kebijakan-kebijakan terkait kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup, serta memperbaiki dan memperbaharui fasilitas-fasilitas yang bisa dimaksimalkan.

- 5. Apa saja kegiatan berbasis lingkungan hidup yang sudah dilakukan di MI Miftahul Huda Karangsono?
  - Kegiatan terprogram seperti sabtu bersih dan kampanye keliling. Sedangkan kegiatan yang dirancang berdasarkan kebijakan sekolah seperti konservasi air dan energi, pengolahan sampah, sanitasi drainase, budaya re use dan reduce, dan masih banyak lagi.
- 6. Apakah para guru ikut berperan dalam penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MI Miftahul Huda Karangsono?

  Para guru diberikan tugas untuk menjadi penanggungjawab sekaligus mendampingi siswa dalam setiap kegiatan yang sudah terprogram.
- 7. Apa saja faktor yang mendukung berjalannya program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MI Miftahul huda Karangsono ini?

  Adanya dukungan dari berbagai pihak mulai dari lembaga-lembaga pendidikan dan lingkungan hidup, dukungan dari bapak ibu guru dan siswa, dukungan warga sekitar sekolah, serta pengembangan dan pembaruan dalam bidang pembangunan.
- 8. Kendala apa yang dialami selama proses penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono?

  Sebagian orang tua siswa kurang memberi motivasi dan dukungan kepada anakanya, kurangnya alat-alat pembelajaran seperti proyektor, komputer, dan media-media lain yang bisa mendukung penerapan program, masih banyak masyarakat yang minim kesadaran terkait lingkungan, kurangnya materi pembelajaran yang membahas mengenai pendidikan lingkungan hidup di jenjang sekolah dasar.

#### B. Hasil wawancara dengan wali kelas 3

Nama : Roifah, S.Pd.I Jabatan : Wali Kelas 3

Pelaksanaan Wawancara : Kamis, 27 Juli 2023

Pukul : 10.20 WIB

- 1. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MI Miftahul Huda Karangsono ini? Sangat bagus, karena dengan mengenalkan alam lebih mendalam kepada siswa dapat membantu siswa memiliki jiwa peduli lingkungan sejak dini.
- 2. Seperti apa peran guru dalam proses penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono ini?

  Guru dan siswa saling berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Terdapat guru yang menjadi penanggungjawab sekaligus pendamping siswa ketika pelaksanaan kegiatan.
- 3. Apa persiapan yang dilakukan bapak ibu guru dalam proses penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MI Miftahul Huda Karangsono?

Para guru sering mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang diberikan langsung oleh lembaga lingkungan hidup melalui kegiatan workshop dan sebagainya.

4. Sebagai wali kelas di tingkat kelas rendah, seperti apa strategi yang digunakan untuk menerapkan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di kelas 3?

Penerapan dimulai dari hal-hal kecil seperti melakukan pembiasaan piket menyapu dan menyiram tanaman. Selain itu, siswa senantiasa diingatkan untuk menjaga kebersihan dan merawat lingkungan.

5. Bagaimana pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran di kelas 3 ini?

Penyesuaian pembahasan materi dengan konteks yang diintegrasikan harus sesuai. Materi lingkungan hidup disampaikan sesederhana mungkin agar mudah dipahami serta metode dan media yang lebih divariasikan untuk menarik minat siswa dalam belajar.

6. Apa kendala yang dialami ketika menyampaikan pembelajaran terkait pendidikan lingkungan hidup di kelas 3?

Diperlukan banyak kesabaran dan ketelatenan ketika menyampaikan materi mengenai lingkungan dan harus diikut media visual agar siswa bisa lebih konkret dalam menerima informasi, karena proses siswa dalam menerima pembelajaran tidak sama.

#### C. Hasil wawancara dengan wali kelas 5

Nama : Puji Astutik, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas 5

Waktu Wawancara : Jumat, 28 Juli 2023

Pukul : 08.13 WIB

1. Dalam kaitannya dengan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MI Miftahul Huda Karangsono, apakah ada peran khusus bagi bapak dan ibu guru?

Ada, bapak dan ibu guru berperan pada setiap kegiatan sebagai penanggungjawab dan pendamping siswa.

2. Sebagai guru wali kelas 5, strategi apa yang diterapkan untuk program peduli dan berbudaya lingkungan hidup untuk siswa?

Strategi pembelajaran untuk kelas 5 difokuskan pada penanaman sikap peduli dan berbudaya lingkungan hidup seperti piket kelas dan lingkungan sekolah secara rutin. Selain itu, siswa juga diikutsertakan dalam berbagai kegiatan.

3. Bagaimana dengan penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup pada pembelajaran siswa kelas 5?

Untuk siswa kelas 5, penerapan pendidikan lingkungan hidup tidak hanya teori. Tetapi, siswa diajak melakukan banyak kegiatan aktif seperti praktek ataupun projek siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah dikembangkan dengan pendidikan lingkungan hidup didalamnya.

4. Apakah pengintegrasian program dapat dilakukan untuk semua mata pelajaran di kelas 5 ini?

Tidak semua pelajaran bisa dikolaborasikan dengan pendidikan lingkungan hidup, karena kelas 5 masil menggunakan kurikulum k13. Beberapa mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup dimaksimalkan pdan dikembangkan oleh bapak dan ibu

guru dalam mengkolaborasikan pendidikan lingkungan hidup kedalam pembelajaran.

5. Kelebihan apa yang mulai terlihat dari siswa kelas 5 setelah diterapkannya program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MI Miftahul Huda Karangsono ini?

Siswa sudah mulai membudaya dan memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

6. Apa kendala yang dialami selama penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup kepada siswa kelas 5 baik di kelas maupun diluar kelas?

Siswa harus senantiasa diingatkan agar menjaga dan melestarikan lingkungan menjadi kebiasaan yang bisa diterapkan tidak hanya disekolah tetapi juga di rumah maupun di masyarakat.

7. Apa harapan sebagai wali kelas 5 untuk siswa terkait penerapan program peduli dan berbudaya lingkungan hidup?

Diharapkan siswa dapat memiliki kesadaran dan jiwa lingkunagn hidup yang bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya sejak dini sampai di masa yang akan datang.

#### D. Hasil wawancara dengan siswa kelas 5

#### Siswa 1:

Nama : Rania

Jabatan : Siswa Kelas 5 Waktu Wawancara : Sabtu, 29 Juli 2023

Pukul : 08. 37 WIB

1. Apa pendapatmu terkait program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MI Miftahul Huda Karangsono ini?

Awalnya tidak mengerti, tetapi setelah dijelaskan oleh para guru dan senantiasa diingatkan untuk mencintai lingkungan dengan menjaga kelestariannya.

2. Kegiatan apa yang sudah dilakukan setelah diterapkannya program peduli dan berbudaya lingkungan khususnya di kelas 5?

Kegiatan kebersihan, upacara peringatan hari lingkungan hidup, kegiatan pengolahan dan daur ulang sampah, penanaman pohon dan reboisasi lingkungan dan sebagainya.

3. Kendala apa yang dialami setelah adanya program peduli dan berbudaya lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono?

Mayoritas kegiatan dilakukan diluar ruangan, hal tersebut menguras cukup banyak tenaga dan memerlukan daya tahan tubuh ekstra.

4. Apa yang dirasakan setelah melakukan berbagai kegiatan dari program peduli dan berbudaya lingkungan hidup ini?

Semakin mengenal lingkungan sekitar dan menyadari pentingnya lingkungan bagi kehidupan.

#### Siswa 2:

Nama : Anggia

Jabatan : Siswa Kelas 5 Waktu Wawancara : 08. 37 WIB

Pukul : Sabtu, 29 Juli 2023

- 1. Bagaimana kesan setelah diterapkannya program peduli dan berbudaya lingkungan hidup di MI Miftahul Huda Karangsono selama satu tahun ini? Sekolah terlihat sangat bersih dan tertata rapi. Lingkungan terlihat sejuk dan indah karena dihiasi banyak tanaman dan kerajinan daur ulang dari sampah. Banyak ilmu baru yang dipelajari dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.
- 2. Apakah penerapan mengenai merawat dan menjaga kelestarian lingkungan sudah diterapkan dirumah?

Untuk menjaga kebersihan dirumah sudah dilakukan, tetapi untuk melestarikan lingkungan dengan banyak merawat tanaman belum dilakukan, karena orang tua menganggap sulit mengatur waktu jika harus merawat dan menyiram tanaman sewaktu-waktu.

#### Siswa 3:

Nama : Abdul Somat (Al)
Jabatan : Siswa Kelas 5
Waktu Wawancara : Sabtu, 29 Juli 2023

Pukul : 08.37 WIB

1. Apakah ilmu mengenai pendidikan lingkungan hidup yang diperolah sudah diterapkan di luar sekolah?

Sudah, dirumah mulai diterapkan dengan banyak menanam tanaman dan menjaga kebersihan.

2. Apa yang dirasakan ketika melaksanakan kegiatan mengenai lingkungan hidup di sekolah?

Sangat senang ketika melakukan kegiatan diluar kelas, karena dapat membantu menjaga lingkungan dan ikut melestarikannya.

3. Apa kendala yang dialami ketika melakukan kegiatan-kegiatan lingkungan hidup tersebut sejauh ini?

Ketika diadakan kegiatan yang diperuntukkan secara umum, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan dan membuang sampah sembarangan. Biasanya setelah kegiatan tersebut selesai, para guru dan siswa yang membersihkan sampah-sampah dari kegiatan yang berasal dari warga masyarakat yang datang.

4. Apakah kamu akan mendukung atau menolak jika program peduli lingkungan di MI Miftahul Huda Karangsono ini terus dilaksanakan? Mendukung adanya program peduli dan berbudaya lingkungan hidup dan setuju dengan segala kegiatan untuk mengembangkan program.

#### Contoh Penyesuaian Silabus

#### SILABUS TEMATIK KELAS V

Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan

#### **KOMPETENSI INTI**

- 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air
- 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
- 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

| Mapel | Kompetensi<br>Dasar                    | Indikator             | Materi<br>Pembelajar<br>an | Kegiatan<br>Pembelajaran | Pendidikan<br>Penguatan<br>Karakter                    | Penilaian      | Alok<br>asi<br>Wak<br>tu | Sumber<br>Belajar |
|-------|--|-----------------------|----------------------------|--------------------------|--|----------------|--------------------------|-------------------|
| PPKn  | 1.3 Mensyukuri<br>manfaat<br>persatuan | 1.3.1<br>Menerim<br>a | Keragam an sosial budaya   | Mengidentif<br>ikasi     | <ul><li>Religius</li><li>Nasionali</li><li>s</li></ul> | Sikap: • Jujur | 24<br>JP                 | • Buku<br>Guru    |

| Mapel | Kompetensi<br>Dasar   | Indikator  | Materi<br>Pembelajar<br>an       | Kegiatan<br>Pembelajaran  | Pendidikan<br>Penguatan<br>Karakter  | Penilaian  | Alok<br>asi<br>Wak<br>tu | Sumber<br>Belajar  |
|-------|---|--|----------------------------------|---|--|--|--------------------------|--|
|       | dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.3 Menampilka n sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya. 3.3 Menelaah keberagama n sosial budaya masyarakat | Keragam an sosial budaya masyara kat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa  1.3.2 Menjaga keragam an sosial budaya masyara kat  2.3.1  Menerap kan sikap toleran dalam keberaga | masyara<br>kat<br>Indonesi<br>a. | keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.  Berdiskusi keragaman sosial di lingkungan sekitarnya.  Bermain peran untuk menunjukk an sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia. | <ul> <li>Mandiri</li> <li>Gotong<br/>Royong</li> <li>Integritas</li> </ul> | <ul> <li>Disiplin</li> <li>Tanggun g Jawa</li> <li>Santun</li> <li>Peduli</li> <li>Percaya diri</li> <li>Kerja Sama</li> <li>Jurnal:</li> <li>Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</li> </ul> |                          | Buku Siswa     Aplika Si Media SCI     Intern et     Lingk ungan |

| Mapel | Kompetensi<br>Dasar  | Indikator  | Materi<br>Pembelajar<br>an | Kegiatan<br>Pembelajaran   | Pendidikan<br>Penguatan<br>Karakter | Penilaian  | Alok<br>asi<br>Wak<br>tu | Sumber<br>Belajar |
|-------|--|--|----------------------------|--|-------------------------------------|--|--------------------------|-------------------|
|       | 4.3Menyelengga rakan kegiatan yang mendukung keberagama n sosial budaya masyarakat | man sosial masyara kat.  2.3.2  Mengikut i keberaga man sosial budaya masyara kat.  3.3.1  Mengide ntifikasi mengide ntifikasi keragam an sosial budaya masyara kat. |                            | <ul> <li>Mengamati bacaan, lalu berdiskusi untuk menyebutk an peristiwa atau tindakan pada bacaan.</li> <li>Mengidentif ikasi urutan peristiwa dalam Bacaan atau teks nonfiksi.</li> </ul> |                                     | Penilaian Diri:  Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah  Pengetahua n: Test tertulis  penjelas an tentang keraga man |                          |                   |

| Mapel | Kompetensi<br>Dasar | Indikator   | Materi<br>Pembelajar<br>an | Kegiatan<br>Pembelajaran  | Pendidikan<br>Penguatan<br>Karakter | Penilaian   | Alok<br>asi<br>Wak<br>tu | Sumber<br>Belajar |
|-------|---------------------|---|----------------------------|---|-------------------------------------|---|--------------------------|-------------------|
|       |                     | Indonesi a. 3.3.2  Mengeta hui keragam an sosial budaya masyara kat Indonesi a.  4.3.1  Menyebu tkan keragam an sosial budaya masyara kat Indonesi a.  4.3.2  Melakuk |                            | <ul> <li>Mengidentif ikasi kosakata bahasa daerah, keunikan pakaian adat, dan judul lagulagu daerah.</li> <li>Berdiskusi untuk mengidentif ikasi peristiwa pada bacaan.</li> <li>Melakukan pengamata n untuk mengidentif ikasi</li> </ul> |                                     | sosial budaya masyara kat Indonesi a. • pemaha man keraga man sosial budaya masyara kat. • pemaha man teks bacaan • pemaha man bacaan nofiksi |                          |                   |

| Mapel                       | Kompetensi<br>Dasar  | Indikator  | Materi<br>Pembelajar<br>an | Kegiatan<br>Pembelajaran  | Pendidikan<br>Penguatan<br>Karakter | Penilaian   | Alok<br>asi<br>Wak<br>tu | Sumber<br>Belajar |
|-----------------------------|--|--|----------------------------|---|-------------------------------------|---|--------------------------|-------------------|
| Baha<br>sa<br>Indon<br>esia | 3.8  Menguraika n urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi 4.8 Menyajikan kembali peristiwa | an kegiatan yang berkaita n dengan keragam an sosial budaya masyara kat Indonesi a  3.8.1 Menjelask an ciri-ciri teks nonfiksi.  3.8.2 Mengident ifikasi peristiwa yang terdapat | • Teks<br>nonfiksi         | manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.  • Berdiskusi untuk membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.  • Mengamati bacaan, lalu menjelaska n terjadinya siklus air. |                                     | dan fiksi.  Penjelas an manfaat air bagi manusi a, hewan, dan tanama n.  pemaha man manfaat air bagi manusi a, hewan, dan tanama n. |                          |                   |

| Mapel | Kompetensi<br>Dasar  | Indikator   | Materi<br>Pembelajar<br>an  | Kegiatan<br>Pembelajaran   | Pendidikan<br>Penguatan<br>Karakter | Penilaian  | Alok<br>asi<br>Wak<br>tu | Sumber<br>Belajar |
|-------|--|---|---|--|-------------------------------------|--|--------------------------|-------------------|
|       | atau tindakan dengan memperhati kan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi. | pada teks nonfiksi.  4.8.1  Mencerita kan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat.  4.8.2  Menuliska n peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi |   | <ul> <li>Menggali informasi dari sumber bacaan, lalu membuat bagan sederhana untuk menjelaska n siklus air.</li> <li>Mengamati gambar bagan siklus air lalu</li> </ul> |                                     | <ul> <li>penjelas         an         siklus         air.</li> <li>Pemaha         man         jenis-         jenis         usaha         dan         kegiatan         ekonomi         masyara         kat         Indonesi         a.</li> <li>penjelas         an dan</li> </ul> |                          |                   |
| IPA   | 3.8 Menganalisis<br>siklus air<br>dan<br>dampaknya<br>pada<br>peristiwa di         | 3.8.1<br>Menjelask<br>an siklus<br>air yang   | <ul> <li>Manfaat<br/>air bagi<br/>manusia<br/>, hewan,<br/>dan</li> </ul> | menjelaska<br>n proses<br>yang<br>terjadi.Berd<br>iskusi   |                                     | pemaha<br>man<br>jenis-<br>jenis<br>usaha  |                          |                   |

| Mapel | Kompetensi<br>Dasar   | Indikator   | Materi<br>Pembelajar<br>an | Kegiatan<br>Pembelajaran   | Pendidikan<br>Penguatan<br>Karakter | Penilaian   | Alok<br>asi<br>Wak<br>tu | Sumber<br>Belajar |
|-------|---|---|----------------------------|--|-------------------------------------|---|--------------------------|-------------------|
|       | bumi serta kelangsunga n mahluk hidup 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber | terjadi di bumi.  3.8.2  Mengetah ui manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.  3.8.3  Mengident ifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.  4.8.1  Menyajika n skema siklus air berdasark | tanaman . • Siklus air.    | untuk menjelaska n siklus air.  • Mengamati bacaan tentang jenis-jenis usaha masyarakat .  • Mengamati lingkungan sekitar untuk mengidentfi kasi jenis- jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. |                                     | dan kegiatan ekonomi masyara kat Indonesi a. • Pemaha man tangga nada minor dan tangga nada mayor. • Kemam puan mengha fal lagu " Syukur" |                          |                   |

| Mapel | Kompetensi<br>Dasar | Indikator   | Materi<br>Pembelajar<br>an | Kegiatan<br>Pembelajaran   | Pendidikan<br>Penguatan<br>Karakter | Penilaian   | Alok<br>asi<br>Wak<br>tu | Sumber<br>Belajar |
|-------|---------------------|---|----------------------------|--|-------------------------------------|---|--------------------------|-------------------|
|       |                     | an informasi dan sumber yang tepat.  4.8.2 Mencari informasi yang tekait manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman  4.8.3  Menyebut kan manfaat air bagi manusia, hewan, |                            | <ul> <li>Membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha masyarakat</li> <li>Menuliskan sikap terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga teman teman.</li> <li>Melakukan kegiatan pengamata n untuk menjelaska</li> </ul> |                                     | "Kampu ngku", dan "Air Terjun".  Keterampila n: Praktik/Kin erja  • Kemea mpuan Menulis kan peristiw a atau tindaka n dalam bacaan.  • Kemam puan Membu at peta |                          |                   |

| Mapel | Kompetensi<br>Dasar   | Indikator   | Materi<br>Pembelajar<br>an                            | Kegiatan<br>Pembelajaran   | Pendidikan<br>Penguatan<br>Karakter | Penilaian  | Alok<br>asi<br>Wak<br>tu | Sumber<br>Belajar |
|-------|---|---|---|--|-------------------------------------|--|--------------------------|-------------------|
| IPS   | 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahter akan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubunganny a dengan karakteristik ruang | dan tanaman  3.3.1  Menjelas kan macammacam peran ekonomi dalam kehidupa n masyara kat.  3.3.2  Mengide ntifikasi jenisjenis usaha dan kegiatan ekonomi | • Jenis- jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyara kat | n pengertian tangga nada minor.  • Menyanyik an lagu "Syukur" yang bertangga nada minor.  • Menyanyik an lagu "Kampungk u" yang bertangga nada mayor.  • Menyanyik an lagu "Kampungk u" yang bertangga nada mayor. |                                     | pikiran tentang manfaat . Air bagi manusi a, hewan, dan tumbuh an.  • kemam puan Membu at bagan siklus air dan Membu at laporan hasil pengam atan. |                          |                   |

| Mapel | Kompetensi<br>Dasar  | Indikator  | Materi<br>Pembelajar<br>an | Kegiatan<br>Pembelajaran   | Pendidikan<br>Penguatan<br>Karakter | Penilaian   | Alok<br>asi<br>Wak<br>tu | Sumber<br>Belajar |
|-------|--|--|----------------------------|--|-------------------------------------|---|--------------------------|-------------------|
|       | 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahter akan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa | masyara kat Indonesi a.  4.3.1  Menyebu tkan jenis- jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyara kat Indonesi a.  4.3.2  Mendem onstrasik an enis- jenis usaha dan |                            | "Air Terjun" dalam dua tangga nada untuk mengidentif ikasi berbagai tangga nada. |                                     | <ul> <li>Kemam puan Menyan yikan lagu dalam berbaga i tangga nada.</li> <li>Portofolio</li> <li>Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam</li> </ul> |                          |                   |

| Mapel                                     | Kompetensi<br>Dasar   | Indikator   | Materi<br>Pembelajar<br>an   | Kegiatan<br>Pembelajaran | Pendidikan<br>Penguatan<br>Karakter | Penilaian   | Alok<br>asi<br>Wak<br>tu | Sumber<br>Belajar |
|---|---|---|--|--------------------------|-------------------------------------|---|--------------------------|-------------------|
|   |   | kegiatan<br>ekonomi<br>masyara<br>kat<br>Indonesi<br>a.   |  |                          |                                     | memaha<br>mi materi<br>atau<br>praktik<br>yang<br>terkait<br>sub tema |                          |                   |
| Seni<br>Buda<br>ya<br>dan<br>Praka<br>rya | 3.2 Memahami tangga nada 4.2 Menyanyika n lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik | 3.2.1  Menjelask an pengertia n tangga nada.  3.2.2  Mengetah ui macammacam tangga nada yang terdapat pada sebuah lagu. | <ul> <li>Tangga nada minor dan tangga nada mayor.</li> <li>Lagu daerah.</li> </ul> |                          |                                     |   |                          |                   |

| Mapel | Kompetensi<br>Dasar | Indikator               | Materi<br>Pembelajar<br>an | Kegiatan<br>Pembelajaran | Pendidikan<br>Penguatan<br>Karakter | Penilaian | Alok<br>asi<br>Wak<br>tu | Sumber<br>Belajar |
|-------|---------------------|-------------------------|----------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-----------|--------------------------|-------------------|
|       |                     | 4.2.1<br>Menyanyi       |                            |                          |                                     |           |                          |                   |
|       |                     | kan<br>sebuah           |                            |                          |                                     |           |                          |                   |
|       |                     | lagu                    |                            |                          |                                     |           |                          |                   |
|       |                     | sesuai<br>denga         |                            |                          |                                     |           |                          |                   |
|       |                     | tangga<br>nada yang     |                            |                          |                                     |           |                          |                   |
|       |                     | tepat.                  |                            |                          |                                     |           |                          |                   |
|       |                     | 4.2.2Mendemon strasikan |                            |                          |                                     |           |                          |                   |
|       |                     | berbagai                |                            |                          |                                     |           |                          |                   |
|       |                     | lagu<br>dengan          |                            |                          |                                     |           |                          |                   |
|       |                     | iringan<br>musiik.      |                            |                          |                                     |           |                          |                   |

Mengetahui, Karangsono, 3 Januari 2023
Kepala MI Miftahul huda Guru Kelas

Tri Darbudi Antari, M.Pd.I

NIP. 19780728200501200

Puji Astutik,, S.Pd.I

NIP. -

Contoh RPP Mata Pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Huda Karangsono

Kelas / Semester : 3 /1

Tema : Benda di Sekitarku (Tema 3)

Sub Tema : Aneka Benda di Sekitarku (Sub Tema 1)

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PPkN

Pembelajaran ke : 4

Alokasi waktu : 1 hari

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

- 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

# B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Bahasa Indonesia

| NO  | Kompetensi                         | Indika | ator                            |
|-----|------------------------------------|--------|---------------------------------|
| 3.1 | Menggali informasi tentang         | 3.1.1  | Memahami istilah yang terkait   |
|     | konsep perubahan wujud benda       |        | dengan materi pembentuk         |
|     | dalam kehidupan sehari-hari yang   |        | benda dengan tepat.             |
|     | disajikan dalam bentuk             | 3.1.2  | Mengidentifikasi informasi      |
|     | lisan, tulis, visual, dan/atau     |        | tentang bahan pembentuk         |
|     | eksplorasi lingkungan.             |        | benda yang terbuat dari plastik |
|     |                                    |        | dengan benar.                   |
|     |                                    | 3.1.3  | Menganalisis informasi tentang  |
|     |                                    |        | bahan pembentuk benda yang      |
|     |                                    |        | terbuat dari plastik.           |
| 4.1 | Menyajikan hasil informasi         | 4.1.1  | Menuliskan informasi tentang    |
|     | tentang konsep perubahan wujud     |        | bahan pembentuk benda yang      |
|     | benda dalam kehidupan sehari-hari  |        | terbuat dari plastik dengan     |
|     | dalam bentuk lisan,                |        | benar                           |
|     | tulis, dan visual menggunakan      | 4.1.2  | Menyebutkan kondisi sampah      |
|     | kosakata baku dan kalimat efektif. |        | plastik dalam bentuk tulisan    |
|     |                                    |        | dengan tepat.                   |
|     |                                    | 4.1.3  | Mendiskusikan informasi         |
|     |                                    |        | terkait kondisi sampah plastik. |

Muatan : PPkN

| NO  |                                 | Indikator                            |
|-----|---------------------------------|--------------------------------------|
| NO  | Kompetensi                      |                                      |
| 1.1 | Menerima arti bintang, rantai,  | 1.1.1 Meyakini arti bintang, rantai, |
|     | pohon beringin, kepala banteng, | pohon beringin, kepala banteng,      |
|     | dan padi kapas pada lambang     | dan padi kapas pada lambang          |
|     | negara "Garuda Pancasila"       | negara "Garuda Pancasila"            |
|     | sebagai anugerah Tuhan Yang     | sebagai anugerah Tuhan Yang          |
|     | Maha Esa.                       | Maha Esa.                            |
|     |                                 |                                      |

|     |                                | 1.1.2 Menerima lambang negara         |
|-----|--------------------------------|---------------------------------------|
|     |                                | "Garuda Pancasila"                    |
|     |                                | 1.1.3 Mengakui lambang negara         |
|     |                                | "Garuda Pancasila"                    |
| 2.1 | Bersikap jujur, peduli, kasih  | 2.1.1 Bersikap jujur, peduli, kasih   |
|     | sayang sesuai dengan sila-sila | sayang sesuai dengan sila-sila        |
|     | Pancasila dalam lambang negara | Pancasila dalam lambang               |
|     | "Garuda Pancasila".            | negara "Garuda Pancasila".            |
|     |                                | 2.1.2 Menerapkan sikap jujur, peduli, |
|     |                                | kasih sayang sesuai dengan sila-      |
|     |                                | sila Pancasila dalam lambang          |
|     |                                | negara "Garuda Pancasila"             |
|     |                                | 2.1.3 Menjaga sikap jujur, peduli,    |
|     |                                | kasih sayang sesuai dengan sila-      |
|     |                                | sila Pancasila dalam lambang          |
|     |                                | negara "Garuda Pancasila"             |
| 3.1 | Memahami arti gambar pada      | 3.1.1 Mengetahui makna simbol         |
|     | lambang negara "Garuda         | sila-sila Pancasila dengan            |
|     | Pancasila".                    | benar.                                |
|     |                                | 3.1.2 Memahami arti penting           |
|     |                                | melakukan musyawarah untuk            |
|     |                                | menyelesaikan musyawarah              |
|     |                                | dengan tepat.                         |
|     |                                | 3.1.3 Menyebutkan arti penting        |
|     |                                | musyawarah untuk                      |
|     |                                | menyelesaikan masalah dengan          |
|     |                                | tepat.                                |
| 4.1 | Menceritakan arti gambar pada  | 4.1.1 Menyajikan contoh perilaku      |
|     | lambang negara "Garuda         | yang sesuai dengan salah satu         |
|     | Pancasila".                    | sila Pancasila dengan benar.          |

|  | 4.1.2 | Menceritakan pengalamannya  |
|--|-------|-----------------------------|
|  |       | dalam melakukan musyawarah  |
|  |       | dengan tepat.               |
|  | 4.1.3 | Menuliskan pengalaman dalam |
|  |       | melakukan musyawarah.       |

#### C. TUJUAN

- 1. Dengan membaca wacana, siswa dapat mengidentifikasi informasi tentang bahan pembentuk benda yang terbuat dari plastik dengan benar.
- 2. Dengan berdiskusi, siswa dapat memahami istilah yang terkait dengan materi pembentuk benda dengan tepat.
- 3. Dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, siswa dapat menggambarkan kondisi sampah plastik dalam bentuk tulisan dengan tepat.
- 4. Dengan melakukan praktik musyawarah, siswa dapat terampil mengutarakan idenya tentang penanggulangan masalah sampah di sekolah dengan percaya diri.
- 5. Dengan menuliskan pengalaman bermusyawarah di kelas, siswa mengetahui arti penting dari bermusyawarah dengan tepat

#### D. MATERI

- 1. Wacana yang berjudul Plastik, Solusi dan Masalah.
- 2. Kebijakan pemerintah tentang penggunaan kantong belanja plastik.

#### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning, Project based Learning, Problem based

*Learning, and HOTS* 

Teknik : Example Non Example

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

# F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Vagiatan | Doglavingi Vogioton                                       | Alokasi |
|----------|---|---------|
| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan  | Waktu   |
| Kegiatan | 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam,              | 15      |
| Pendahul | menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa             |         |
| uan      | 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah      | Menit   |
|          | seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a            |         |
|          | adalah siswa siswa yang hari ini datang paling            |         |
|          | awal. (Menghargai kedisiplikan siswa/PPK).                |         |
|          | 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap       |         |
|          | disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi                  |         |
|          | tercapainya sita-cita.                                    |         |
|          | 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu            |         |
|          | nasional lainnya. Guru memberikan penguatan               |         |
|          | tentang pentingnya menanamkan semangat                    |         |
|          | Nasionalisme.   |         |
|          | 5. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit                 |         |
|          | dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah            |         |
|          | masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan,             |         |
|          | kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita                 |         |
|          | inspirasi atau motivasi . Sebelum membacakan              |         |
|          | buku guru menjelaskan tujuan <b>kegiatan literasi</b> dan |         |
|          | mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-                  |         |
|          | pertanyaan berikut:                                       |         |
|          | <ul> <li>Apa yang tergambar pada sampul buku.</li> </ul>  |         |
|          | Apa judul buku  |         |
|          | Kira-kira ini menceritakan tentang apa                    |         |
|          | Pernahkan kamu membaca judul buku seperti                 |         |
|          | ini   |         |
|          | 6. Siswa diperlihatkan benda-benda yang terbuat dari      |         |
|          | plastik, kemudian ajukan pertanyaan tentang bahan         |         |
|          | pembentuk benda.  |         |
|          |   |         |

|          | 7. Siswa memberikan contoh benda-benda yang terbuat dari plastik di sekitar mereka.   |       |
|----------|---|-------|
| Kegiatan | Ayo Membaca   | 140   |
| Inti     | <ul> <li>Siswa membaca wacana berjudul Plastik, Solusi dan<br/>Masalah.</li> <li>Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan yang</li> </ul>  | menit |
|          | <ul> <li>Sebagai pengayaan guru dapat menginformasikan tentang kebijakan pemerintah tentang penggunaan kantong belanja plastik.</li> </ul>  |       |
|          | (Remembering, Understanding)  |       |
|          | Ayo Berdiskusi  |       |
|          | Setelah itu siswa berdiskusi secara berkelompok<br>tentang aktivitas reduce (mengurangi), reuse<br>(memanfaatkan kembali), dan recycle (mendaur   |       |
|          | <ul> <li>Siswa menuliskan apa saja yang merupakan contoh dari aktivitas reduce (mengurangi), reuse (memanfaatkan kembali), dan recycle (mendaur ulang).</li> </ul>  |       |
|          | <ul> <li>Setelah menuliskan contoh, siswa menyebutkannya di<br/>depan kelas.</li> <li>(Critical Thinking and Problem Formulation)</li> </ul>  |       |
|          | (Remembering, Understanding, Analysing, Evaluating )  |       |
|          | Penerapan sistem 3R ( <i>Reuse, Reduce,</i> dan <i>Recycle</i> ) menjadi salah sisolusi dalam menjaga lingkungan di sekitar kita yang murah dan muduntuk dilakukan di samping mengolah sampah menjadi kompos a memanfaatkan sampah menjadi sumber listrik (Pembangkit Listrik Tena Sampah). Selain itu, penerapan 3R ini juga dapat dilakukan oleh setiap ora dalam kegiatan sehari-hari. 3R terdiri dari <i>Reuse, Reduce,</i> dan <i>Recycle. Rel</i> berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan un fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. <i>Reduce</i> berarti mengurangi seg sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan <i>Recycle</i> berarti mengolah kemt (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaa |       |

#### Ayo Mengamati

- Kegiatan selanjutnya dilaksanakan di luar kelas, siswa mengamati bagai mana kondisi sampah plastik yang dihasilkan sehari-hari di sekolah.
- Pengamatannya mulai dari kelas, antarkelas, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.
- Siswa dapat membuat catatan dari hasil pengamatannya. (Mandiri, Creativity and Innovation)

(Remembering, Understanding)

#### **Ayo Menulis**

- Setelah melakukan pengamatan, siswa berdiskusi tentang hasil pengamatannya.
- Siswa melaporkan secara lisan, apa yang mereka amati, mengapa hal tersebut terjadi. Guru menggali dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

#### (Critical Thinking and Problem Formulation)

- Setelah berdiskusi siswa menuliskan hasil pengamatannya di Buku Siswa.
- Guru mengingatkan untuk menuliskan huruf besar dan tanda baca yang tepat.

(Remembering, Understanding, Applying)

#### Avo Berdiskusi

- Setelah siswa menuliskan hasil pengamatan mereka, kegiatan dilanjutkan dengan bermusyawarah.
- Tema musyawarah adalah tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengurangi sampah plastik di sekolah.
- Siswa diminta untuk mencatat pendapat temantemannya.
- Guru mengingatkan siswa untuk aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

- Setelah itu siswa melakukan refleksi dari kegiatan musyawarah tersebut dengan menjawab pertanyaan di Buku Siswa.
- Pada akhir kegiatan siswa menuliskan hasil keputusan di atas lembaran kertas karton besar sebagai pengingat hasil keputusan bersama dan ditempelkan di kelas.

(Critical Thinking and Problem Formulation) (Remembering, Understanding, Analysing, Evaluating)

Hasil Keputusan Musyawarah Kelas

#### **Avo Berlatih**

- Guru membimbing dan mengawasi siswa membuat kreasi dari limbah plastik
- Selalu menekankan kebersihan, kerapian dan keselamatan kerja selama kegiatan berlangsung
- Meskipun sederhana, namun hasil kreasi ini dibuat dengan memanfaatkan barang-barang limbah plastik yang sudah tidak terpakai dari lingkungan sekitar.

#### Hasil yang diharapkan:

- Mengetahui jenis-jenis limbah plastik
- Cermat, teliti, dan percaya diri dalam mengerjakan tugas

# Kegiatan Penutup

Kegiatan diakhiri dengan pendinginan. Siswa kembali berbaris dalam bentuk lingkaran. Guru memberikan ini. kembali menit rangkuman kegiatan hari Guru mengingatkan tentang pentingnya manusia untuk menjaga keseimbangan alam. Menggunakan plastik dengan bijak, karena selain plastik memberikansolusi bagi kehidupan manusia, plastik juga dapat

15

menimbulkan permasalahan di kemudian hari jika tidak dikurangi.

- Tutup kegiatan hari ini dengan mengucapkan rasa syukur untuk aktifitas yang telah berjalan pada hari ini.
- Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi
- Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)

#### G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

### 1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap sesuai dengan petunjuk pemakaian Buku Guru.

- 2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis
  - 1. Menuliskan contoh kegiatan sesuai istilah yang diberikan.

Satu istilah minimal 2 contoh, total 6 contoh.

Benar Semua: (jumlah benar/6 x 100) = 100

2. Menjawab pertanyaan tentang kegiatan musyawarah.

Banyak soal 5

Benar Semua (jumlah benar/5 x 100) = 100

Penilaian Keterampilan

1. Rubrik Menuliskan hasil pengamatan lingkungan.

| No | Kriteria | Baik sekali | Baik | Cukup | Perlu     |
|----|----------|-------------|------|-------|-----------|
|    |          |             |      |       | bimbingan |
|    |          | 4           | 3    | 2     | 1         |

| 1 | Penggunaan    | Mengguna    | Terdapat 1-2   | Terdapat      | Tidak        |
|---|---------------|-------------|----------------|---------------|--------------|
|   | huruf besar   | kan         | kesalahan      | lebih dari 2  | satupun      |
|   | dan tanda     | huruf besar | dalam          | kesalahan     | kalimat yang |
|   | baca.         | di          | mengguna       | dalam         | menggunakan  |
|   |               | awal        | kan            | mengguna      | huruf besar  |
|   |               | kalimat     | huruf besar    | kan huruf     | dan tanda    |
|   |               | dan nama    | dan            | besar dan     | titik.       |
|   |               | orang,      | tanda titik.   | tanda titik.  |              |
|   |               | serta       |                |               |              |
|   |               | mengguna-   |                |               |              |
|   |               | kan tanda   |                |               |              |
|   |               | titik di    |                |               |              |
|   |               | akhir       |                |               |              |
|   |               | kalimat.    |                |               |              |
| 2 | Kesesuaian    | Seluruh isi | Setengah atau  | Kurang dari   | Semua isi    |
|   | isi           | teks yang   | lebih isi teks | setengah isi  | teks belum   |
|   | pengamatan    | ditulis     | yang           | teks yang di  | sesuai.      |
|   | yang ditulis. | sesuai      | ditulis sesuai | tulis sesuai  |              |
|   |               | dengan      | dengan tema    | dengan tema   |              |
|   |               | tema        | peng amatan    | pengamatan    |              |
|   |               | pengamatan  | yang diminta.  | yang diminta. |              |
|   |               | yang        |                |               |              |
|   |               | diminta.    |                |               |              |
| 3 | Penulisan.    | Penulisan   | Terdapat 1-2   | Lebih dari 2  | Semua kata   |
|   |               | kata sudah  | kata yang      | kata yang     | belum tepat  |
|   |               | tepat.      | kurang tepat   | kurang tepat  | dalam        |
|   |               |             | dalam          | dalam         | penulisan.   |
|   |               |             | penulisan.     | penulisan.    |              |

| 4 | Penggunaan | Semua kata | Terdapat 1-2 | Terdapat     | semua       |
|---|------------|------------|--------------|--------------|-------------|
|   | kalimat    | mengguna   | kalimat yang | lebih dari 2 | kalimat     |
|   | efektif.   | kan        | menggunakan  | kalimat yang | menggunakan |
|   |            | kalimat    | kalimat      | menggunakan  | kalimat     |
|   |            | yang       | kurang       | kali mat     | kurang      |
|   |            | efektif.   | efektif.     | kurang       | efektif.    |
|   |            |            |              | efektif.     |             |

# 2. Rubrik menuliskan pendapat selama musyawarah.

| No | Kriteria       | Baik sekali    | Baik           | Cukup        | Perlu        |
|----|----------------|----------------|----------------|--------------|--------------|
|    |                |                |                |              | bimbingan    |
|    |                | 4              | 3              | 2            | 1            |
| 1  | isi teks yang  | Seluruh isi    | Setengah       | Kurang       | Seluruh isi  |
|    | ditulis dengan | teks yang      | atau lebih isi | dari         | teks belum   |
|    | tema musya-    | ditulis sesuai | teks yang      | setengah isi | sesuai tema. |
|    | warah.         | dengan tema    | ditulis sesuai | teks yang    |              |
|    |                |                | dengan tema    | di tulis     |              |
|    |                |                |                | sesuai       |              |
|    |                |                |                | dengan       |              |
|    |                |                |                | tema         |              |
|    |                |                |                |              |              |
| 2  | Penulisan.     | Penulisan      | Terdapat 1-2   | Lebih dari   | Semua kata   |
|    |                | kata sudah     | kata yang      | 2 kata yang  | belum tepat  |
|    |                | tepat.         | kurang tepat   | kurang       | dalam        |
|    |                |                | dalam          | tepat dalam  | penulisan.   |
|    |                |                | penulisan.     | penulisan.   |              |
| 3  | Penggunaan     | Mengguna       | Terdapat 1-2   | Terdapat     | Tidak        |
|    | huruf besar    | kan            | kesalahan      | lebih dari 2 | satupun      |
|    | dan tanda      | huruf besar di | dalam          | kesalahan    | kalimat yang |
|    | baca.          | awal kalimat   | mengguna       | dalam        | menggunakan  |
|    |                | dan nama       | kan            | mengguna     | huruf besar  |
|    |                | orang,         |                |              |              |

|  | serta           | huruf besar  | kan huruf    | dan tand | a |
|--|-----------------|--------------|--------------|----------|---|
|  | mengguna-       | dan          | besar dan    | titik.   |   |
|  | kan tanda titik | tanda titik. | tanda titik. |          |   |
|  | di              |              |              |          |   |
|  | akhir kalimat.  |              |              |          |   |

#### H. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 3 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- 2. Media Ajar Guru Indonesia SD/MI untuk kelas 3
- 3. Benda-benda yang terbuat dari plastik.

| Refleksi Guru |       |  |  |
|---------------|-------|--|--|
| -             |       |  |  |
|               |       |  |  |
|               |       |  |  |
| Catatan Guru  |       |  |  |
| 1. Masalah    | :     |  |  |
| 2. Ide Baru   | :     |  |  |
| 3. Momen Spes | ial : |  |  |

#### Surat perizinan survei penelitian



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id\_email:\_fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor Sifat Lampiran 65/Un.03.1/TL.00.1/01/2023

Penting

Izin Survey Hal

Kepada

Yth. Kepala Ml Miftahul Huda Karangsono

Tulungagung

#### Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama Maya Ramadhani

19140027 NIM

Genap - 2022/2023 Tahun Akademik

Implementasi Program Sekolah Judul Proposal

> Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Literasi Lingkungan di MI Miftahul Huda

Karangsono

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/lbu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan.

Dekan Bidang Akaddemik

11 Januari 2023

ammad Walid, MA 9730823 200003 1 002

#### Tembusan

- 1. Ketua Program Studi PGMI
- 2 Arsip

#### Surat Izin Penelitian



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin malang.ac.id

Nomor Sifat Lampiran Hal

652/Un 03.1/TL 00.1/03/2023

Penting

15 Maret 2023

Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Miftahul Huda Karangsono

di

Tulungagung

#### Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesalkan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Maya Ramadhani

NIM : 19140027

Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah Jurusan

(PGMI)

Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023

Judul Skripsi

: Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Gerakan Peduli dan Berbudaya

Lingkungan Hidup (PBLH) & Mi Miffahul

ekan Bidang Akaddemik

Huda Karangsono

: Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 Lama Penelitian

bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/ibu yang baik disampalkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tembusan

- Yth Ketua Program Studi PGMI Arsip

#### Bukti Konsultasi



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398. Faximile (0341) 552398 Malang Website: http://fitk.uin-malang.ac.id. Email: fitk@jun-malang.ac.id

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama

: Maya Ramadhani

NIM

19140027

Judul

: Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Melalui

Implementasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLH) di

MI Miftahul Huda Karangsono Kabupaten Tulungagung

Dosen Pembimbing: Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd

NIP

: 198012112015031001

| No | Tanggal           | Materi Konsultasi  | Paraf Dosen<br>Pembimbing |
|----|-------------------|--|---------------------------|
| 1  | 19 Mei 2023       | ACC Revisi Proposal Skripsi dan Konsultasi<br>penelitian | de.                       |
| 2  | 13 September 2023 | Konsultasi Bab IV  | ch.                       |
| 3  | 13 September 2023 | Konsultasi rincian hasil penelitian                      | ch                        |
| 4  | 13 September 2023 | Bab V  | De                        |
| 5  | 13 September 2023 | Poin-poin pembahasan Bab V                               | De                        |
| 6  | 13 September 2023 | Koreksi Bab V  | At.                       |
| 7  | 13 September 2023 | Konsultasi Bab IV, V, VI                                 | Ni.                       |
| 8  | 13 September 2023 | Konsultasi Abstrak                                       | Ac.                       |
| 9  | 14 September 2023 | Koreksi poin-poin Abstrak                                | Dr.                       |
| 10 | 14 September 2023 | Koreksi tata bahasa dan penulisan                        | afe.                      |
| 11 | 14 September 2023 | Koreksi Bab I - VI                                       | Str.                      |
| 12 | 14 September 2023 | ACC Skripsi  | Sta                       |

Malang, 14 September 2023 Mengetahui Ketua Program Studi PGMI

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes NIP. 197 60405 200801 1018

# Lampiran 7

# Sertifikat Bebas Plagiasi



## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

# Sertifikat Bebas Plagiasi Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

: Maya Ramadhani NIM : 19140027

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Karya Tulis : Upaya Sekolah dalam Membentuk Sikap Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLH) di MI

Miftahul Huda Karangsono Kabupaten Tulungagung

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





## Lampiran 8

# Surat Keterangan Selesai Penelitian



# YAYASAN MIFTAHUL HUDA MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA

JL Masjid, RT. 003 RW. 004 KarangtonoNgunut Email: mi.mb.karangtono54@gmail.com NSM: 11123504005 NPSN: 60714512 TERAKREDITASI: A

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 07.11/MI.MH/VII/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Tri Darbudi Antari, M.Pd.I

Jabatan

: Kepala Madrasah

Alamat

: Jl. Masjid, RT. 003 RW. 004 Karangsono, Ngunut - Tulungagung

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama

: Maya Ramadhani

NIM

: 19140027

Alamat

: RT. 001 RW. 001 Desa Karangsono, Kec. Ngunut - Kab. Tulungagung

Jenis Kelamin

: Perempuan

Universitas

: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan

: PGMI

Angkatan

: 2019

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MI Miftahul Huda Karangsono selama tiga bulan, terhitung mulai 27 Mei 2023 sampai 31 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI IMPLEMENTASI GERAKAN PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP (PBLH) DI MI MIFTAHUL HUDA KARANGSONO KABUPATEN TULUNGAGUNG"

Demikian surat keterangan ino dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 28 Juli 2023

A MADRASAH

TRI DARBUDI ANTARI, M.Pd

# Lampiran 9

# Foto dokumentasi penelitian



Dokumentasi wawancara bersama Kepala Madrasah



Kenampakan ruang kelas 3



Dokumentasi observasi dan wawancara bersama kelas 3



Dokumentasi observasi dan wawancara bersama kelas 3



Dokumentasi observasi di kelas 5



Dokumentasi wawancara bersama wali kelas 5



Wwancara dengan beberapa siswa kelas 5



Dokumentasi wawancara bersama beberapa siswa kelas 5



Dokumentasi wawancara dengan beberapa siswa kelas 5



Kenampakan halaman sekolah



Pemanfaatan kembali botol bekas



Fasilitas kamar mandi siswa



Tempat sampah dengan sitem pemilahan



Kenampakan kelas



Kenampakan luar kelas



Mading kelas



Tanaman yang ditata disetiap sudut kelas dengan rapi



Penyediaan tempat sampah disetiap kelas



Dokumentasi observasi di kelas 5



Praktek pembuatan jamu



Kegiatan rutin piket membersihkan lingkungan sekolah



Membersihkan area sekitar sekolah



Kegiatan sabtu bersih

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Maya Ramadhani

NIM : 19140027

Tempat, Tgl/Lahir: Tulungagung, 25 Desember 1999

Alamat : RT.001/RW.001, Dusun Klaten,

Desa Karangsono, Kecamatan

Ngunut, Kabupaten Tulungagung,

Jawa Timur

Kode Pos 66292

E-mail : mayaramadhani333@gmail.com

# B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. 2005-2007 : RA Miftahul Huda Karangsono

b. 2007-2013 : MI Miftahul Huda Karangsono

c. 2013-2016 : MTs. Miftahul Huda Karangsono

d. 2016-2019 : MAN 3 Tulungagung

e. 2019-2023 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### 2. Pendidikan Non Formal

a. TPQ Miftahul Huda

## C. Pengalaman Organisasi

- 1. OSIS MTs. Miftahul Huda Karangsono
- 2. Rumah Bibit PGMI UIN Malang
- 3. Paduan Suara Mahasiswa Gema Gita Bahana UIN Malang